

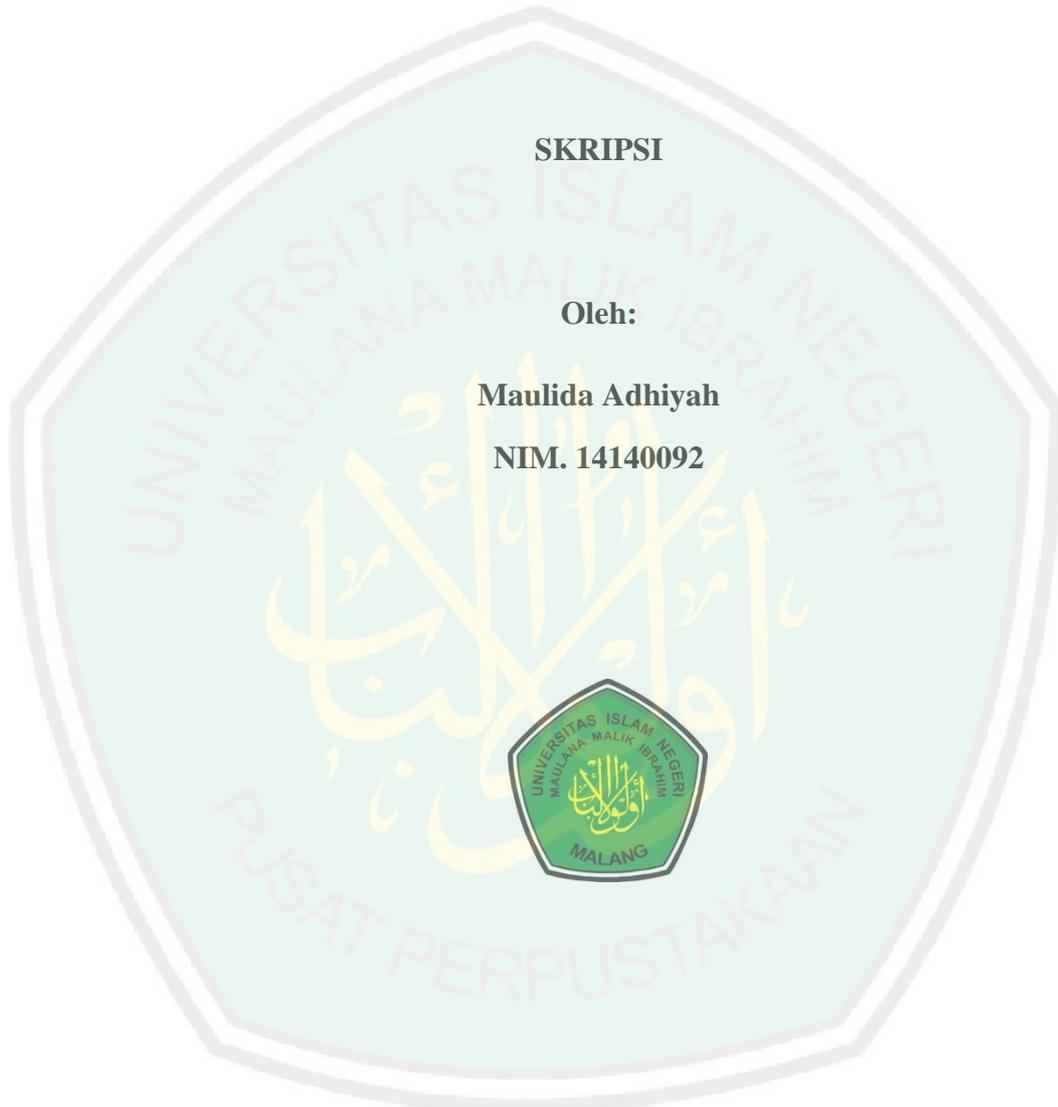
**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA  
DISLEKSIA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU  
AR-ROIHAN LAWANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maulida Adhiyah**

**NIM. 14140092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2018**

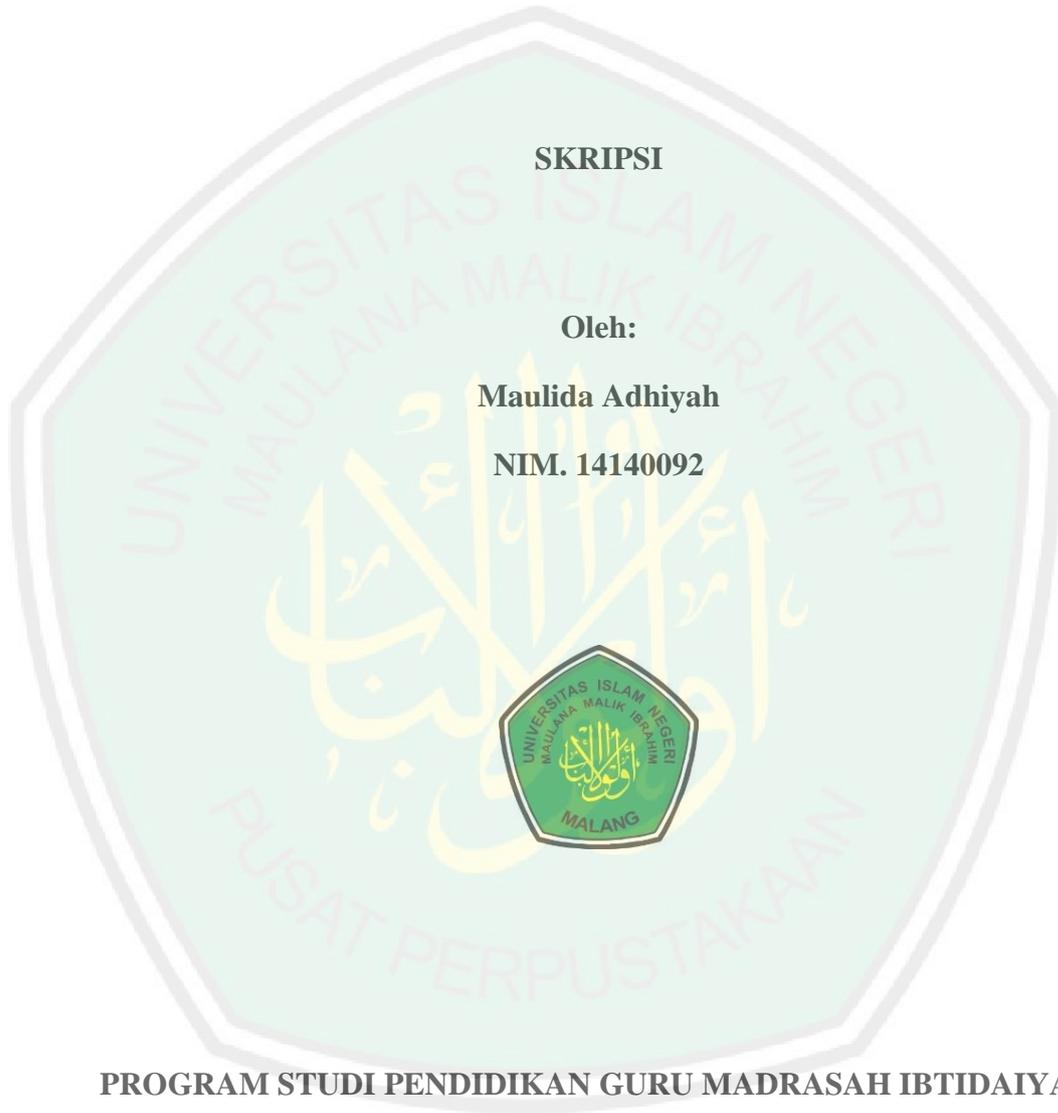
**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA  
DISLEKSIA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU  
AR-ROIHAN LAWANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maulida Adhiyah**

**NIM. 14140092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2018**

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA  
DISLEKSIA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU  
AR-ROIHAN LAWANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Maulida Adhiyah**

**NIM. 14140092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2018**

**HALAMAN PESETUJUAN**

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA DI KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Maulida Adhivah  
14140092

Telah disetujui pada tanggal 05 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag  
NIP. 197608032006041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKZIA DI KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Maulida Adhiyah (14140092)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP. 197410162009012003

:

Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

:

Pembimbing  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

:

Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd  
NIP. 196512051994031003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 196508171998031003

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu”

Surat Al-Alaq ayat 1<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-Alaq 1 (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009) hlm. 597

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Teriring doa, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku. Yang tercinta kedua orangtuaku Bapak Sobirin dan Ibu Ninik Masfufah, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan doa-doa.

Saudaraku Reza Zainus Sholih yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.

Teman-temanku Lana Emilia, Elvyna Kholida, Sutri Rahayu, Faridah Nur, Desi Apriliani, Uswatun Niswati, dan Lina Fakhriani yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Sahabat-sahabat seperjuangan

Para Guru dan Dosen

Almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## NOTA DINAS

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulida Adhiyah

Malang, 05 Juni 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setela membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida Adhiyah

NIM : 14140092

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertentu diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juni 2018



Maulida Adhiyah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melipatkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang”**, dengan baik.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan petunjuk kebenaran bagi seluruh umatnya melalui ajaran Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi sala satu persyaratan guna memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Malang.

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan untuk mencapai kesempurnaan, sehingga keberhasilan akan sulit tercapai tanpa adanya bimbingan, bantuan serta motivasi dari beberapa pihak. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, kritik, serta koreksinya dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Lailil Qomariah, M. Pd., selaku kepala madrasah MIT Ar-Roihan Lawang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Farida Nuraeni, S.E, Dinni Lailatul Fitria, Ana beserta jajaran Bapak Ibu dewan guru MIT Ar-Roihan Lawang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selesainya skripsi ini.
8. Ibunda dan Bapak tercinta serta adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI C yang telah memberikan motivasi serta berbagi keluh kesah, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
10. Teman-teman GTM 2 yang telah memberikan motivasi serta berbagi keluh kesah, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin

Malang, 05 Juni 2018

Penulis

Maulida Adhiyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

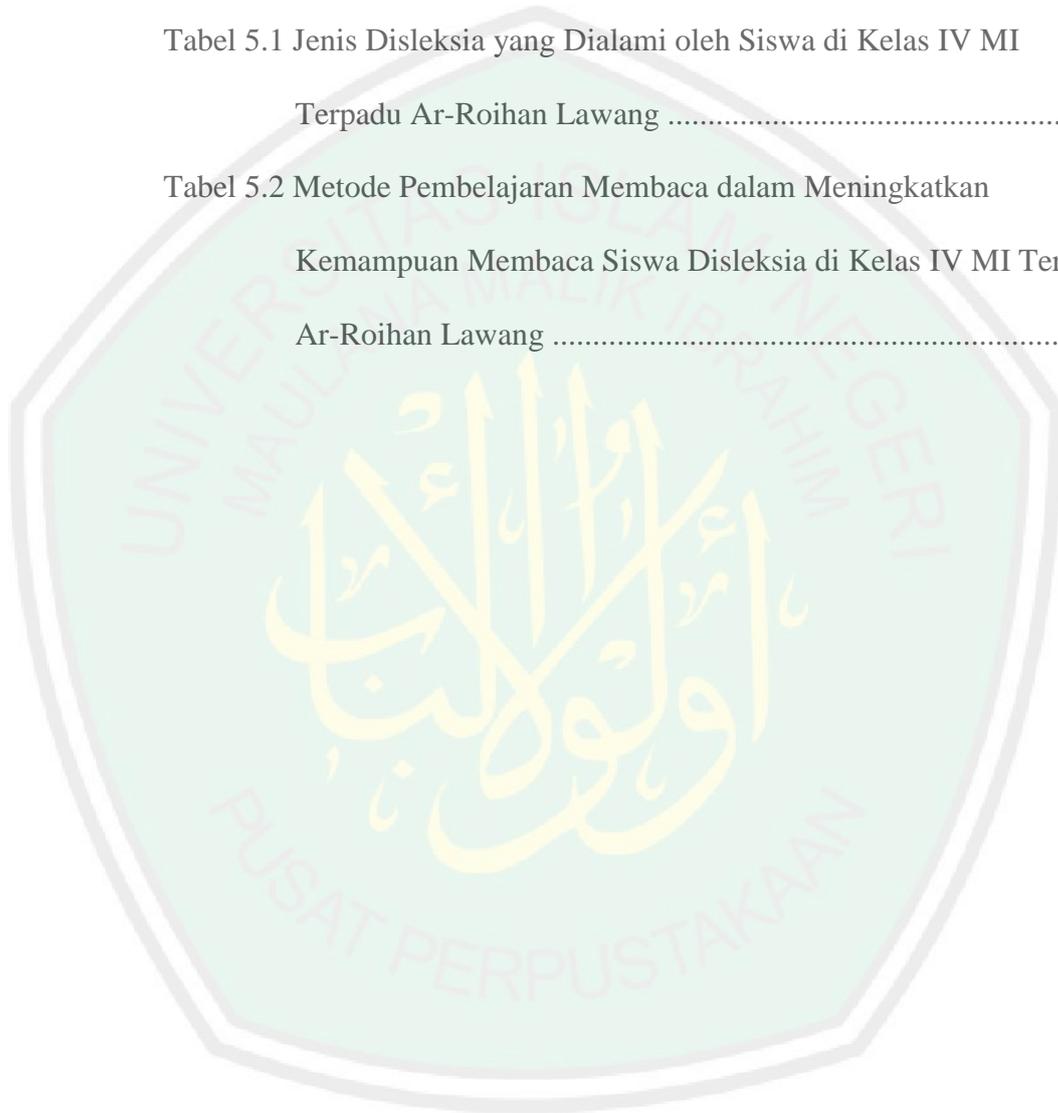
أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....  | 11  |
| Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca .....  | 45  |
| Tabel 5.1 Jenis Disleksia yang Dialami oleh Siswa di Kelas IV MI<br>Terpadu Ar-Roihan Lawang .....   | 128 |
| Tabel 5.2 Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan<br>Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV MI Terpadu<br>Ar-Roihan Lawang ..... | 130 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*) ..... 79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian di MI Terpadu Ar-Roihan

Lampiran II : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran III : Bukti Konsultasi Penelitian

Lampiran IV : Transkrip Wawancara

Lampiran V : Lembar Observasi

Lampiran VI : Hasil Asesmen Siswa

Lampiran VII : Hasil Pemeriksaan Psikologi Siswa

Lampiran VIII : IEP/IP (Individual Program)

Lampiran IX : Foto Dokumentasi Siswa

Lampiran X : Biodata Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                    |             |
|------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>    | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>         | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>    | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>     | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>         | <b>ix</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b> | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>          | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>          | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>        | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>xv</b>   |
| <b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>     | <b>xix</b>  |
| <b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>       | <b>xx</b>   |
| <b>ABSTRAK ARAB .....</b>          | <b>xxi</b>  |
| <br><b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>     |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....     | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....          | 9           |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 10          |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| E. Batasan Masalah .....         | 10 |
| F. Orisinalitas Penelitian ..... | 11 |
| G. Definisi Istilah .....        | 15 |
| H. Sistematika Pembahasan .....  | 16 |

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| A. Landasan Teori .....                            | 18 |
| 1. Metode Pembelajaran Membaca .....               | 18 |
| a. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca .....    | 18 |
| b. Tujuan Metode Pembelajaran .....                | 20 |
| c. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Membaca.....    | 22 |
| 2. Kemampuan Membaca .....                         | 33 |
| a. Pengertian Kemampuan Membaca .....              | 33 |
| b. Tujuan Membaca .....                            | 35 |
| c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca..... | 36 |
| d. Indikator Kemampuan Membaca .....               | 42 |
| 3. Disleksia .....                                 | 46 |
| a. Pengertian Disleksia .....                      | 46 |
| b. Penyebab Disleksia .....                        | 50 |
| c. Gejala-gejala Penderita Disleksia .....         | 53 |
| d. Jenis-jenis Disleksia.....                      | 57 |
| e. Mengetahui Siswa Disleksia .....                | 62 |

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 72 |
|--|----|

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| B. Kehadiran Peneliti .....        | 73 |
| C. Lokasi Penelitian.....          | 74 |
| D. Sumber Data .....               | 75 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....    | 75 |
| F. Analisis Data.....              | 78 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data ..... | 80 |
| H. Tahap-tahap Penelitian .....    | 82 |

#### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Paparan Data.....  | 84 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian .....   | 84 |
| a. Profil MI Terpadu Ar-Roihan.....   | 84 |
| b. Sejarah MI Terpadu Ar-Roihan .....   | 85 |
| c. Visi dan Misi MI Terpadu Ar-Roihan .....   | 86 |
| d. Motto MI Terpadu Ar-Roihan .....   | 87 |
| B. Hasil Penelitian .....   | 88 |
| 1. Jenis Disleksia yang Dialami oleh Siswa di Kelas IV MI<br>Terpadu Ar-Roihan Lawang .....   | 88 |
| 2. Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan<br>Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV MI<br>Terpadu Ar-Roihan Lawang ..... | 97 |

#### **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Jenis Disleksia yang Dialami oleh Siswa di Kelas IV MI<br>Terpadu Ar-Roihan Lawang ..... | 109 |
|---|-----|

|   |     |
|---|-----|
| B. Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang ..... | 118 |
|---|-----|

**BAB VI : PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 133 |
| B. Saran .....      | 134 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>136</b> |
|-----------------------------|------------|

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Adhiah, Maulida. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran Membaca, Disleksia, Kemampuan Membaca*

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan membaca yang harus diberikan pada tingkat dasar. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak bisa membaca atau mengalami kesulitan membaca (disleksia). Metode pembelajaran yang tepat akan dapat meminimalkan kesulitan membaca pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan jenis disleksia yang dialami oleh siswa di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. (2) mendeskripsikan dan menjelaskan metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengalami disleksia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis disleksia yang dialami oleh kedua siswa adalah disleksia auditoris atau fonologi, dimana siswa memiliki ciri-ciri mengilangkan huruf dalam suku kata (*omission*), membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan (*inversion*), dan menambahi huruf dalam kata (*addition*). (2) metode yang digunakan bagi siswa disleksia adalah gabungan antara beberapa metode yaitu metode fonik, metode kupas rangkai suku kata, dan metode pengalaman bahasa serta penyederhanaan materi untuk latihan membaca dan bantuan penjelasan materi secara lisan dari guru pendamping khusus siswa. Dimana metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan yaitu mampu membaca nama huruf dan bunyi huruf, mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat, dan mampu membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat dengan waktu yang lama.

## ABSTRACT

Adhiyah, Maulida. 2018. The method of Reading Learning in Improving the Reading Capability of Dyslexia Students in Grade IV Ar-Roihan Integrated Islamic Elementary Schools Lawang. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

**Keywords:** Reading Methods of Learning, Dyslexia, Reading Ability

Early reading ability is one of reading ability that should be given in a basic level. However, in reality there are many students do not able to read and have difficulty reading (dyslexia). The appropriate learning methods will be able to minimize reading difficulties in children.

This research aimed to (1) describe and explain the type of dyslexia experienced by students in grade IV Ar-Roihan Integrated Islamic Elementary School Lawang. (2) describe and explain method of reading learning in improving reading ability of dyslexia students in grade IV Ar-Roihan Integrated Islamic Elementary School Lawang.

The approach of this research is qualitative approach using case study. The subject of this study were students who have dyslexia. Method for collecting the data that researcher's uses were interviews, observation and documentation with triangulation technique to test the validity of the data. The researcher's used data analysis of Miles and Huberman, namely the data collection, reduction of data and conclusions.

The results showed that: (1) the type of dyslexia experienced by both students was dyslexia *auditoris* or phonology, which are the students had omission characteristic, reversing the form of font, words, or numbers with the right-handed upside (inversion) and add the letters in the word (addition). (2) the method used for students of dyslexia is a combination of several method of *fonik*, method of *kupas rangkai suku kata*, and method of *pengalaman bahasa* also simplification of material for reading exercises and verbal material explanations of the student's special escort teachers. Where the method are able to improve reading ability of dyslexia students according to beginning reading abilities indicators which is able to read the names of the letters and sound of the letters, able to pronounce words with the right pronunciation and able to read sentences with a loud and appropriate pronunciation with a long time.

## ملخص البحث

عادية ، موليدا. 2018. طريقة تعليم القراءة في تحسين قدرة القراءة لدى الطلبة الديسليكسيا في الفصل الرابعة بمدرسة الريحان الابتدائية المشترك لاوانج. البحث العلمي. برنامج الدراسات التربوية للمدرسين مدرسة ابتدائية ، كلية العلوم التربوية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكيمة مالانج. المشرف: الدكتور الحاج. صلالة، الماجستير

### الكلمات الرئيسية: طريقة تعليم القراءة، الديسليكسيا، قدرة القراءة

القدرة على بداية القراءة هي أحد من القدرة على القراءة التي ينبغي أن تعطى في المستوى الأساسي. ولكن في الواقع لا يزال هناك كثير من الطلاب الذين لا يستطيعون القراءة أو يجدون صعوبة في القراءة الديسليكسيا. طريقة التعليم المناسبة ستكون قادرة على تقليل صعوبات القراءة عند الأطفال. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف وشرح نوع الديسليكسيا الذي يعاني منه الطلاب في الفصل الرابعة بمدرسة الريحان الابتدائية المشترك لاوانج (2) وصف وشرح طريقة تعليم القراءة في تحسين قدرة القراءة لدى الطلبة الديسليكسيا في الفصل الرابعة بمدرسة الريحان الابتدائية المشترك لاوانج.

النهج المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي باستخدام دراسة الحالة. كانت مواضيع هذه الدراسة من الطلاب الذين عانوا من الديسليكسيا. طرق جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والوثائق مع تقنيات التثليث لاختبار صحة البيانات. تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهو برمان هو جمع البيانات ، والحد من البيانات ، وعرض البيانات والاستنتاج.

أوضحت النتائج أن: (1) نوع الديسليكسيا الذي يعاني منه الطالبين كان الديسليكسيا المحاسب أو علم الأصوات ، حيث كان لدى الطلاب خاصية الإغفال ، عكس شكل الحروف ، الكلمات ، أو الأرقام في الاتجاه العكسي الأيمن (الانعكاس) ، وإضافة الحروف في كلمة (إضافة). (2) الطريقة المستخدمة للطلاب الذين يعانون من الديسليكسيا هي مزيج من عدة طرق للطرق الصوتية وطرق الاقتران المقروءة وطرق الخبرة اللغوية بالإضافة إلى تبسيط المادة لممارسة القراءة وتفسيرات المواد اللفظية من معلمي الطلاب المميزين. وهي الطريقة التي تستطيع على تحسين قدرة بداية القراءة لدى الطالب الديسليكسيا حسب مؤشر قدرة بداية القراءة فهي يستطيع ان يقول اسم الحروف و صوت الحروف ، ويستطيع ان يقول الكلمات باللفظ الصحيح ويستطيع ان يقرأ الجملة بالصريح و اللفظ الصحيح بوقت طويل.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat diperlukan oleh semua manusia tanpa terkecuali, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa”.<sup>2</sup>

Berdasar Undang-Undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar harus memerhatikan keragaman peserta didiknya, baik dalam kemampuan berpikir maupun berkecakupan. Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam perbedaannya sehingga menyebabkan adanya penempatan serta pelayanan khusus bagi siswa. Siswa yang mendapatkan pelayanan khusus adalah siswa yang tidak dapat belajar dengan semestinya, yang disebut dengan kesulitan belajar.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab III Pasal 4

Dalam ajaran islam telah dijelaskan bahwa pendidikan harus diberikan kepada semua manusia dengan menjunjung tinggi keragaman peserta didiknya sebagaimana yang disebutkan dalam surat Abasa ayat 1-11:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي ﴿٣﴾ أَوْ يَدَّبَّرَ فَتَنَفَعَهُ

الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَا مِنْ اسْتَعْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَرْكَبِي ﴿٧﴾ وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ

يَسْعَى ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَى ﴿٩﴾ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ﴿١٠﴾ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

*“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya. Adapun orang-orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy). Maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapat pengajaran). Sedang dia takut (kepada Allah). Engkau (Muhammad) malah mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan.”<sup>3</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi semua manusia tanpa terkecuali. Anak berkebutuhan khusus pun memerlukan pendidikan. Namun ada perbedaan pada pelayanannya dengan memperhatikan tingkat kemampuan anak. Adanya perbedaan pada setiap manusia seperti dihadapkannya Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anugerah dari Allah SWT. Begitupun dengan anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Mereka merupakan salah satu dari beberapa anak berkebutuhan khusus yang perkembangannya akan berbeda dengan anak normal seusianya.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Abasa: 1-11 (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009) hlm, 585

Dalam dunia pendidikan umumnya guru hanya memperhatikan siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata atau anak normal. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata rendah atau siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata keberadaannya kurang diperhatikan. Hal inilah yang menimbulkan sebuah kesulitan belajar yang dikarenakan mungkin mereka memiliki perbedaan gaya belajar maupun cara belajar yang berbeda dari siswa lainnya.

Sutjihati Soemantri mengungkapkan anak-anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa.<sup>4</sup> Ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik bisa dikarenakan adanya perkembangan pada anak yang tidak sama dengan anak normal lainnya. Adanya perkembangan yang berbeda mengakibatkan terhambatnya alur belajar yang normal.

Nini Subini mengungkapkan bahwa banyak sekali ragam kesulitan belajar yang ada di sekitar kita, namun secara umum dibagi dalam tiga kelompok yaitu kesulitan belajar dalam membaca (*dysleksia learning*), dalam menulis (*dysgraphia learning*), dan kesulitan dalam menghitung (*dyscalculia learning*).<sup>5</sup> Ketiga macam kesulitan belajar tersebut terjadi karena beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal siswa yang dapat menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Kesulitan membaca bisa menjadi salah satu penyebab dari

---

<sup>4</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm.195

<sup>5</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012) hlm. 51

kesulitan menulis dan menghitung karena kemampuan menulis membutuhkan perkembangan kemampuan lebih lanjut dari membaca.

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>6</sup> Dari pernyataan diatas membaca merupakan hal sangat penting karena salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan membaca, semakin kita banyak membaca semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan.

Dalam kurikulum sekolah dasar, anak diharuskan belajar membaca dan berhitung. Belajar membaca dan berhitung diperlukan oleh semua anak tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus. Menurut Harris dalam buku “Anak Berkesulitan Belajar mengungkapkan bahwa ada lima tahap perkembangan membaca yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan membaca yang harus diberikan pada tingkat dasar. Karena dengan kemampuan membaca permulaan siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, dan hal ini merupakan bekal untuk dapat membaca lanjutan bagi siswa.

Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa di sekolah dasar yang tidak bisa membaca apalagi memahami sebuah bacaan. Hal ini bisa disebabkan karena

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 53

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hlm. 159

kemampuan membaca seorang anak satu dengan anak lainnya berbeda. Perkembangan kognitif yang dilalui tiap anak pun berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan yang menimbulkan adanya anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam hal membaca akan berdampak kemampuan siswa lainnya seperti menulis dan berhitung. Kondisi seperti ini disebut dengan disleksia.

Beberapa ahli mendefinisikan apa itu disleksia. Bryan dan Bryan dalam buku Anak Berkesulitan Belajar mendefinisikan disleksia sebagai suatu syndrome kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.<sup>8</sup>

Snowling mendefinisikan disleksia adalah gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengungkapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka maupun huruf.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut timbulah suatu pertanyaan bagaimana kehidupan anak yang mengalami disleksia sedangkan kemampuan membaca dapat membantu seseorang mempelajari sesuatu yang lebih kompleks.

Disleksia dapat diatasi jika guru paham akan disleksia serta teknik maupun metode dalam menangani siswa disleksia. Berdasarkan wawancara yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 162

<sup>9</sup> H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010) hlm. 153

dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 05 Oktober 2017 kepada salah satu guru MI Terpadu Ar-Roihan Lawang bahwasannya MI Terpadu Ar-Roihan Lawang merupakan salah satu sekolah unggulan baik lokal maupun nasional dengan berbagai prestasi yang diraihinya dan menjadi sekolah inklusi yang menerima semua siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang mendaftar di MI Terpadu Ar-Roihan.<sup>10</sup>

MI Terpadu Ar-Roihan adalah sekolah inklusi yang menerima semua siswa dari berbagai jenis dan kalangan. Sekolah ini menerima siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus. Semua siswa yang mendaftar di sekolah ini akan diterima, kemudian sekolah mengklasifikasikan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus. Pengklasifikasian ini akan dijadikan pedoman awal untuk memberikan pelayanan pada proses pembelajaran siswa. Siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang akan membantu dan mendampingi saat pembelajaran di kelas.

Siswa disleksia yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa kelas 4 yang tidak bisa membaca dari awal ia masuk di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Siswa dikatakan mengalami disleksia diketahui saat ia menginjak kelas dua. Guru kelas merasa ada keganjalan dalam perkembangan membaca siswa. Kecurigaan tersebut terbukti setelah sekolah mengadakan tes yang dilakukan oleh psikolog

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Ana, selaku Guru Kepala Bagian Inklusi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, pada Kamis 05 Oktober 2017 pukul 09.45

dengan hasil tes menyatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar jenis disleksia.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang dapat dideskripsikan bahwa siswa berkesulitan belajar disleksia sudah mampu membaca dan menulis walau masih lambat. Ia mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah guru memberikan perlakuan khusus pada siswa disleksia. Siswa memiliki rentang konsentrasi rendah dan merasa bingung saat melihat banyak tulisan. Ia memiliki kebiasaan melamun dan memainkan benda-benda yang ada di dekatnya. Sehingga konsentrasi ke pelajaran atau ke guru pendampingnya sangat kurang.<sup>12</sup>

Peningkatan perkembangan membaca pada anak disleksia tidak lain karena peran guru dalam pembelajaran di kelas. Guru memahami berbagai metode yang tepat untuk digunakan dalam menangani siswa yang mengalami disleksia. Seperti penjelasan dari salah satu guru di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang: “Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang khususnya bagi siswa kesulitan belajar disleksia adalah berbeda dengan siswa normal pada umumnya, guru memberikan pelayanan dan keterampilan khusus dalam menangani siswa disleksia”<sup>13</sup>

Penggunaan metode yang sesuai pada anak disleksia akan meningkatkan kemampuan membacanya. Sebaliknya bila guru menggunakan metode

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Farida, selaku Guru Pendamping Khusus Kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, pada Senin, 02 April 2018 pukul 11.00

<sup>12</sup> Observasi di MI Terpadu Ar-Roihan Malang pada Senin, 02 April 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Ana, selaku Kepala Bagian Inklusi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, pada Kamis, 05 Oktober 2017 pukul 10.00

pembelajaran membaca yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak maka berdampak terhadap menurunnya minat anak dalam pembelajaran membaca. Tentunya guru harus memerhatikan kebutuhan anak disleksia dalam proses pembelajaran membaca saat menggunakan metode untuk pembelajaran membaca pada siswa disleksia.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam hal ini guru di MI Terpadu Ar-Roihan menggunakan suatu metode sehingga siswa berkebutuhan khusus disleksia dapat mengalami peningkatan dalam hal membaca.

Berdasarkan wawancara pada Guru Pendamping Khusus (GPK) siswa disleksia bahwasannya siswa penyandang disleksia telah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Ia mampu membaca beberapa paragraf bacaan walau dengan sangat lambat, meskipun masih banyak kata yang dibaca berbalik-balik serta sulit memahami bacaan yang ia baca. Peningkatan kemampuan membaca tidak lain karena dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode khusus yang diperuntukkan bagi siswa disleksia.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Hlm. 7

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bu Farida, Guru Pendamping Khusus Kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang pada Senin, 02 April 2018 pukul 11.00

Metode pembelajaran salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode yang sesuai maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode pembelajaran bagi anak normal akan berbeda dengan siswa yang memiliki kesulitan belajar, karena tidak lain anak mereka membutuhkan pelayanan yang berbeda.

Berpijak dari masalah tersebut maka peneliti memiliki keinginan dalam melakukan sebuah penelitian mengenai metode bagi anak kesulitan belajar yakni disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan bagi siswa disleksia. Sehingga peneliti menarik sebuah penelitian dengan judul **“Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang ”**

**B. Fokus Penelitian:**

1. Apa saja jenis disleksia yang dialami oleh siswa di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang?
2. Bagaimana metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang?

**C. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk mengetahui jenis disleksia yang dialami siswa di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

2. Untuk mengetahui metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah diatas, maka kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti terkait siswa disleksia.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan terkait dengan siswa disleksia.
  - c. Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya, baik sekolah reguler maupun sekolah inklusi bagi siswa disleksia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan implementasi pembelajaran di sekolah inklusi bagi siswa disleksia.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah inklusi yang memiliki siswa disleksia.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalahfahaman dalam penulisan skripsi ini, kiranya penulis menjelaskan tentang fokus penelitian. Dalam skripsi ini akan membahas mengenai “**Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan**

**Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang ”**, penelitian ini menjelaskan metode pembelajaran membaca yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa disleksia. Kemampuan membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  | Orisinalitas Penelitian   |
|-----|--|--|--|---|
| 1.  | Anif Isnatunnikmah “Metode Silaba terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SD”. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. (Jurnal Pendidikan Khusus). 2016. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode Silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia</li> <li>• Penelitian dilakukan di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidorajo</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ditujukan untuk mengetahui jenis metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia</li> <li>• Penelitian dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang</li> </ul> |
| 2.  | Raras Oktaviani. “Penerapan Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Membaca Nyaring pada Anak Disleksia di Lembaga   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai siswa disleksia</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas penerapan media <i>power point</i> 2010 dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa disleksia</li> <li>• Penelitian</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ditujukan untuk mengetahui jenis metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia</li> <li>• Penelitian</li> </ul>  |

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    | Bimbingan Belajar <i>Studia Center</i> ” .<br>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.<br>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi). 2013.  |  | dilakukan di lembaga bimbingan belajar <i>Studia Center</i>   | dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang   |
| 3. | Septi Andriani, elhefni<br>“Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Metode Eja bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang)”. (Jurnal). 2015.                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode EJA untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia</li> <li>• Dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia</li> <li>• Penelitian dilakukan di MI Quraniah VIII Palembang</li> </ul>                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ditujukan untuk mengetahui jenis metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia.</li> <li>• Penelitian dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang</li> </ul> |
| 4. | Lailatullatifah<br>“Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Pendekatan Individual bagi Anak Disleksia , Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai metode pembelajaran yang digunakan bagi siswa disleksia</li> </ul>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan pendekatan individual dengan metode <i>iqra’, imitation and drill, follow the line,</i> bermain dan bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekaligus terapi yang diberikan pada anak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ditujukan untuk mengetahui jenis metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia</li> <li>• Penelitian dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang</li> </ul>  |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
|    | (Skripsi). 2015.  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>berkebutuhan khusus.</li> <li>• Penelitian dilakukan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTAQ)</li> <li>• Penelitian dilakukan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman</li> </ul>   |   |
| 5. | <p>Nur Jannah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia dengan Pendekatan SAVI pada Bidang Studi PAI di SDN Karang Pilang 5 Surabaya". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (Skripsi). 2009.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai siswa disleksia</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa disleksia</li> <li>• Penggunaan pendekatan SAVI dalam meningkatkan kemampuan belajar pada siswa disleksia</li> <li>• Penelitian dilakukan di SDN Karang Pilang 5 Surabaya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ditujukan untuk mengetahui jenis metode pembelajaran n membaca bagi siswa disleksia</li> <li>• Penelitian dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang</li> </ul> |

Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan mencantumkan beberapa sumber atau literatur yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia, dari beberapa penelitian tersebut. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Anif Isnatunnikmah dengan judul “Metode Silaba terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SD” . Yang mana penelitiannya adalah sama-sama membahas metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa disleksia.
2. Skripsi Raras Oktaviani. “Penerapan Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Membaca Nyaring pada Anak Disleksia di Lembaga Bimbingan Belajar *Studia Center*” . Yang mana penelitiannya sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca pada siswa disleksia.
3. Jurnal Septi Andriani, elhefni “Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Metode Eja bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang)”. Yang mana penelitiannya sama-sama membahas metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa dileksia.
4. Skripsi Lailatullatifah “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Pendekatan Individual bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman. Yang mana penelitiannya sama-sama membahas peningkatan membaca pada siswa disleksia. Namun dalam penelitian ini kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur’an.

5. Skripsi Nur Jannah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia dengan Pendekatan SAVI pada Bidang Studi PAI di SDN Karang Pilang 5 Surabaya”. Yang mana penelitiannya sama-sama membahas peningkatan kemampuan pada siswa disleksia. Namun dalam penelitian ini yang dibahas adalah peningkatan kemampuan belajar pada siswa disleksia.

Orisinalitas penelitian ini yaitu, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran membaca yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Dimana sekolah ini adalah salah satu sekolah inklusi yang menerima semua siswa baik dari kalangan siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus (ABK).

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Metode Pembelajaran Membaca**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata yang sistematis sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran membaca adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata yang sistematis sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan agar anak mampu membaca.

## 2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan komunikasi dalam bentuk tulis. Hakikat membaca adalah memahami sebuah bacaan. Sebelum mampu memahami sebuah bacaan kemampuan awal yang harus dimiliki anak adalah kemampuan baca permulaan, dengan kemampuan tersebut akan dikembangkan kemampuan membaca lainnya hingga mencapai kemampuan memahami sebuah bacaan.

## 3. Disleksia

Disleksia adalah suatu kondisi gangguan perkembangan fungsi otak yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengenali kata-kata sehingga mengalami kesulitan dalam membaca.

Penyandang disleksia memiliki kemampuan membaca dibawah anak normal, namun keadaan ini tidak ada hubungannya dengan IQ karena dalam faktanya penderita disleksia memiliki IQ normal ataupun diatas rata-rata.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisannya dapat dirinci sebagai berikut:

**Bab pertama**, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

**Bab kedua**, kajian teori meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum mengenai metode pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia yang meliputi: pengertian metode

pembelajaran, tujuan metode pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran membaca, pengertian kemampuan membaca, tujuan membaca, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, indikator kemampuan membaca, pengertian disleksia, penyebab disleksia, gejala-gejala penderita disleksia, jenis-jenis disleksia dan mengetahui siswa disleksia.

**Bab ketiga**, merupakan bab yang menerangkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab keempat**, merupakan bab yang menerangkan tentang paparan data dan hasil penelitian. Disini akan diberikan gambaran umum obyek penelitian serta disajikan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumen yang terkait dengan metode pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

**Bab kelima**, merupakan pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas dan menganalisa data yang telah dipaparkan sebelumnya. Jawaban masalah dari penelitian ini, akan dibahas dalam bab ini.

**Bab keenam**, bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi serta berisi saran-saran dan daftar pustaka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Pembelajaran Membaca

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guru mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Berangkat dari pembahasan metode diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik dalam Buku Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>16</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah

---

<sup>16</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011) hlm.7-10

disusun dalam bentuk kegiatan nyata yang sistematis sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Metode yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode yang diperuntukkan bagi pembelajaran membaca. Maka metode pembelajaran membaca adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata yang sistematis sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan agar anak mampu membaca.

#### **b. Tujuan Metode Pembelajaran**

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dr. Sayyid Ibrahim Al-Jabbar mengatakan dalam buku Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM bahwa:

*“Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencapai terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya”.*

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun atas yang

diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran bagi siswa.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.17-19

Tujuan dari penggunaan metode tidak lain adalah agar pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan.

### c. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Membaca

Dalam hal ini akan diuraikan metode pembelajaran membaca. Ada tiga kelompok metode yang dibicarakan pada bagian ini, metode pembelajaran membaca permulaan, metode pembelajaran membaca bagi anak pada umumnya dan metode pembelajaran membaca khusus bagi anak berkesulitan belajar.

#### 1) Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Dalam skripsi Reni yang dikutip dari buku Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah karangan Darmiyati Zuchdi mengatakan bahwa ada tiga jenis metode pembelajaran membaca permulaan. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa.

##### a) Metode Abjad dan Metode Bunyi

Kedua metode ini sudah sangat tua, menggunakan kata-kata lepas, seperti berikut:

Metode abjad: b, a, d, u menjadi b-a: (dibaca atau dieja /be-a/[ba]), d-u: (dibaca atau dieja /de-u/[du]) dilafalkan /badu/.

Metode bunyi: /b/ dilafalkan [eb]

/d/ dilafalkan [ed]

/e/ dilafalkan [e]

/g/ dilafalkan [eg]

/p/ dilafalkan [ep]

Dengan demikian kata “nani” dieja menjadi:

/en-a/: [na]

/en-i/: [ni] dibaca [na-ni]

Beda antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad (“a”, “be”, “ce”, dst) sedangkan pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya [m], [n], [a], dst.

#### b) Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga

Kedua metode ini mengajarkan cara mengurai dan merangkaikan.

Misalnya:

Metode kupas rangkai suku kata: Mata – ma – ta

Papa – pa – pa

Untuk memperkenalkan huruf kepada siswa, suku kata yang sudah dikenalkan oleh siswa diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkaikan lagi menjadi suku kata. Misalnya:

Nina – ni – na – n i – n a – n i n a

Metode kata lembaga:

Bola – bo – la b – o – l – a – bola

Bola – bo – la – b – o – l – a

Bo – la – bola

Kata lembaga yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf diuraikan menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata.

c) Metode Global

Metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi *gesalt*, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagiannya. Misalnya:

ini dadu

ini dadu

i – ni da – du

i – n – i d – a – d – u<sup>18</sup>

Berdasarkan teori tentang metode pembelajaran membaca permulaan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran membaca permulaan mengajarkan kepada anak tentang membaca permulaan yaitu bagaimana membaca sebuah huruf, membaca kata dan kalimat. Metode yang digunakan

<sup>18</sup> Reni Dwi Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik pada Siswa Kelas 1 SDN Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 28 – 30

dalam membaca permulaan banyak menggunakan cara dengan mengurai kata dan kalimat serta merangkai kata dan kalimat kembali.

## 2) Metode Pembelajaran Membaca bagi Anak pada Umumnya

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul Anak Berkesulitan Belajar menyebutkan bahwa ada berbagai metode pembelajaran membaca yang biasa digunakan oleh guru reguler. Berbagai metode tersebut yang akan dibicarakan pada bagian ini adalah metode membaca dasar, fonik, linguistik, SAS, alfabetik, dan pengalaman bahasa.

### a) Metode Membaca Dasar

Metode membaca dasar umumnya menggunakan pendekatan eklektik yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode membaca dasar umumnya dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain, yang disusun dari taraf yang sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak-anak. Metode ini biasanya digunakan secara bersinambung, dari kelas satu hingga kelas enam SD. Karena metode ini tidak harus mengikuti suatu prosedur tertentu, maka menjadi sangat fleksibel dan mudah diubah. Pada saat ini metode pengajaran membaca dasar memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan bunyi huruf atau membaca lebih awal, yaitu di TK. Isi bacaan umumnya juga disesuaikan dengan kondisi dari suatu etnik atau daerah tempat tinggal anak. Ditinjau dari urutan isi dan derajat kesulitan bacaan, di

Indonesia tampaknya mengikuti pendekatan ini. Meskipun demikian, penyajiannya pada kelas-kelas permulaan ditekankan pada penggunaan metode SAS (struktural analitik sintesis).

b) Metode Fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian, metode fonik lebih sintesis daripada analitis. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku, dan sebagainya.

c) Metode Linguistik

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan. Pandangan ini berasumsi bahwa pada saat anak masuk kelas satu SD, mereka telah menguasai bahasa ujaran. Dengan demikian, membaca adalah memecahkan sandi hubungan bunyi-tulisan. Metode ini menyajikan kepada anak bentuk kata-kata yang terdiri dari konsonan-vokal atau konsonan-vokal-konsonan seperti “bapak”, “lampu”, dan sebagainya. Berdasarkan kata-kata tersebut anak diajak

memecahkan kode tulisan tersebut menjadi sebuah percakapan. Dengan demikian, metode ini lebih analitik daripada sintetik.

d) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik kode tulisan yang dianalisis adalah kode tulisan berbentuk kalimat pendek yang utuh. Metode SAS didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh. Selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat. Metode ini digunakan secara luas di Indonesia. Ada berbagai keluhan dari para guru dan orangtua yang menganggap metode ini menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Kesulitan ini diduga disebabkan karena anak kurang mampu melakukan analisis dan sintesis yang banyak dialami oleh anak berkesulitan belajar.

e) Metode Alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat. Metode ini bila digunakan

dalam bahasa Indonesia tidak terlalu sulit bila dibandingkan dengan kalau digunakan dalam bahasa Inggris karena hampir semua huruf mewakili bunyi yang sama. Metode ini sering menimbulkan kesulitan bagi anak berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar sering menjadi bingung mengapa tulisan “bapak” tidak dibaca ”beapeka”.

f) Metode Pengalaman Bahasa

Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak. metode ini didasarkan atas pandangan:

- (a) Apa yang dapat saya pikirkan, dapat saya katakan
- (b) Apa yang dapat saya katakan, dapat saya tulis
- (c) Apa yang dapat saya tulis, dapat saya baca
- (d) Saya dapat membaca yang ditulis orang lain untu saya baca

Berdasarkan pengalaman anak, guru mengembangkan keterampilan anak untuk membaca. Pada mulanya anak diminta untuk menceritakan pengalaman kepada guru, dan guru menuliskan pengalaman anak tersebut pada papan tulis atau kertas. Sebagai contoh anak bercerita:

Saya pergi ke toko

Saya beli buku

Saya juga beli sepatu

Berdasarkan cerita anak yang ditulis oleh guru, keterampilan membaca anak-anak dikembangkan.<sup>19</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran membaca bagi anak pada umumnya adalah metode pembelajaran membaca bagi anak normal yang diberikan kepada anak di usia TK dan sekolah dasar. Namun tidak menutup kemungkinan jika digunakan pada anak berkesulitan belajar karena metode yang digunakan pada anak normal mengajarkan membaca mulai dari mengenal huruf.

### 3) Metode Pengajaran Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar

Ada beberapa metode pengajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar yang dibicarakan pada bagian ini, Mulyono Abdurrahman menyebutkan dalam bukunya yaitu ada metode Fernald, Gillingham dan Analisis Glass.

#### a) Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal pula sebagai metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode ini memiliki empat tahapan. Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari diatas kertas dengan krayon selanjutnya anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (*tactile and kinesthetic*). Pada saat menulis tulisan tersebut anak melihat tulisan (*visual*), dan mengucapkan

---

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.* hlm. 172-174

dengan keras (auditory). Proses semacam ini diulang-ulang sehingga anak dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh. Jika anak telah dapat menulis dan membaca dengan benar, bahan bacaan tersebut disimpan pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya. Anak-anak mempelajari kata-kata baru pada tahapan ketiga, dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis. Pada tahapan ini anak mulai membaca tulisan dari buku. Pada tahapan keempat, anak mampu mengingat kata-kata yang di cetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.

b) Metode Gillingham

Metode gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan.

c) Metode Analisis Glass

Metode analisis glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. Pertama proses pemecahan sandi

(*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua, pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan. Jika anak tidak dapat melakukan pemecahan sandi tulisan secara efisien maka mereka tidak akan belajar membaca.

Melalui metode analisis glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual yang terpusat pada kata yang sedang dipelajari. Materi yang diperlukan untuk mengajar mengenal kelompok-kelompok huruf dapat dibuat oleh guru secara esensial, kelompok huruf dapat dibuat pada kartu berukuran 3x15 cm. Pada tiap kartu tersebut, guru menuliskan secara baik kata-kata terpilih yang telah menjadi perbendaharaan kata anak. kelompok kata didefinisikan sebagai kedua atau lebih huruf yang merupakan satu kata utuh, menggambarkan suatu bunyi yang relatif tepat. Dalam bahasa Indonesia kelompok huruf yang merupakan satu kata yang hanya terdiri dari satu suku kata sangat jarang. Kata “tak” misalnya sesungguhnya merupakan kependekan dari kata “tidak” dan kata “pak” atau “bu” sesungguhnya kependekan dari kata “bapak” dan “ibu”. Dengan demikian, penerapan metode analisis glass dalam bahasa Indonesia akan berbentuk suku kata misalnya kata “bapak” terdiri dari dua kelompok huruf “ba” dan “pak” seperti dikuti oleh Learner, Glass mengemukakan adanya empat langkah dalam mengajarkan kata yaitu:

- 1) Mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok-kelompok huruf
- 2) Mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf dan huruf
- 3) Menyajikan kepada anak, huruf atau kelompok huruf dan meminta untuk mengucapkannya
- 4) Guru mengambil beberapa huruf pada kata tertulis dan anak diminta mengucapkan kelompok huruf yang masih tersisa

Dalam menggunakan metode ini dapat diberikan contoh dalam mengajarkan kata *bapak* sebagai berikut:

Kepada anak diperlihatkan kata *bapak* tertulis pada kartu. Guru bertanya, “Dalam kata *bapak* ini, bunyi apa yang dibuat oleh huruf *b*? Bunyi apa yang dibuat oleh huruf *ap* jika huruf *k* digunakan untuk menggantikan huruf *b*, bagaimana bunyi kata itu?”

Dengan metode ini anak akan merespon secara visual maupun auditoris terhadap kelompok-kelompok huruf. Menurut Glass hal semacam itu memungkinkan anak mampu memecahkan sandi, dan mengumpulkan kembali huruf-huruf ke dalam bentuk kata yang utuh.<sup>20</sup>

Ketiga metode pembelajaran membaca diatas adalah metode yang disarankan untuk pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar. Sebagian besar metode yang digunakan membutuhkan banyak waktu dalam mengajarkan membaca pada anak. Metode yang digunakan banyak melibatkan berbagai

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 174-176

anggota tubuh nampak digunakan seperti pemanfaatan visual, auditoris serta kinestetis anak agar pembelajaran membaca lebih mudah tersampaikan pada anak berkesulitan belajar.

## 2. Kemampuan Membaca

### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf ke dalam kata-kata lisan). Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>21</sup>

Menurut Dalman dalam buku Keterampilan Membaca, membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 2

<sup>22</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. rajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 5

Kemampuan membaca seseorang menurut Y. B. Sudarmanto sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan, semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca. Demikian sebaliknya, semakin ringan bacaan, semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca.

Pemahaman tentang apa yang dibaca tidak dapat disamakan dengan penambahan kecepatan membaca. Tetapi dapat saja kedudukannya ditingkatkan. Dalam satu kalimat saja terdiri dari kata-kata, istilah-istilah, tetapi tidak dapat mengandung pengertian.

Para ahli telah mendefinisikan tentang membaca dan tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan suatu definisi yang dianggap paling besar. Menurut Hariss dan Sipay, membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang terletak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan berbahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak.

---

<sup>23</sup> Dwi Kharismawati, "Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013, hlm. 22-23

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) serta sekali dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.<sup>25</sup>

Farida Rahim menyebutkan dalam bukunya bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 6) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>25</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008) hlm. 9

<sup>26</sup> Farida Rahim, *Op.cit.*, hlm. 11

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam buku Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar karangan Farida Rahim ialah faktor psikologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan pendengaran.

Walaupun tidak mempunyai gangguan, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan membaca mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan b, p dan d.

## 2) Faktor Intelektual

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh Harris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

## 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan b) sosial ekonomi keluarga siswa.

### a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Rubin mengemukakan bahwa orangtua yang hangat, demokratis bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orangtua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Disamping itu, komposisi orang

dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orangtuanya, orangtua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orangtua angkat akan memengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh seorang ayah saja. Kematian salah seorang anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orangtua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orangtua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya belajar membaca.

b) Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosioekonomi, orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orangtua yang berbicara dan mendorong anak-anak

mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

##### a) Motivasi

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Menurut Frynier, ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yakni sebagai berikut.

- (1) Persepsinya terhadap waktu: siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien; mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang.
- (2) Keterbukaannya pada pengalaman: Siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.

- (3) Konsepsinya tentang diri sendiri: Siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
- (4) Nilai-nilai: Siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis.
- (5) Toleransi ambiguitas: Siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.

Terkait dengan pendapat Crawley dan Mountain diatas, Rubin mengemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa agar berhasil menyelesaikan tugas belajar mereka dengan baik.

Suatu cara yang juga penting untuk membantu siswa tetap termotivasi dalam kelas ialah selalu memberitahukannya tentang kemajuan belajar mereka. Oleh sebab itu, guru hendaknya memberikan umpan balik sesegera mungkin ketika mereka sedang bekerja dan sesudah mereka melengkapinya setiap tugas. Guru hendaknya memberikan umpan balik yang spesifik dan contoh-contoh untuk memperbaiki tugas mereka.

#### b) Minat

Fryneir mengidentifikasi tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

- (1) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- (2) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- (3) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- (4) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- (5) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- (6) Kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

c) Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas ekonomi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan beraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, akan menarik diri, atau mendongkol akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Harris dan Sipay mengemukakan bahwa siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam pelajaran membaca, tetapi juga pelajaran lainnya. Dari sudut pandang ini, salah satu tugas membaca adalah membantu siswa merubah perasaannya tentang kemampuan belajar membacanya dan meningkatkan rasa harga dirinya.<sup>27</sup>

#### **d. Indikator Kemampuan Membaca**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kemampuan membaca permulaan bagi siswa disleksia. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 16-30

dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Membaca permulaan ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata/ba/dibaca/be-a/: [ba] dan satu kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/: [ju] menjadi/ baju/. Setelah itu, anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek. Misalnya, kalimat/ini baju/ cara membacanya atau mengejanya /i/: [i]/en-i/: [ni] menjadi [ini] dan /be-a/: [ba]; /je-u/: [ju] menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju].

Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Kemudian, anakpun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau

kalimat majemuk. Bahkan untuk siswa kelas dua dan tiga sekolah dasar perlu dilatih membaca wacana pendek.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu di kelas satu sampai dengan kelas tiga. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Pada saat anak-anak memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.<sup>28</sup>

Dari paparan diatas telah dijelaskan bahwa membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah yaitu kelas satu hingga kelas tiga. Bahkan untuk siswa kelas empat dianjurkan agar belajar membaca pemahaman karena mereka berada di kelas tinggi. Namun dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan diberikan kepada siswa disleksia yang berada di kelas empat.

---

<sup>28</sup> Dalman, *Op.cit.*, hlm. 85-86

Berikut indikator kemampuan membaca permulaan bagi siswa disleksia.<sup>29</sup>

**Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca**

| No. | Komponen  | Indikator   | Sub Indikator  |
|-----|---|---|--|
| 1.  | Kemampuan mengidentifikasi huruf  | Mampu membaca nama huruf dan bunyi huruf                  | a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya<br>b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya      |
| 2.  | Kemampuan membacakan kata-kata dengan nyaring dan lafal yang tepat      | Mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat       | a. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf<br>b. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf     |
| 2.  | Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat | Mampu membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat | a. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata<br>b. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata |

<sup>29</sup> Yadi Heryadi, "Penggunaan Pendekatan *Learning by Doing* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 39-40

### 3. Disleksia

#### a. Pengertian Disleksia

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, wajar jika orangtua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca. Kesulitan belajar membaca, menulis, dan mengeja tanpa gangguan sensorik primer, intelegensi rendah, lingkungan yang kurang menunjang, masalah emosional primer atau kurang motivasi inilah yang dinamakan disleksia. Seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan untuk memaknai simbol, huruf dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini tentu akan memberi pengaruh saat anak membaca pemahaman.<sup>30</sup>

Disleksia merupakan salah satu dari beragam kesulitan belajar. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok. Pertama, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan akademik (*developmental learning disabilities*) dan kedua, kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan

---

<sup>30</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm. 53

komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas, kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar akademik, dimana siswa mengalami kegagalan pada pencapaian prestasi akademik. Siswa tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga ada beberapa indikator pembelajaran yang diturunkan.

Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu, anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai belajar sehingga prestasi menjadi rendah.

Banyak sekali ragam kesulitan belajar yang ada di sekitar kita. Secara umum kesulitan belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu kesulitan belajar dalam membaca (*dyslexia learning*), dalam menulis (*dysgraphia learning*), dan kesulitan dalam menghitung (*dyscalculia learning*).<sup>32</sup>

Disleksia berasal dari kata Yunani, yaitu “dys” yang berarti kesulitan dan “leksia” yang berarti kata-kata. Dengan kata lain, disleksia berarti kesulitan dalam mengolah kata-kata. Dr. Kristiani Dewi, Sp. A, menjelaskan:

---

<sup>31</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 7

<sup>32</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm. 51

“Disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol”. Terdapat dua macam disleksia, yaitu *developmental dysleksia* dan *acquires dysleksia*.

*Developmental dysleksia* merupakan bawaan sejak lahir dan karena faktor genetik keturunan. Penyandang disleksia akan membawa kelainan ini seumur hidupnya atau tidak dapat disembuhkan, tidak hanya kesulitan membaca mereka juga mengalami hambatan mengeja, menulis, dan beberapa aspek bahasa yang lain. Meski demikian, anak-anak penyandang disleksia memiliki tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-rata. Dengan penanganan khusus, hambatan yang mereka alami bisa diminimalkan.

Menurut penelitian, 70 persen penyandang disleksia disebabkan karena keturunan. Namun, sisanya 30 persen, berarti ada faktor lain di luar genetik yang hingga saat ini belum diketahui apa itu penyebabnya. Selain karena keturunan, *acquired dysleksia* itu awalnya individu normal, tetapi menjelang dewasa mengalami cedera otak sebelah kiri dan bisa menyebabkannya menjadi disleksia.

Sejumlah ahli mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi pemrosesan input atau informasi yang berbeda (dari anak normal) yang sering ditandai dengan kesulitan dalam membaca yang dapat mempengaruhi area kognisi, seperti daya ingat, koordinasi, dan pengendalian gerak. Dapat juga terjadi kesulitan visual fonologis, biasanya terdapat perbedaan kemampuan di berbagai aspek perkembangan.

Masalah yang juga bisa mengikuti penyandang disleksia diantaranya konsentrasi dan daya ingat jangka pendek (cepat lupa dengan intruksi). Penyandang disleksia juga mengalami masalah dalam pengorganisasian. Mereka cenderung tidak teratur. Misal memakai sepatu, tetapi lupa memakai kaos kaki. Masalah lainnya dalam penyusunan atau pengurutan, entah itu hari, angka, atau huruf.<sup>33</sup>

Gangguan kesulitan membaca (disleksia) menurut tokoh biologi terletak pada gangguan fungsi otak (pada belahan otak sebelah kiri dan terkadang otak di sebelah kanan). Perkembangan disleksia dalam bahasa yang berbeda bersumber dari biologis: gangguan pada otak kiri yang berhubungan dengan proses fonologi. Bagian otak yang diduga berkaitan dengan terjadinya disleksia antara lain: *Corpus Callosum kiri*, *Lobus Parieto-temporal kiri*, yang berperan dalam proses pencocokan antara *fonem* dan *grafem (grapheme)*, *Lobus pre-frontal*, pusat *output* dari semua kemampuan seseorang.<sup>34</sup>

Gejala disleksia adalah kemampuan membaca anak berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia, dan pendidikannya. Sebenarnya, gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan secara fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tetapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak.

---

<sup>33</sup> Apphroditta M, *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Jogjakarta: JAVALITERA, 2012) hlm. 55-59

<sup>34</sup> H Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogjakarta: Nuha Litera, 2008) hlm. 163

Disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup. Disleksia dianggap suatu efek yang disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut kesulitan membaca primer. Untuk dapat membaca secara otomatis anak harus melalui pendidikan dan inteligensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris. Biasanya kesulitan ini baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.

Kesulitan membaca (*dysleksia*) bisa timbul pada anak-anak yang mempunyai kecerdasan tinggi ataupun di bawah rata-rata. Oleh karena itu, kesulitan belajar jenis ini tidak tergantung pada tingkat intelegensinya.<sup>35</sup>

#### **b. Penyebab Disleksia**

Hal pertama yang perlu dikatakan adalah disleksia tidak disebabkan oleh orangtua miskin. Sulit untuk percaya bahwa hingga tahun 1960 para ahli merasa bahwa orangtua yang miskin bertanggungjawab sebagai penyebab disleksia, autisme, dan bentuk-bentuk gangguan belajar lainnya.

Philip J. Landigran, seorang dokter anak yang kursi Departemen Kedokteran Komunitas dan Pencegahan di Mount Sinai Medical Center di New York, mengatakan bukti yang dipelajari bahwa gangguan ini mungkin berhubungan dengan paparan bahan kimia di lingkungannya.

##### **1) Faktor Keturunan**

Disleksia cenderung terdapat pada keluarga yang mempunyai anggota kidal. Orangtua yang disleksia tidak secara otomatis menurunkan gangguan ini

---

<sup>35</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm.53-54

kepada anak-anaknya atau anak kidal pasti disleksia. Penelitian John Bradford (1999) di Amerika menemukan indikasi bahwa 80 persen dari seluruh subjek yang diteliti oleh lembaganya mempunyai sejarah atau latar belakang anggota keluarga yang mengalami *learning disabilities*, dan 60% diantaranya punya anggota keluarga kidal.

## 2) Problem Pendengaran Sejak Usia Dini

Apabila dalam 5 tahun pertama seorang anak sering mengalami flu dan infeksi tenggorokan, kondisi ini dapat mempengaruhi pendengaran dan perkembangannya dari waktu ke waktu hingga dapat menyebabkan cacat. Kondisi ini hanya dapat dipastikan melalui pemeriksaan intensif dan detail dari dokter ahli. Jika kesulitan pendengaran terjadi sejak dini dan tidak terdeteksi, otak yang sedang berkembang akan sulit menghubungkan bunyi atau suara yang didengarnya dengan huruf atau kata yang dilihatnya. Padahal, perkembangan kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan bahasa yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan jangka panjang, terutama jika disleksia ini tidak segera ditindaklanjuti. Konsultasi dan penanganan dari dokter ahli amatlah diperlukan.

## 3) Faktor Kombinasi

Adapula kasus disleksia yang disebabkan kombinasi dari dua faktor diatas, yaitu problem pendengaran sejak kecil dan faktor keturunan. Faktor kombinasi ini menyebabkan kondisi anak dengan gangguan disleksia menjadi kian serius atau parah hingga perlu penanganan menyeluruh dan kontinyu. Dengan perkembangan teknologi CT Scan, bisa dilihat bahwa perkembangan fungsi-

fungsi tertentu pada otak mereka, terutama otak bagian kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, terjadi perkembangan yang tidak proporsional pada sistem magno-cellular di otak penderita disleksia. Sistem ini berhubungan dengan kemampuan melihat benda bergerak akibatnya objek yang mereka lihat tampak berukuran lebih kecil. Kondisi ini menyebabkan proses membaca jadi lebih sulit karena saat itu otak harus mengenali secara cepat huruf-huruf dan sejumlah kata berbeda yang terlihat secara bersamaan oleh mata.<sup>36</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan seorang anak memiliki gangguan seperti ini. Beberapa faktor penyebab disleksia antara lain:

- 1) Keturunan atau faktor genetik yang didahului disfasia
- 2) Pengaruh hormonal prenatal seperti testosteron
- 3) Gangguan migrasi neuron
- 4) Kerusakan akibat hipoksi-iskemik saat perinatal di daerah parieto-teporo-oksipital.<sup>37</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab disleksia pada seorang anak secara umum disebabkan karena faktor genetis dan diluar genetis yaitu faktor keturunan serta gangguan pada saat masa prenatal, maupun saat anak berada pada tahun pertama yang mengalami kondisi tidak membaik pada saluran pendengarannya.

---

<sup>36</sup> Aphroditta M, *Op.cit.*, hlm.75-78

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 61

### c. Gejala-gejala Penderita Disleksia

Apphroditta menjelaskan dalam bukunya Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disleksia bahwa gejala disleksia mulai menunjukkan ketika seorang anak memiliki masalah dengan membaca, mendengar, matematika, dan umumnya mengikuti instruksi di sekolah. Seringkali diambil untuk masalah pengembangan yang akan menyortir sendiri keluar di kemudian hari, pidato merupakan faktor yang dapat menjadi tanda awal disleksia.

Seorang anak dengan disleksia akan memiliki masalah dengan kata-kata multi-suku kata, karena ia mendengar suara sangat kacau di kepalanya. Dia akan mengalami kesulitan memahami suatu kalimat penuh, dan pidatonya akan ragu-ragu, berantakan, kadang terlalu cepat.

Gejala awal disleksia yang lain adalah gangguan pendengaran pengolahan yang berarti otak anak memproses semua informasi audio yang berbeda dari anak normal. Seorang anak disleksia juga akan mengalami masalah dengan istilah, seperti on/off, dan istilah “seperti” akan menyebabkan banyak kebingungan dalam pikirannya. Sebagai anak, memahami bahwa ia memiliki masalah bicara, ia akan mulai mendapatkan gelisah tentang membuka mulutnya. Rasa takut salah bicara menyebabkan beberapa anak-anak menjadi sangat pendiam, sedangkan yang lain mungkin menunjukkan gejala yang sebaliknya. Anak itu akan menampilkan keterampilan organisasi nihil dan akan mengalami kesulitan memahami konsep waktu atau mengikuti itu.

Beberapa gejala awal lainnya, yaitu anak mengalami kesulitan dengan mempelajari huruf, mengambil kata-kata, mengidentifikasi surat suara,

membuat keluar perbedaan antara kata-kata yang akan serupa, yang berhubungan setiap kata yang diberikan dengan makna eksaknya, masalah dengan pendengaran dan memanipulasi kata-kata.

Penelitian terbaru membuktikan disleksia juga membuat pengidapnya sulit mengenali orang lain hanya dengan mendengarkan suaranya. Lazimnya, ketika dipanggil seseorang, tanpa menolehpun sudah bisa diperkirakan siapa yang memanggil hanya dari suaranya yang khas. Kemampuan ini rupanya tidak berkembang dengan optimal pada penderita disleksia selama ini.

Seorang peneliti dari Massachusetts Institute of Technology, John Gabrieli baru-baru ini mengungkapkan bahwa disleksia juga mempengaruhi fonologis atau kemampuan otak untuk memproses dan mengenali suara. Akibatnya, bagi para pengidapnya, suara terdengar sama saja.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian Gabrieli terhadap sejumlah mahasiswa dan orang dewasa muda yang 50 persen diantaranya mengidap disleksia. Untuk mengukur kemampuannya mengenali suara, ia memperdengarkan sejumlah rekaman suara dalam bahasa China dan Inggris.

Suara-suara tersebut diucapkan oleh sejumlah karakter yang berbeda misalnya badut, mekanik, dan pemain sepakbola. Suara dari masing-masing karakter diperdengarkan dalam 2 bahasa karena diyakini faktor bahasa juga mempengaruhi kemampuan membedakan suara.

Bagi partisipan, suara-suara yang dicapkan dalam bahasa China lebih sulit dikenali atau dibedakan karena bukan merupakan bahasa yang dipakai dalam

keseharian. Hasilnya, baik pada pengidap disleksia maupun bukan, kemampuan mengenali suaranya sama-sama hanya 50 persen.

Namun, ketika diperdengarkan suara dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa sehari-hari para partisipan, tampak adanya perbedaan dalam mengenali suara. Skor partisipan yang mengidap disleksia tetap 50 persen, sementara partisipan tanpa disleksia skornya 70 persen.

Sejak tahun 1980-an, disleksia tidak hanya dipandang sebagai gangguan visual, tetapi juga gangguan berbahasa. Mungkin bukan hanya satu hal, melainkan banyak hal yang sulit terkait dan salah satunya kemampuan memproses suara.

Gejala paling umum yang bisa dikenali dari pengidap disleksia adalah susah mengeja, misalnya sering tertukar antara huruf “b” dengan “d”. Pemicunya adalah gangguan saraf sehingga tidak ada hubungannya dengan tingkat kecerdasan bahkan banyak kecerdasannya di atas rata-rata.<sup>38</sup>

Dalam buku Mulyono Abdurrahman, anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak atau membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca. Mereka juga

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.61-63

sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku. Anak berkesulitan belajar membaca juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang lebih 37,5cm).

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak. Gejala penghilangan tampak misalnya pada saat dihadapkan pada bacaan “Bunga mawar merah” dibaca oleh anak “Bunga merah”. Penyisipan terjadi jika anak menambahkan kata pada kalimat yang sedang dibaca misalnya, “Bapak pergi ke rumah paman” dibaca oleh anak “Bapak dan Ibu pergi ke rumah paman.” Penggantian terjadi jika anak mengganti kata pada kalimat yang sedang dibaca misalnya “Itu buku Kakak” dibaca “Itu buu Bapak”. Pembalikan tampak seperti pada saat anak seharusnya membaca “ubi” tetapi dibaca “ibu”; dan kesalahan ucap tampak pada saat membaca tulisan “namun” dibaca “nanum”. Gejala perubahan tempat tampak seperti pada saat membaca. “Ibu pergi ke pasar” dibaca “Ibu ke pasar pergi”. Gejala keraguan tampak pada saat anak berhenti membaca suatu kata dalam kalimat karena tidak dapat mengucapkan kata tersebut. Mereka sering membaca dengan irama yang tersentak-sentak karena sering berhadapan dengan kata-kata yang tidak dikenal ucapannya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 162-163

#### **d. Jenis-jenis Disleksia**

Nini Subini dalam bukunya Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak menjelaskan ada berbagai jenis disleksia atau kesulitan belajar yang memengaruhi kemampuan membaca dan ejaan anak diantaranya sebagai berikut.

##### 1) Disleksia Diseidetic atau Visual

Disleksia jenis ini disebabkan oleh adanya gangguan fungsi otak di bagian belakang yang dapat menimbulkan gangguan persepsi visual dan memori visual. Sebagai contohnya, anak kesulitan membaca atau menulis huruf yang bentuknya mirip sehingga anak sering terbalik. Huruf 'm' dan 'w', 'u', dan sebagainya.

##### 2) Disleksia Verbal atau Linguistik

Sering dijumpai dan setengahnya dilatarbelakangi disfasia pada masa sekolah, ini disebut disleksia verbal atau linguistik yang ditandai dengan kesukaran dalam diskriminasi atau persepsi auditoris sehingga anak sulit dalam mengeja dan menemukan kata atau kalimat.

##### 3) Disleksia Auditoris atau fonologi

Terjadi akibat gangguan dalam koneksi visual-auditif, sehingga membaca terganggu atau lambat. Dalam hal ini, bahasa verbal dan persepsi visualnya baik.

Bentuk-bentuk kesulitan membaca anak disleksia antara lain:

a) Menambahkan huruf dalam suku kata (*addition*)

Misalnya:

Batu → baltu

Buku → bukuku

Tulis → menulis

b) Menghilangkan huruf dalam suku kata (*omission*)

Misalnya:

baskom → bakom

Kamar → kama

Tenaga → tega

c) Membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan (*inversion*)

Misalnya:

duduk → bubuk

Lupa → palu

3 → ε

d) Membalikkan bentuk huruf, kata atau angka dengan arah atas bawah (*reversall*)

Misalnya:

mama → wawa

Nana → uaua

2 → 5

6 → 9

e) Mengganti huruf atau angka (*subtitusi*)

Misalnya:

mana → mama

Lupa → luga

3 → 8<sup>40</sup>

Apphroditta juga menjelaskan dalam bukunya bahwa ada berbagai jenis disleksia atau kesulitan belajar yang memengaruhi kemampuan membaca dan ejaan anak, faktor pembeda sulit ditemukan karena terletak di dalam otak atau sistem saraf pusat. Berikut adalah jenis disleksia dalam buku Apphroditta:

1) Trauma disleksia

Seperti namanya, disleksia ini merupakan hasil dari beberapa jenis cedera otak atau trauma, terutama untuk daerah yang menguasai kemampuan untuk membaca dan menulis. Jenis disleksia ini adalah kondisi permanen dan tidak terlihat sering karena hanya bisa terjadi dari luka kepala sifat yang paling parah.

<sup>40</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm. 55-56

## 2) Disleksia Primer

Disleksia primer disebabkan oleh kerusakan pada sisi kiri otak (*cerebral cortex*) dan tidak dapat diperbaiki dengan usia. Ini merupakan kondisi herediter menemukan lebih dalam anak laki-laki dari anak perempuan. Mereka yang menderita disleksia primer tidak bisa membaca melampaui tingkat kelas empat, dan bahkan terus berjuang dengan membaca, menulis, dan ejaan saat dewasa.

## 3) Disleksia Sekunder atau Perkembangan

Disleksia sekunder diyakini disebabkan karena pembangunan hormonal, kekurangan gizi selama awal perkembangan janin, penyalahgunaan, atau mengabaikan selama tahun-tahun awal. Pembangunan disleksia tidak bahwa kondisi serius sejak itu mulai memudar dari saat anak tumbuh dewasa.<sup>41</sup>

Selain mempunyai kekurangan kesulitan dalam membaca, Nini Subini menyebutkan dalam bukunya bahwa seseorang yang mengalami gangguan belajar membaca terkadang mempunyai kelebihan. Seperti dalam bidang musik, seni grafis, dan aktivitas-aktivitas kreatif lainnya. Anak-anak dengan disleksia menggunakan cara berpikir melalui gambar, tidak dengan huruf, angka, simbol, bahkan kalimat. Mereka juga baik dalam menghafal dan mengingat informasi. Kesulitan mereka adalah bagaimana menyatukan informasi-informasi yang ada dan mengolah informasi tersebut.

Hal yang perlu dilakukan orangtua dan guru untuk bisa membantu anak dengan gangguan disleksia adalah sebagai berikut.

---

<sup>41</sup> Aphroditta M, *Op.cit.*, hlm.79-80

### 1) Memahami Keadaan Anak

Sebagai orangtua ataupun guru sebaiknya tidak membandingkan anak-anak berkesulitan belajar dengan yang lain. Hal ini dapat membuat anak tersebut juga orangtua sendiri menjadi stres. Jangan pula memberikan latihan atau tugas yang berat-berat mulailah dari menulis yang singkat atau pendek saja.

### 2) Menulis Memakai Media Lain

Anak dengan disleksia bukan berarti tidak pandai. Mereka hanya tidak bisa menulis dengan baik dalam kertas (buku). Oleh karena itu, tidak ada salahnya mengganti dengan media lain seperti *notebook*, komputer, mesin ketik, dan sebagainya.

### 3) Membangun Rasa Percaya Diri pada Anak

Sebagai orangtua maupun guru jangan pernah menyepelkan anak dengan kesulitan belajar. Hal ini dapat membuat mereka merasa rendah diri dan frustrasi. Ada baiknya memberikan pujian yang wajar atas usaha yang dilakukannya dalam belajar. Hal ini akan memacu semangatnya untuk belajar dan terus berusaha.

### 4) Melatih Anak untuk terus Menulis dan Membaca

Berilah anak latihan menulis secara berkala dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah hingga akhirnya dapat menulis dengan baik. Anda bisa memberi tugas yang membuatnya menarik untuk melakukan. Untuk menghindari kejenuhan, anda bisa memintanya untuk membuat gambar di setiap paragraf dalam tulisannya.

Untuk merangsang otak anak dalam membaca dan mendekatkan pada kesenangan membaca hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Bacakan dongeng sebelum tidur ataupun cerita di waktu senggang
- b) Ajak anak ke toko buku
- c) Ajarkan membaca, meski perlahan tapi pasti (walaupun hanya kalimat)
- d) Ciptakan suasana yang menyenangkan saat membaca<sup>42</sup>

#### e. Mengetahui Siswa Disleksia

Disleksia ditandai dengan adanya kesulitan membaca pada anak maupun dewasa yang seharusnya menunjukkan kemampuan dan motivasi untuk membaca secara fasih dan akurat. Disleksia merupakan salah satu masalah tersering yang terjadi pada anak dan dewasa. Disleksia adalah gangguan yang paling sering terjadi pada masalah belajar. Kurang lebih 80% penderita gangguan belajar mengalami disleksia. Untuk mengurangi jumlah disleksia tersebut, maka dapat kita lakukan dengan mengetahui gangguan disleksia pada anak sejak dini.

##### 1) Deteksi dini disleksia pada anak

Deteksi dini disleksia pada anak apabila ditemui kesulitan membaca yang tidak diharapkan (kesulitan membaca pada seseorang yang tidak sesuai dengan kemampuan kognitif orang tersebut atau tidak sesuai dengan usia, tingkat kepandaian, dan tingkat pendidikan), selain itu terdapat masalah yang berhubungan dengan proses fonologik.

Pada anak usia pra sekolah, adanya riwayat keterlambatan berbahasa atau tidak tampaknya bunyi dari suatu kata (kesulitan bermain kata-kata yang berirama, kebingungan dalam menghadapi kata-kata yang mirip, kesulitan belajar

---

<sup>42</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm 55-58

mengenal huruf) disertai dengan adanya riwayat keluarga yang menderita disleksia, menunjukkan faktor risiko yang bermakna untuk menderita disleksia.

Pada anak usia sekolah, biasanya keluhan berupa kurangnya tampilan di sekolah, tetapi sering orangtua dan guru tidak menyadari anak tersebut mengalami kesulitan membaca. Biasanya anak akan terlihat terlambat berbicara, tidak belajar huruf di taman kanak-kanak dan tidak belajar membaca pada sekolah dasar. Anak tersebut akan makin tertinggal dalam hal pelajaran sedangkan guru dan orangtua biasanya makin heran mengapa anak dengan tingkat kepandaian yang baik mengalami kesulitan membaca.

Walaupun anak telah diajarkan secara khusus, biasanya anak tersebut akan dapat membaca, tetapi lebih lambat. Anak tidak akan fasih membaca dan tidak dapat mengenali huruf secara tepat. Disgrafia biasanya menyertai disleksia. Selain itu, penderita disleksia akan mengalami gangguan kepercayaan diri.<sup>43</sup>

## 2) Tes kemampuan membaca

Membaca dinilai berdasarkan analisis, kefasihan, dan pemahaman. Tes yang dapat digunakan untuk menilai fonologi anak adalah *Comprehensive Test of Phonological* (CTOPP). Tes ini mencakup kepekaan fonologik, analisis fonologik, dan menghafal. Tes ini telah distandarisasi di Amerika Serikat untuk anak usia 5 tahun sampai dewasa.

Pada anak usia sekolah salah satu tes yang penting adalah menilai apakah anak tersebut dapat menganalisis kata. Tes yang digunakan adalah *Woodcock-Johnson III* dan *Woodcock Reading Mastery Test*. Kefasihan berbicara dinilai

---

<sup>43</sup> Aphroditta, *Op.cit.*, hlm. 69-70

dengan Gary Oral Reading Test. Untuk menilai kecepatan membaca suatu kata, digunakan Test of World Reading Efficiency (TOWRE). Sebagai uji tapis bagi para dokter, disarankan untuk mendengarkan dengan seksama saat anak membaca yang sesuai dengan usianya.<sup>44</sup>

### 3) Asesmen

Asesmen dapat diartikan sebagai proses menilai atau memperkirakan magnitudi dari satu atau lebih sifat seseorang. Asesmen terhadap karakteristik manusia meliputi observasi, wawancara, daftar periksa, inventori, proyeksi dan tes-tes psikologi lainnya. Dalam asesmen, penguji harus membandingkan dan menggabungkan data dari sumber-sumber yang berbeda. Ini merupakan suatu proses subjektif yang mengharuskan penguji memilah informasi yang bertentangan dan membuat prediksi berdasarkan data utuh yang kompleks.<sup>45</sup>

Mulyono Abdurrahman menjelaskan dalam bukunya bahwa asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Tujuan utama dari asesmen adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar.

Menurut Salvia dan Ysseldyke seperti yang dikutip oleh Learner, dalam kaitannya dengan penanggulangan kesulitan belajar asesmen dilakukan untuk lima keperluan, yaitu (1) penyaringan (*screening*), (2) pengalihanganan (*referral*), (3)

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 70-71

<sup>45</sup> Robert J. Gregory, *Tes Psikologi*, (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2013), hlm.6-7

klasifikasi (*classification*), (4) perencanaan pembelajaran (*instructional planning*), (5) pemantauan kemajuan belajar anak (*monitoring pupil progress*). Pada penyaringan, anak-anak berkesulitan belajar di suatu kelas atau sekolah diidentifikasi untuk menentukan anak-anak mana yang memerlukan pemeriksaan lebih komprehensif. Dalam penyaringan dilakukan evaluasi sebatas, misalnya melalui observasi informal oleh guru untuk menentukan siapa diantara anak-anak yang memerlukan evaluasi intensif. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, selanjutnya anak dialih tangankan (*referral*) ke seorang ahli, misalnya psikolog atau dokter, untuk memperoleh pemeriksaan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut anak diklasifikasikan untuk menentukan apakah mereka benar-benar memerlukan pelayanan khusus. Pada tahap ini asesmen dilakukan untuk keperluan klasifikasi kesulitan. Pada tahap perencanaan pembelajaran, asesmen untuk keperluan penyusunan program pengajaran individual. Dalam memantau kemajuan belajar anak, asesmen dapat dilakukan dengan menggunakan tes formal, tes informal, observasi, dan prosedur asesmen yang didasarkan atas kurikulum. Untuk memperoleh informasi asesmen (*assessment information*) dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, pengukuran informal, dan tes baku formal.

Wawancara untuk memperoleh informasi asesmen umumnya mencakup data tentang anak, orangtua, keluarga, riwayat kelahiran, perkembangan fisik, sosial, dan pendidikan. Data tentang anak mencakup nama, alamat dan telepon, tempat dan tanggal lahir, sekolah dan kelas. Data tentang keluarga mencakup saudara kandung, saudara angkat, dan orang-orang lain yang tinggal bersama anak.

Riwayat kelahiran hendaknya mencakup informasi tentang riwayat ibu saat hamil, panjang dan berat badan bayi, kondisi ibu, kesulitan waktu melahirkan, lama proses kelahiran, dan prematuritas. Data perkembangan fisik mencakup riwayat kesehatan, peristiwa traumatik, kebiasaan makan dan tidur, aktivitas, riwayat mulai duduk, berjalan, menggunakan kata-kata pertama dalam berbicara, kalimat pertama, gangguan bahasa, dan gangguan motorik. Data tentang lingkungan sosial anak mencakup hubungan anak dengan saudara-saudaranya, hobi, minat, aktivitas rekreasi, sikap orangtua, penerimaan dan tanggungjawab orangtua dan sikap orangtua terhadap problema belajar. Data tentang pendidikan anak mencakup pengalaman mengulang atau tinggal kelas, pindah sekolah, pergantian guru, pendidikan di TK, jenis bantuan yang pernah diberikan kepada anak, dan sikap anak terhadap sekolah.

Informasi asesmen yang dapat diperoleh melalui metode observasi adalah penyesuaian anak dengan lingkungan sosialnya, koordinasi mata tangan, dan keterampilan mendengarkan. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara terpisah dan dapat pula terintegrasi dengan pelaksanaan metode lain, misalnya pada saat wawancara atau pada saat anak mengerjakan tes informal dan tes baku formal.

Informasi asesmen melalui pengukuran informal hendaknya mencakup pemahaman auditoris, bahasa ujaran, orientasi, perilaku, dan motorik. Pemahaman auditoris mencakup kemampuan mengikuti perintah lisan, memahami diskusi kelompok, kemampuan mengingat atau menyimpan informasi yang diberikan secara lisan, dan memahami arti kata. Kemampuan menggunakan bahasa ujaran

mencakup kemampuan menggunakan kalimat lengkap dengan struktur kalimat yang akurat, kemampuan memahami perbendaharaan kata, kemampuan mengingat atau mengulang kata-kata, kemampuan memformulasikan ide-ide dari fakta-fakta yang terpisah-pisah, dan kemampuan menceritakan pengalaman.

Kemampuan orientasi mencakup ketepatan, orientasi ruang, mempertimbangkan hubungan-hubungan (besar-kecil, jauh-dekat, ringan-berat), dan pemahaman tentang arah. Perilaku anak mencakup kemampuan menjalin hubungan kerja sama, memusatkan perhatian, mengorganisasikan, menguasai situasi baru (misalnya dalam pesta, perjalanan, perubahan suasana yang tidak dapat diramalkan, atau dalam kehidupan sehari-hari), penerimaan sosial (*social acceptance*), penerimaan tanggung jawab, menyelesaikan tugas, dan kebijaksanaan. Kemampuan motorik atau gerak mencakup koordinasi umum (lari, memanjat, meloncat, berjalan), keseimbangan dan kemampuan menggunakan perkakas atau keterampilan tangan. Informasi asesmen tentang penguasaan akademik dapat dilakukan dengan tes informal membaca, menulis dan matematika. Tes informal semacam ini dapat disusun oleh guru dengan mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan kelas yang diduduki anak.

Tes baku formal (*formal standardized test*) umumnya digunakan untuk mengetahui potensi anak. Potensi anak biasanya dikaitkan dengan intelegensi, dan karena itu tes intelegensi memegang peranan penting dalam asesmen. Tes intelegensi yang paling banyak digunakan adalah WISC-R (*Wechsler Intelligence Scale for Children-Revised*). Tes tersebut terdiri dari dua subtes, yaitu tes verbal (*verbal tests*) dan tes kinerja (*performance tests*). Tes verbal terdiri dari

enam macam, yaitu informasi (*information*), pemahaman (*comprehension*), aritmetik (*arithmetic*), persamaan (*similarities*), perbendaharaan kata (*vocabulary*), dan mengingat angka (*digit span*). Tes kinerja mencakup melengkapi gambar (*picture completion*), menyusun gambar (*picture arrangement*), menyusun balok (*block design*), emmasangkan objek (*object assembly*), *coding*, dan *mazes*. Tes verbal menggunakan bahasa ujaran (*oral language*) baik untuk pengadministrasian maupun untuk menjawabnya.

Tes “informasi” digunakan untuk mengukur pengetahuan umum anak yang diperoleh dalam kehidupan lingkungan sekitar. Tes “pemahaman” mengukur kemampuan anak untuk membuat pertimbangan tentang situasi sosial. Tes “aritmetika” digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam memecahkan problema-problema penalaran aritmetis dalam batas waktu tertentu. Tes “ersamaan” digunakan untuk mengetahui keterampilan anak dalam menggunakan analogi, atau mengetahui kesamaan dari objek-objek yang berbeda. tes “perbendaharaan kata” mengukur kemampuan anak dalam menjelaskan arti kata-kata yang telah dipilih. Tes “mengingat angka” merupakan tes pilihan, yang gunanya untuk mengukur kemampuan anak dalam mengingat dan mnegulang deretan angka-angka yang diperdengarkan kepadanya.

Tes kinerja disajikan secara visual dan anak diminta menjawab dengan menampilkan suatu tugas. Tes “melengkapi gambar” meminta anak untuk melengkapi bagian gambar yang dihilangkan. Tes “menyusun gambar” menuntut anak menyusun suatu kelompok gambar agarmenjadi suatu rangkaian yang membentuk suaru urutan cerita. Tes “menyusun balok” meminta anak untuk

menyusun kubus-kubus kecil berwarna sesuai dengan pola geometrik yang diperlihatkan kepadanya. Tes “memasangkan objek” meminta kepada anak untuk menyusun suatu *puzzle* yang menggambarkan suatu objek. Tes “*coding*” mengukur kemampuan anak mengingat hubungan antara angka-angka dengan simbol-simbol geometrik dan secara cepat mencatat hubungan-hubungan tersebut. Tes “*mazes*” merupakan suatu tes pilihan yang mengukur kemampuan anak untuk menemukan jalan keluar dari suatu jaringan.<sup>46</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait seorang anak. Asesmen dilakukan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Informasi terkait asesmen dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, tes formal maupun tes informal.

#### 4) Program Pendidikan Individual

Disleksia merupakan salah satu dari jenis anak berkebutuhan khusus. Untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mencakup berbagai jenis kelainan, yaitu anak dengan gangguan penglihatan, bahasa dan wicara, emosional, anak dengan ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan fisik dan anak berbakat membutuhkan program pendidikan yang sesuai dengan status mereka sebagai anak berkebutuhan khusus. Program pendidikan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan mereka ialah program pendidikan yang diindividualkan (*individualized Education Program*) atau program pendidikan individual yang biasa disingkat “PPI”.

---

<sup>46</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm.30-34

Suatu PPI umumnya dikembangkan oleh guru pendidikan khusus yang bertugas di sekolah biasa. Sebelum digunakan PPI terlebih dahulu harus dievaluasi kelayakannya oleh suatu tim yang disebut TP3I (Tim Penilai Program Pendidikan Individual). Tim tersebut biasanya beranggotakan: (1) guru pendidikan khusus yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pendidikan anak berkesulitan belajar, (2) guru reguler (guru kelas atau guru bidang studi), (3) kepala sekolah, (4) orantua, (5) ahli yang berkaitan dengan anak (dokter dan psikolog), dan (6) anak itu sendiri kalau mungkin.

Menurut *The United States Code*, P.L. 94-142, PPI hendaknya memuat pernyataan, yaitu : 1) taraf kemampuan anak saat ini, 2) tujuan umum (*goals*) yang akan dicapai dalam satu tahun dan penjabarannya ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran khusus (*instructional objectives*), 3) pelayanan khusus yang tersedia bagi anak dan perluasannya untuk mengikuti program reguler, 4) proyeksi tentang kapan dimulainya kegiatan dan waktu yang akan dipergunakan untuk memberikan pelayanan, dan 5) prosedur evaluasi dan kriteria keberhasilan atau kegagalan program.

Kegunaan PPI adalah untuk menjamin bahwa tiap anak berkesulitan belajar memiliki suatu program yang diindividualkan untu mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang dimiliki mereka, dan mengomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu program yang tertulis. Program semacam itu diharapkan dapat membantu para guru untuk mengadaptasikan program umum dan/atau program khusus bagi anak berkesulitan belajar yang bertolak dari kekuatan, kelemahan, dan minat anak.

Menurut Kitano dan Kirby ada lima langkah utama dalam merancang PPI. Kelima langkah tersebut adalah (1) membentuk tim PPI atau TP3I, (2) menilai kebutuhan anak, (3) mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan-tujuan jangka pendek, (4) merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan, dan (5) menentukan metode evaluasi untuk menentukan kemajuan anak.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 34-36

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran membaca pada siswa disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, yang meliputi jenis disleksia yang dialami oleh siswa dan metode pembelajaran membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa disleksia. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleo dalam buku Yanuar Akbar menjabarkan 11 karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *Grounded Theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan

dengan kenyataan lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>48</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Sebagaimana diungkapkan Creswell bahwa:

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.”<sup>49</sup>

Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi jenis disleksia yang dialami oleh siswa serta metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa disleksia.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting. Hal ini karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian, disamping posisinya sebagai instrumen penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Yanuar Akbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 146

<sup>49</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika 2010) hlm. 76

<sup>50</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 95-96

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan beberapa informan untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

Sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staff di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, dan mencari informasi terkait siswa berkesulitan belajar.
2. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Ar-Roihan yang terletak di Jalan Monginsidi No. 2 Lawang Malang Jawa Timur khususnya pada siswa berkesulitan belajar disleksia yang duduk di kelas IV. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang merupakan sekolah inklusi yang menampung berbagai macam keadaan siswa salah satunya Anak Berkebutuhan Khusus dan siswa berkesulitan belajar.
2. Pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus di MI Terpadu Ar-Roihan sangat diperhatikan dengan adanya Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk membantu siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang merupakan salah satu dari 95 sekolah anak-anak juara binaan Munif Chatib yang berbasis *Multiple Intelligences*.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan, yang meliputi kepala bagian inklusi, Guru Pendamping Khusus (GPK) dan siswa disleksia yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena jenis sumber data penelitian ini adalah data primer. Dimana data didapatkan berdasarkan wawancara langsung dengan informan, yang meliputi jenis disleksia yang dialami oleh siswa dan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

Sumber data yang kedua adalah siswa disleksia di kelas IV. Data diperoleh melalui pengamatan/observasi pada saat pembelajaran dengan guru kelas. Selain itu ada data sekunder yang didapatkan berdasarkan dokumentasi yang berupa tulisan atau hasil belajar berupa asesmen siswa disleksia serta foto-foto.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan

ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada di tangan pewawancara, dan respon terletak pada informan.<sup>52</sup> Peneliti telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada informan.

Informan wawancara dalam penelitian ini adalah kepala bagian inklusi, guru pendamping dan siswa itu sendiri. Adapun tema wawancara yang akan dikumpulkan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala bagian inklusi
  - 1) Perkembangan siswa disleksia
  - 2) Jenis disleksia yang dialami siswa
  - 3) Tes bagi siswa disleksia
- b. Guru Pendamping Khusus (GPK)
  - 1) Jenis disleksia yang dialami siswa
  - 2) Proses pembelajaran meliputi metode pembelajaran membaca yang digunakan guru untuk siswa disleksia
  - 3) Perkembangan siswa disleksia
  - 4) Hasil belajar siswa disleksia

---

<sup>51</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif dan Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 212

<sup>52</sup> M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op.cit.*, hlm. 183

c. Siswa disleksia

- 1) Tanggapan siswa atas pembelajaran
- 2) Peningkatan kemampuan membaca siswa

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau samar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia dan ketercapaian indikator kemampuan membaca permulaan siswa disleksia. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa disleksia saat pembelajaran di kelas, saat membaca sebuah bacaan, dan saat mengerjakan tugas. Adapun aspek dan indikator yang akan diteliti disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca permulaan siswa.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 165

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 173

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Penelitian ini mengambil dokumen-dokumen yang mendukung dalam pengumpulan data terkait:

- a. Profil dan sejarah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang
- b. Visi dan Misi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang
- c. Asesmen siswa disleksia
- d. IEP/IP (*individual Program*)

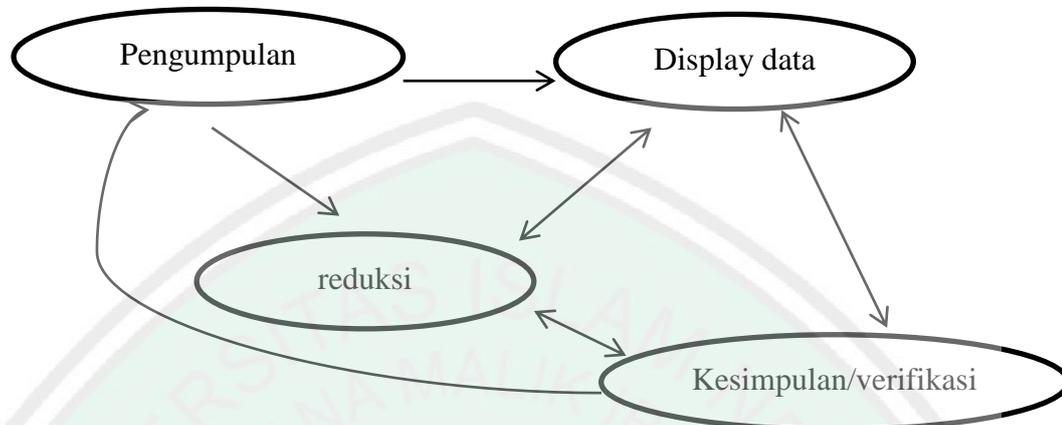
#### **F. Analisis Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan pada penelitian ini, maka akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Data-data yang ditemukan di lapangan akan di kaji dan di jelaskan secara terperinci sehingga dapat diciptakan suatu konsep atau penarikan kesimpulan tentang metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.

Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Op.cit.*, hlm.164-180

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Intinya adalah proses pengumpulan data tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

#### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3. *Display Data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.<sup>56</sup>

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut. Triangulasi waktu yaitu mengecek sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti berupa foto pembelajaran siswa disleksia dengan guru pendamping serta mengadakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yaitu kepala bagian inklusi, guru pendamping dan siswa disleksia.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 330

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada tahap-tahap atau prosedur yang perlu dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini adalah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran mengenai obyek yang akan diteliti, dan lain sebagainya.

### 2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti benar-benar melakukan pekerjaannya di lapangan yang tujuannya adalah memperoleh data. Tahap ini mencakup pengumpulan data-data baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan metode pembelajaran membaca bagi siswa disleksia.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain hal tersebut, pada tahap ini peneliti juga melakukan tes terhadap keabsahan data yang diperoleh. Data-data yang telah dikumpulkan di lapangan dianalisis menjadi data yang rapi dan sistematis. Peneliti

mengelompokkan dan mengorganisasi data sehingga menghasilkan suatu data yang jelas yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menggambarkan semua tentang hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk tulisan mulai dari perencanaan penelitian yang dilakukan, data-data yang terkumpul dan hasil analisis data yang dilakukan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Profil MI Terpadu Ar-Roihan

Nama Lembaga : MI Terpadu Ar-Roihan/*Integrated Islamic  
Elementary School*

Tahun Berdiri : 11 Januari 2008

Tahun Beroperasi : Tahun 2009

NSS : 111235070120

NPSN : 60715103

Status : Swasta

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Monginsidi No. 02

Kecamatan : Lawang

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65214

Kegiatan Belajar : Pagi

Jumlah Siswa : 593 siswa

Jumlah Siswa Inklusi : 60 siswa

Jumlah Guru dan Staf : 69 orang

Jumlah GPK : 29 orang

## b. Sejarah MI Terpadu Ar-Roihan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan adalah satu-satunya sekolah terpadu dengan label inklusi yang ada di kecamatan Lawang. Sekolah ini merupakan salah satu unit pendidikan dari YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Ar-Roihan. Yayasan ini *independent*, tidak berada dibawah naungan organisasi politik apapun dan struktur organisasi massa apapun. Madrasah ini didirikan pada 11 Januari 2008 dan mendapat izin beroperasi pada tahun 2009 dari Departemen Agama kota Malang. Saat ini dikepalai oleh Ibu Lailil Qomariyah, M. Pd.

Dinamakan madrasah “terpadu” yang artinya ketauhidan, terpadu dalam jenjang pendidikan lanjutan. Secara filosofis ilmu berasal dari Allah, ilmu juga merupakan sifatnya Allah. Jadi mencari ilmu adalah hakekatnya mencari Allah, mengenal Allah dan mengagungkan Allah. Adapun secara sistem, madrasah ini memandang setiap anak dalam fitrahnya mendapat benih-benih ketauhidan dari tiupan ruh Allah. Karena setiap anak mempunyai potensi sebagai hamba Allah dan *khalifatullah*.

Sistem pembelajaran dalam madrasah ini adalah pertama, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan input tanpa tes akademik, yang dipetakan dengan MIR. Kedua, memberikan kesempatan anak untuk belajar dari pengalaman dengan keluarga dan lingkungan. Ketiga, menghargai proses belajar anak yang berbeda-

beda dengan modalitas anak dan gaya belajar siswa. keempat, penilaian autentik 3 ranah dengan tidak adanya sistem rangking melainkan sistem Ipsatif.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum khas Ar-Roihan yakni adanya program tahfidz, pembiasaan (hafalan doa, surat pendek, tilawati, asmaul husna, tahfidzul Qur'an, tahsinul kitabah dan terjemah lafdiyah) serta pembiasaan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah. Sedangkan kurikulum inklusi diperuntukkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis, ADHD, *Down syndrom*, *Cerebral Palsy*, *Slow Learner*, disleksia, disgrafia, diskalkulia, dll).<sup>57</sup>

c. Visi dan Misi MI Terpadu Ar-Roihan<sup>58</sup>

1) Visi

Generasi Indonesia global qur'ani

2) Misi

a) Menyelamatkan fitrah anak dengan penguatan akidah ketauhidan.

b) Menanamkan pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang ajaran islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah.

c) Menanamkan rasa hormat dan cinta pada Al-Qur'an.

<sup>57</sup> Dokumen MI Terpadu Ar-Roihan tahun 2017-2018

<sup>58</sup> Dokumen MI Terpadu Ar-Roihan tahun 2017-2018

- d) Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik sehingga mempunyai penguasaan IPTEK yang baik dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak di aspek sosial, fisik, emosi dan budaya.
  - e) Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada pada dirinya.
  - f) Menanamkan sikap atau perilaku (akhlak) yang mulia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.
  - g) Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa.
  - h) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang berwawasan global.
- d. Motto MI Terpadu Ar-Roihan
- 1) Bertauhid
  - 2) Qur'an
  - 3) Cendekia
  - 4) Mandiri
  - 5) Peduli

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala bagian inklusi, guru pendamping khusus (GPK) serta siswa disleksia sendiri. Guru bagian inklusi adalah guru yang bertanggungjawab terhadap siswa-siswa berkebutuhan khusus (ABK) di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Sedangkan Guru Pendamping Khusus (GPK) adalah guru yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

### **1. Jenis disleksia yang dialami oleh siswa di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang**

Disleksia merupakan salah satu jenis kesulitan belajar dengan ciri siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Jenis-jenis dari disleksia dapat diketahui melalui ciri-ciri kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang melalui wawancara, observasi serta dokumentasi tentang jenis disleksia yang dialami oleh siswa, diperoleh data bahwa adanya perbedaan pada jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

Disleksia merupakan keadaan seseorang yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ada beberapa ciri-ciri yang dapat digunakan sebagai deteksi dini untuk mengetahui bahwa anak tersebut mengalami disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bu

Farida selaku guru pendamping khusus Ali dalam wawancara sebagai berikut:

“Disleksia itu kesulitan mengenali huruf atau mengeja. Ciri lagi disleksia yang ada pada diri Ali adalah membalik-balik huruf, “b” jadi “d”, harusnya “t” menghadap ke kanan itu menghadap ke kiri. Kemudian “j” harusnya menghadap ke kiri jadi menghadap ke kanan gitu. Angka juga begitu, angka “4” harusnya lengkungannya di kiri itu ditulis menjadi di kanan. Jadi itu ya nulis di bolak balik balik nulis angka maupun nulis huruf, membaca walau satu paragraf itu masih sangat sulit. Selain itu saat menulis ia menghilangkan beberapa huruf. Misalnya mau menulis “karena” bisa jadi yang ditulis “krena” gitu aja. Kemudian pada kata “selatan” itu dia akan menuliskan “seltan”. Huruf “a” dihilangkan.”<sup>59</sup>

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti saat peneliti melihat buku catatan Ali. Tulisan Ali nampak belum begitu rapi dan bagus. Huruf-huruf yang dia tulis masih terlihat banyak yang dibetulkan oleh guru pendampingnya. Selain itu tulisan siswa masih sering terbolak-balik seperti pada huruf “s” dia tulis menghadap ke kiri.<sup>60</sup>

Sedangkan ciri disleksia yang dialami oleh Hafidz adalah membalikkan huruf dan menambahi huruf pada sebuah kata yang ia baca dan ia tulis. Seperti pada penuturan Bu Dini selaku guru pendamping khusus (GPK) Hafidz berikut ini.

“Kalau dulu iya pernah membalikkan huruf. Pertama kali masuk sama saya itu dulu “b” bisa jadi “d”. Kalau sekarang dia itu cuma ada yang dikurang dan ditambahi misalnya “h” atau dikurangi “h” begitu.<sup>61</sup>

Dari pemaparan diatas ciri-ciri siswa yang mengalami disleksia dapat dideteksi saat dini ketika mereka membaca. Siswa yang membaca dengan membalikkan huruf, menulis huruf dan angka dibolak-balik serta

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Selasa, 24 April 2018. Pukul 10.10

<sup>60</sup> Observasi di Kelas IV Jeddah. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.15

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bu Dini. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.35

menambah atau mengurangi huruf dapat dicurigai mereka mengalami kesulitan membaca. Misalnya ketika huruf “b” dibaca “d” dan huruf “m” dibaca “w”. Selain itu dapat juga dilihat saat ia menulis. Mereka akan membalikkan huruf maupun angka yang mereka tulis seperti menulis angka dan huruf yang harusnya ditulis menghadap kanan ia akan menulisnya menghadap ke kiri.

Ciri lain yang dialami anak yang mengalami disleksia disampaikan juga oleh Bu Dini selaku guru pendamping khusus (GPK) Hafidz bahwa:

“Disleksia yang dialami oleh Hafidz adalah disleksia ringan, ia mampu membaca sebuah kalimat namun masih terputus-putus. Tapi kalau membaca sangat banyak misalkan satu halaman dia sudah tidak mau. Harus sedikit atau membaca materi rangkuman dia mau.”<sup>62</sup>

Hal senada juga diperoleh saat peneliti melakukan observasi di kelas Hafidz. Hafidz mampu membaca materi yang akan digunakan untuk kuis. Materi yang dibaca Hafidz kurang lebih sekitar 3 baris dalam satu paragraf. Hafidz membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengeja di dalam hatinya.<sup>63</sup>

Berbeda dengan Ali yang mengalami disleksia sedang. Peneliti menemukan data hasil observasi bahwa kemampuan Ali dalam membaca masih banyak huruf-huruf yang terbolak balik. Huruf yang sering dibolak-balikkan Ali adalah pada huruf “b” menjadi “d” seperti pada kata “boleh” dibaca “doleh”, kata “berbahasa” menjadi “derdahasa” dan kata “sebelum” menjadi “sedelum”. Hal ini terjadi pada kata dengan 3 karakter huruf maupun pada kata dengan beberapa suku kata. Menambah dan mengurangi

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bu Dini. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.35

<sup>63</sup> Observasi di kelas IV Thaif. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 10.10

huruf juga terjadi pada Ali, seperti pada kata “sebuah” yang ia baca menjadi “sedah”.<sup>64</sup>

Dari pemaparan data wawancara diatas selain membalikkan huruf dan menambah atau mengurangi huruf, ciri dari anak yang mengalami disleksia adalah mereka tidak bisa membaca tulisan yang terlalu banyak. Ia akan menolak saat dihadapkan pada tulisan yang terlalu banyak. Sehingga materi pelajaran harus disampaikan secara bertahap dari yang paling sederhana berlanjut ke materi yang lebih kompleks.

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Ana selaku guru yang bertanggungjawab di bagian inklusi bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pembelajaran untuk siswa disleksia di kelas harus disampaikan secara sederhana. Siswa disleksia tidak akan mampu jika pembelajaran disampaikan dengan materi yang banyak. Dikhawatirkan jika materi yang diberikan terlalu banyak siswa tidak akan mau mengikuti pelajaran dan menjauhi kegiatan pembelajaran.<sup>65</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ali, saat peneliti melakukan wawancara kepadanya dengan pertanyaan “apa yang kamu rasakan saat membaca bacaan yang banyak, apakah itu membuatmu bingung?”. Kemudian siswa menjawab dengan anggukan kepala dan berkata “sedang bingung” yang artinya dia merasa sedikit bingung saat membaca teks yang terlalu banyak.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 08.30

<sup>65</sup> Wawancara Bu Ana. Selasa 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ali. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.15

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui kelainan pada anak selain dengan deteksi dini dapat juga dilihat dari tes psikologi yang telah dilakukan oleh psikolog. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh Bu Ana bahwa:

“Dulu awalnya dikira Ali memang *slow learner*, tetapi tulisannya jelek dan gak bisa dibaca. Datang kesini dengan tulisannya julek, terbolak-balik. *Wes* pokoknya pemahamannya nol. Sedangkan dia (Hafidz) tidak suka belajar, suka tantrum, menyakiti temannya. Kita juga curiga dari kelas satu dari awal dia tidak bisa kita anggap mungkin malas karena masih usianya. Sampai kelas dua ko tambah malas, hanya datang tetapi tidak pernah membuka buku. Kita bilang ke Ibunya untuk melakukan pemeriksaan, tapi tidak berangkat-berangkat gitu lo. Akhirnya kelas 2 diadakan observasi dan pemeriksaan sama psikolog yang ada di Jalan Ijen sama Bu Amel.”<sup>67</sup>

Hal senada juga dibuktikan dari hasil pemeriksaan psikologi yang dilakukan Ali yang berbunyi:

“Ali merupakan individu yang memiliki kapasitas intelektual yang tergolong rata-rata atas (*High average*) pada saat dites. Ali memiliki kecerdasan kinestetik atau jasmani yang paling menonjol dibandingkan kemampuan yang lain. Pada kecerdasan linguistik Ali mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan adanya keterbatasan yang dinamakan “*disleksia pemahaman sintaks*” yaitu kebingungan dalam memahami tata bahasa, terutama jika dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut ditandai dengan kesulitan Ali dalam memahami beberapa huruf, membaca cepat dan menulis cepat.”<sup>68</sup>

Sedangkan dalam laporan hasil asesmen dan IEP/IP Hafidz yang ditulis berdasarkan hasil tes psikologi dan hasil pengamatan guru selama satu semester mengatakan bahwa Hafidz memiliki hambatan belajar berupa ketidakmampuan membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Hafidz juga memiliki hambatan berupa sulit memusatkan perhatian, kerap meninggalkan tempat belajar. Kemampuan Hafidz dalam mengenal huruf

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bu Ana. Selasa 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>68</sup> Dokumen hasil pemeriksaan psikologis Ali

vokal sudah baik, konsonan dan membaca lisan tetapi Hafidz juga masih membutuhkan bimbingan pada saat membaca. Kemampuan Hafidz dalam menulis juga sudah cukup baik meski terkadang masih sering salah dalam penulisan yang masih dari bawah ke atas seperti huruf “g” dan angka “2 dan 9”.<sup>69</sup>

Dari pemaparan data diatas kelainan pada anak dapat dideteksi oleh orang disekitar anak dengan melihat tanda-tandanya saat membaca maupun menulis. Sedangkan untuk meyakinkan bahwa anak mengalami sebuah gangguan dapat dilakukan pemeriksaan pada psikolog. Dalam pemeriksaan psikologi, psikolog akan mengobservasi siswa dan melakukan wawancara pada orang tua sebagai data penunjang dari rangkaian pemeriksaan. Hasil pemeriksaan akan menunjukkan gangguan yang dialami anak, potensi yang dimiliki anak, kekuatan dan kelemahan anak serta saran bagi orangtua maupun sekolah dalam menangani anak disleksia.

Disleksia yang dialami pada anak satu dengan anak lainnya akan berbeda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Ada bermacam-macam jenis disleksia yang dialami oleh anak. Beberapa faktor penyebabnya dapat diketahui melalui observasi pada anak maupun wawancara pada keluarga melalui sekolah. Berikut hasil wawancara dari guru bagian inklusi siswa mengenai faktor penyebab disleksia pada siswa.

“Kalau menurut teori disleksia itu menurut gen ya. Tapi kalau Ali sendiri saya belum pernah tanya ke Mamanya. Kalau Hafidz saya tidak tau juga ya. Paling ya itu karena disleksia ada faktor genetik. Anaknya sudah

---

<sup>69</sup> Dokumen hasil asesmen dan IEP/IP Hafidz

seperti itu, orangtuanya juga kurang motivasi jadi tidak ada perkembangan. Orangtuanya memanjakan anaknya dan semua dicukupi dengan materi.<sup>70</sup>

Hal senada tentang faktor penyebab disleksia diperoleh juga dari guru pendamping Ali yang mengatakan bahwa penyebab disleksia dari Ali belum diketahui karena belum pernah bertanya langsung ke orangtua maupun keluarga dari siswa. Apabila ada kemungkinan cedera atau kekurangan gizi selama perkembangan janin juga tidak. Menurut Bu Farida sebagai GPK Ali faktor penyebabnya adalah kurangnya pendampingan saat di rumah. Hal ini dikarenakan Ali adalah anak nomer 2 dari empat bersaudara. Sedangkan orangtuanya adalah orang yang memiliki kesibukan, sering pergi ke luar kota. Ali juga sering diasuh oleh neneknya sehingga dia kurang mendapatkan perhatian.”<sup>71</sup>

Seperti yang tertera pada hasil pemeriksaan psikologi Ali yang berbunyi:

“Ali adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. Kakak perempuan (12 tahun) dan adik perempuan (7 tahun dan 1 tahun). Ayah bekerja di sektor swasta dan di luar kota sedangkan Ibu adalah ibu rumah tangga. Sehari-hari anak bersama Ibu, Nenek dari Ayah dan saudara-saudara kandungnya. Masa pre-natal dan perinatal Ibu dalam keadaan sehat dan normal ketika hamil. Anak lahir melalui prutus normal BBL: 3,5 kg/PB: 51cm. Pada masa balita anak minum ASI sampai usia 9 bulan. Bisa berjalan pada usia 11 bulan dan mengucapkan kata bermakna pada usia 9 bulan”.<sup>72</sup>

Selain faktor kurangnya pendampingan dari keluarga, faktor eksternal lainnya adalah pengaruh gadget pada anak. Seperti pada penuturan Ali dan Hafidz saat peneliti melakukan wawancara kepada keduanya. Mereka menuturkan bahwa keduanya tidak menyukai hal yang

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bu Ana. Selasa 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Selasa 24 April 2018. Pukul 10.10

<sup>72</sup> Dokumen hasil pemeriksaan psikologi Ali

berhubungan dengan membaca. Kegiatan yang sering mereka lakukan saat di rumah adalah bermain game.<sup>73</sup>

Jenis disleksia dapat diketahui dari hasil pemeriksaan psikologi dan observasi pada siswa. Beberapa data yang diperoleh dari wawancara kepada Bu Ana mengenai jenis disleksia yang dialami oleh Ali dan Hafidz adalah sebagai berikut.

“Jadi disini posisinya Ali adalah disleksia murni. Disleksia kan ada yang plus tulisannya (disgrafia) dan matematikannya (diskalkulia). Kalau Ali disleksia murni. Sedangkan Hafidz itu disleksia ringan.”<sup>74</sup>

Selain faktor kurangnya pendampingan dari keluarga, faktor eksternal lainnya adalah pengaruh gadget pada anak. Seperti pada penuturan Ali dan Hafidz saat peneliti melakukan wawancara kepada keduanya. Ali dan Hafidz menuturkan bahwa mereka tidak menyukai hal yang berhubungan dengan membaca. Kegiatan yang sering mereka lakukan saat di rumah adalah bermain game.<sup>75</sup>

Disleksia yang dialami oleh siswa akan berbeda satu sama lain. Ali adalah siswa yang mengalami disleksia sedang, sedangkan Hafidz mengalami disleksia yang ringan. Selain hal tersebut, penyandang disleksia berkemungkinan mengalami kesulitan belajar dalam bentuk lain. Seperti pada penuturan Bu Ana mengenai jenis disleksia yang dialami oleh Ali dan Hafidz sebagai berikut.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ali dan Hafidz. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.15 dan 10.30

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bu Ana. Selasa, 24 April 2018. Pukul 10.10

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ali dan Hafidz. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.15 dan 10.05

“Jadi disini posisinya Ali adalah disleksia murni. Disleksia kan ada yang plus tulisannya (disgrafia) dan matematikannya (diskalkulia). Kalau Ali itu disleksia murni.”<sup>76</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh guru pendamping Ali tentang jenis disleksia yang dialami oleh siswa. Ali merupakan siswa disleksia dengan jenis disleksia yang masih sedang. Selain mengalami disleksia, Ali juga memiliki gangguan lain yaitu gangguan konsentrasi. Sehingga mengapa dia masih kesusahan dalam memahami sebuah materi pelajaran salah satu kendalanya adalah gangguan konsentrasinya.<sup>77</sup>

Gangguan konsentrasi juga dialami oleh Hafidz yang mengalami disleksia ringan. Selain gangguan konsentrasi, ia juga memiliki emosi tinggi ketika ada hal yang membuat dia tidak nyaman. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti saat penelitian di kelas Hafidz. Hafidz mudah terganggu dengan teman-temannya sehingga ia mudah tidak fokus. Hal senada juga terjadi saat Hafidz melakukan kuis dengan guru pendamping khusus (GPK), ia tidak bisa fokus pada kegiatan pembelajaran secara penuh karen terpengaruh dengan teman-temannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa jenis disleksia yang dialami oleh Ali dan Hafidz dapat dilihat dari faktor penyebab dan pemeriksaan psikologi. Dimana dalam pemeriksaan psikologi Ali mengalami “disleksia pemahaman sintaks”, yaitu kebingungan dalam memahami tata bahasa terutama jika dalam waktu bersamaan. Jika dilihat dari ciri-ciri Ali, sering

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bu Ana. Selasa 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Selasa 24 April 2018. Pukul 10.10

<sup>78</sup> Observasi di kelas IV Thaif. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 10.10

membolak-balikkan huruf “b” menjadi “d”, melakukan penghilangan huruf dalam kata, dan membalikkan arah huruf serta angka saat menulis. Sedangkan ciri-ciri yang ada pada Hafidz adalah menambah huruf pada kata serta mengalami hambatan dalam mengeja.

## **2. Metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang**

Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang dilaksanakan bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Namun perbedaannya siswa ABK didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK) secara intensif saat didalam kelas. Guru pendamping khusus (GPK) diberikan sebagai salah satu fasilitas dari sekolah bagi siswa inklusi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ana, guru yang bertanggung jawab di bagian inklusi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang:

“Sekolah memberikan guru pendamping bagi siswa ABK (disleksia). Fasilitasnya kita, itu guru pendampingnya kita berikan pelatihan khusus disleksia. Nanti diberikan tentang apa sih hal-hal yang harus diberikan kepada disleksia itu. Kalau terapinya, tidak ada terapi khusus dari sekolah.”<sup>79</sup>

Aktivitas pembelajaran siswa disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan banyak dilakukan dengan GPK. Peran guru pendamping khusus (GPK) adalah menjelaskan setiap materi yang disampaikan oleh guru pelajaran maupun guru kelas dengan bahasa yang lebih sederhana. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bu Ana bahwa:

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bu Ana. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.10

“Jadi dari dulu memang gitu, kita mulai dari kata-kata yang sederhana. Kalau cerita gitu kita pahami dulu satu kalimat. Apalagi nulis satu papan, tidur. Kita harus menuliskan satu kalimat demi satu kalimat. Misalkan nulis “Ibu pergi kepasar” itu bisa sampai beberapa menit.”<sup>80</sup>

Senada dengan Bu Farida GPK dari Ali, beliau mengatakan bahwa pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya disleksia harus dilakukan secara bertahap. Selain kemampuan menerima materi antara siswa reguler dengan disleksia itu berbeda. Jika siswa reguler setelah dijelaskan sebuah materi ia langsung bisa menangkap, berbeda dengan disleksia. Siswa disleksia membutuhkan waktu dua kali siswa reguler dalam menerima sebuah materi.<sup>81</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh Bu Dini selaku guru pendamping khusus (GPK) Hafidz bahwa:

“Jadi waktu materi A gitu ya. Saya rangkum terus saya buat soal. Dia tidak bisa nulis banyak. Misalkan satu kalimat yang banyak dia tidak mau, minimal satu kata. Saya buat soal sendiri kemudian jawaban dari soal saya suruh cari di rangkuman.”<sup>82</sup>

Hal senada juga terlihat saat peneliti melakukan observasi kepada Hafidz di kelas IV Thaif saat guru GPK-nya menunjukkan buku catatan milik Hafidz, buku catatan tersebut berisi rangkuman materi yang dituliskan oleh Bu Dini, pendampingnya. Selain berisi materi, terlihat adanya soal-soal dengan kalimat sederhana dan jawaban yang singkat.<sup>83</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Farida bahwa metode yang mudah diterima oleh Ali dalam pembelajaran membaca adalah dengan memberikan ia teks bacaan yang tidak terlalu banyak. Selain itu ia akan

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bu Ana. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Dini. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 10.00

<sup>83</sup> Observasi di kelas IV Thaif. Rabu, 25 April 2018. Pukul 10.05

mudah membaca ketika teks tersebut ditulis dengan huruf/font dengan ukuran besar.<sup>84</sup>

Guru pendamping khusus (GPK) berperan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang sederhana. Namun selain itu hal yang harus diperhatikan adalah metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran membaca khususnya digunakan secara berkesinambungan apabila terlihat adanya perkembangan pada siswa disleksia. Sebagaimana dinyatakan oleh Bu Farida bahwa:

“Kalau metode saya mengikuti dari yang sebelumnya ya. Saya pakai tematik namun materi itu saya sederhanakan, kemudian saya bacakan poinnya, untuk soal-soalnya saya tuliskan sendiri.”<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Dian selaku GPK Ali saat kelas III bahwa:

“Cara ngajarnya dulu ya disampaikan dengan lisan, waktu ujian juga saya bacakan. Jadi dia itu pendengaran dan ingatannya tajam, waktu Matematika dia bisa tapi kalau melihat tulisan gitu sudah males dia.”<sup>86</sup>

Metode bagi siswa inklusi akan berbeda dari satu siswa dengan siswa lainnya. Begitupun dengan metode yang digunakan pada Ali dan Hafidz. Mereka sama-sama mengalami disleksia yang disertai dengan gangguan konsentrasi dan Hafidz juga mengalami disleksia dengan *moody* atau mood belajar yang tak menentu.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bu Dian, Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.10

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada GPK Ali memaparkan bahwa saat pembelajaran Ali sering melamun dan memainkan benda-benda yang ada didekatnya. Karena Ali mengalami gangguan konsentrasi juga maka pembelajaran dan waktu istirahat harus seimbang. Misalnya dia telah belajar dalam waktu 15 menit maka 10 menit berikutnya ia membutuhkan waktu untuk istirahat.<sup>87</sup>

Hal senada juga terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas Ali. Ali ditempatkan dalam posisi terdepan yang menghadap langsung dengan Bu Farida, guru pendamping khususnya. Pada saat itu Ali sedang belajar Bahasa Inggris dan guru pelajaran sedang menjelaskan materi di depan kelas. Keadaan Ali saat guru menerangkan adalah melamun, pandangan mata Ali kosong dan melihat keluar kelas. Begitu juga saat Bu Farida menjelaskan materi ia tampak sering melamun dan tidak fokus pada apa yang dipelajarinya. Ali akan fokus kembali jika guru pendamping menegurnya.<sup>88</sup>

Senada dengan hasil observasi yang kedua, peneliti melihat saat guru pendamping meminta Ali untuk mengeluarkan buku pelajaran ia terlihat seperti memerhatikan perintah tersebut. Namun saat ditunggu dalam beberapa saat Ali tak kunjung mengeluarkan bukunya, ia terlihat melamun diatas bangkunya. Ia akan tergerak mengeluarkan buku setelah teguran kedua dari GPK-nya.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Farida. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>88</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Rabu 25 April 2018. Pukul 09.00

<sup>89</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 08.30

Berbeda dengan Hafidz, ia ditempatkan di posisi paling belakang dengan guru pendamping khusus (GPK)-nya. Saat peneliti melakukan observasi ke kelasnya ia nampak memiliki wajah bahagia. Namun saat pembelajaran dengan guru Aqidah akhlak ia terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru sama sekali. Perhatian dia tertuju pada teman di depannya. Namun ketika pelajaran akan selesai ia menjadi anak yang ramai dan mempengaruhi teman-temannya untuk ikut bermain di dalam kelas.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa perlakuan yang diberikan kepada Ali diberikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswanya, karena Ali merupakan siswa yang mengalami disleksia dengan gangguan konsentrasi juga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Farida berikut:

“Pertama saya suruh nirukan. Jadi begitu ada kata yang agak panjang sebanyak 3 suku kata gitu ya. Misal “lingkungan” gitu ya, kemudian ia menirukan. Jadi ia harus dibacakan kemudian menirukan. Begitupun saya coba membaca dalam satu paragraf. Setiap hari harus ada *drill* membaca. Setiap hari dia membaca satu paragraf yang dibaca Ali sendiri. Kalau membaca dengan banyak tulisan misalnya satu paragraf gitu. Saya bantu dengan membacakan kemudian ia mendengarkan saya membaca. Supaya ia tidak tertinggal dengan yang lainnya.”<sup>91</sup>

Metode lain yang juga digunakan oleh guru pendamping khusus (GPK) Ali adalah membaca dengan mengeja. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat siswa belajar bahasa Inggris. Pada kata “hundred” guru mempraktikkan membaca dengan menguraikan

---

<sup>90</sup> Observasi di kelas IV Thaif. Rabu, 25 April 2018. Pukul 10.05

<sup>91</sup> Wawancara Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

menjadi suku kata menjadi “hun – dred”, kemudian siswa melanjutkan pada bacaan selanjutnya.<sup>92</sup>

Sedangkan penuturan dari Bu Dini selaku guru pendamping khusus dari Hafidz memaparkan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

“Jadi waktu materi A gitu ya. Saya rangkum terus saya buat soal agar dia mau membaca. Dia juga tidak mau nulis banyak. Misalkan satu kalimat yang banyak dia tidak mau, minimal satu kata. Saya buat soal sendiri kemudian jawaban dari soal saya suruh cari di rangkuman. Kalau tidak mau membaca maka saya yang bacakan. Karena dia mengerjakan soal dengan pertanyaan “jelaskan” itu sudah tidak bisa.”<sup>93</sup>

Dari penuturan diatas, kedua GPK menerapkan metode dengan menyederhanakan materi dan membacakan materi yang dipelajari, namun keduanya ada perbedaan. Ali adalah anak yang penurut sehingga metode pembelajaran yang diterapkan oleh GPK diikuti oleh Ali. Begitupun saat peneliti melakukan observasi di kelas Ali. Guru pendamping khusus (GPK) Ali menggunakan metode membaca dengan mengeja kata yang diuraikan menjadi suku kata.<sup>94</sup> Berbeda dengan Hafidz, ia merupakan anak yang *moody*. Ketika GPK memberikan metode yang dirasa berbeda dari siswa reguler ia akan menolak pembelajarannya, Hafidz merasa dirinya tidak mau dibedakan dengan teman-temannya.

Senada dengan penuturan diatas, Bu Dini selaku GPK dari Hafidz menuturkan bahwa Hafidz tidak akan mau menampakan

<sup>92</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.00

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bu Dini. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 10.00

<sup>94</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.00

ketidakmampuannya kepada orang lain. Ketika dia membaca sebuah tulisan ia akan mengeja di dalam hati kemudian diucapkan. Hafidz juga tidak akan mau saat GPK memberikan metode dengan menjiplak sebuah tulisan karena ia merasa dianggap seperti anak kecil. Sedangkan saat diminta untuk menulis cerita dari pengalamannya ia tidak mau karena merasa tidak mampu.<sup>95</sup>

Ali menerapkan metode membaca dengan menirukan, membaca teks bacaan secara berkala setiap hari, membaca dengan mengeja kata menjadi suku kata, dan *drill* membaca. Membaca dengan menirukan juga dilakukan pada membaca dalam teks bacaan yang banyak. Misalnya membaca dalam beberapa paragraf, maka GPK akan membantu Ali dalam membaca.

Selain menggunakan metode membaca dan menirukan, GPK Ali memberikan materi dengan media gambar. Metode menuliskan pengalaman juga mampu diberikan kepada Ali. Hal ini disampaikan oleh GPK Ali bahwa ketika Ali diminta menuliskan cerita dari pengalamannya ia juga mampu. Namun banyaknya kalimat yang ditulis Ali tidak lebih dari satu paragraf karena dalam satu paragraf tersebut sudah termasuk tulisan yang Ali yang banyak.<sup>96</sup>

Metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada sebuah pelajaran. Dari metode-metode yang dilakukan guru

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bu Dini. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 10.00

<sup>96</sup> Wawancara Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

kepada siswa disleksia menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan membaca Ali dan Hafidz. Hal ini disampaikan oleh Bu Ana yang mengetahui kemampuan awal siswa saat pertama kali datang ke sekolah bahwa:

“Ali dulu waktu masuk kesini dia pindahan dari Jakarta. Datang kesini dengan tulisannya julek, terbolak-balik. Wes pokoknya pemahamannya nol. Tulisannya jelek gak bia dibaca. Banyak huruf yang tertukar. Bacanya gak lancar, tulisannya julek. Kalau Hafidz ya memang dari awal sudah tidak bisa. anaknya dimanja, Ibunya tidak pernah memotivasi.”<sup>97</sup>

Setelah beberapa tahun diketahui bahwa Ali dan Hafidz mengalami disleksia dan diperlukan pendampingan saat di kelas. Setelah dilakukan pendampingan dalam beberapa tahun terlihat peningkatan kemampuan membaca pada siswa. Menurut hasil penuturan dari Bu Ana, Ali dan Hafidz menunjukkan peningkatan yang tinggi saat berada di kelas IV ini.<sup>98</sup>

Hal ini juga terlihat dari penuturan Bu Farida bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada diri Ali setelah digunakannya metode tersebut. Seperti pada penuturan beliau bahwa selama bersama Bu Farida, Ali mengalami peningkatan dalam membaca meskipun ia masih membutuhkan waktu yang lama dalam membaca. Selain itu peningkatan terlihat pada kepercayaan diri Ali. Awal masuk kelas IV ia masih kurang percaya diri untuk menulis di depan kelas, tetapi sekarang dia sudah mau.<sup>99</sup>

Hal senada juga terlihat saat peneliti melakukan observasi kepada Ali yang waktu itu sedang belajar Bahasa Inggris. Peneliti melihat dia

<sup>97</sup> Wawancara Bu Ana. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>98</sup> Wawancara Bu Ana. Selasa, 24 April 2018. Pukul 11.10

<sup>99</sup> Wawancara Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

mampu membaca sebuah kalimat yang terdiri dari 3 kata. Namun hal ini membutuhkan waktu yang sangat lama. Untuk membaca satu kata ia membutuhkan waktu kurang lebih 15 detik dan itu juga dengan bantuan guru pendampingnya.<sup>100</sup> Seperti pada gambar dibawah ini saat Ali dan GPK-nya sedang melakukan pendampingan waktu pelajaran bahasa Inggris.

Hal senada juga diperoleh peneliti saat melakukan observasi yang kedua. Siswa dalam keadaan belajar membaca dan menulis di pelajaran Tematik. Siswa mampu membaca teks bacaan sebanyak 3 paragraf, namun membutuhkan waktu selama satu jam pelajaran. Siswa mampu membaca kata yang terdiri dari 3 dan 4 karakter huruf, bahkan siswa juga mampu membaca kalimat yang terdiri dari 2 dan 3 karakter huruf. Peneliti melihat siswa mengeja kata-kata yang ada di teks bacaan. Meskipun peneliti juga masih melihat siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata tertentu seperti “bermalam” dan “menjunjung”.<sup>101</sup>

Peningkatan perkembangan membaca Ali-pun sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bu Farida bahwa:

“Iya sudah memenuhi standar minimal, jadi di MI ini untuk ABK pendamping harus mengecek KD. Kalau dirasa tidak mampu maka pendamping harus menurunkan indikatornya. Misalnya pada pelajaran Qur’an Hadits saat ada soal untuk menuliskan hadits silaturrahmi. Itu

---

<sup>100</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Rabu, 25 April Pukul 09.15

<sup>101</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 08.30

tidak saya kasihkan. Cuma saya kasihkan apa itu silaturahmi dan bagaimana silaturahmi itu.”<sup>102</sup>

Begitu juga dengan kinerja Ali saat mengerjakan tugas. Ia mampu mengerjakan tugas namun masih dalam bimbingan GPK-nya. Sebagaimana yang telah peneliti lihat saat melakukan observasi. Ali membaca soal-soal yang telah diberikan Bu Farida kepadanya. Setelah soal dibaca Ali, Bu Farida akan mengulanginya lagi kemudian Ali menjawab secara lisan. Ali nampak mengingat semua pelajaran yang telah disampaikan kepadanya.<sup>103</sup>

Berbeda dengan Hafidz yang mengalami disleksia ringan. Dari penuturan Bu Ana dia mengalami kenaikan pesat saat dipegang oleh guru pendamping saat di kelas IV ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Dini, guru pendamping khusus (GPK) Hafidz bahwa saat bersama beliau Hafidz mengalami peningkatan dalam membaca dan kemauannya untuk belajar. Bu Dini juga menyampaikan bahwa hasil belajar Hafidz selama ini sudah bagus, hanya saja kemampuan membaca Hafidz masih membaca dengan mengeja dan masih terputus-putus.<sup>104</sup>

Hal senada juga terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas Hafidz. Hafidz terlihat mampu bahkan kinerja dalam mengerjakan tugas sangat cepat. Hal ini terlihat saat dia mengerjakan soal *multiple choice*. Dia mengerjakan soal dengan membaca pertanyaannya di dalam hati. Peneliti juga melihat soal yang dia kerjakan tidak ada yang salah. Saat guru pendamping khusus meminta Hafidz membaca sebuah kata ia nampak

---

<sup>102</sup> Wawancara Bu Farida. Kamis, 26 April 2018. Pukul 10.30

<sup>103</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.15

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bu Dini. Senin, 14 Mei 2018. Pukul 10.00

mengeja kata tersebut di dalam hati dalam beberapa detik kemudian mengucapkan kata yang ia eja dengan keras.<sup>105</sup>

Sebagaimana penuturan dari Ali dan Hafidz saat peneliti melakukan wawancara kepada keduanya. Jawaban dari keduanya adalah mereka merasa senang dan bahagia saat belajar di sekolah dengan guru pendampingnya/GPK. Ali dan Hafidz juga mengungkapkan bahwa dia lebih menyukai belajar saat di sekolah daripada di rumah dengan alasan di sekolah dia juga belajar bersama dengan teman-temannya.<sup>106</sup>

Peningkatan kemampuan pada siswa dibuktikan dengan laporan hasil asesmen siswa. Berikut adalah hasil asesmen Ali yang mengatakan bahwa:

“Perkembangan kemampuan membaca Ananda sudah meningkat dengan baik. Ananda mampu membaca beberapa kosakata dengan benar namun masih kurang lancar saat membaca suku kata yang berakhiran huruf konsonan. Ananda sudah mampu membaca dengan vokal rangkap ai, au, oi ditambah dengan “ng” dan “ny”. Ananda juga mampu membaca dengan kata-kata penekanan menggunakan huruf vokal dengan dua kata. Dalam hal membaca satu kalimat, Ananda masih belum lancar. Ananda kesulitan di suku kata tertentu, kemampuan membaca per huruf, per suku kata dan penyederhanaan kata masih harus diulang-ulang. Kemampuan menulis ananda secara umum sudah bisa, tetapi tulisannya belum bisa rapi, besar kecil huruf campur aduk, huruf akhir ng, nya, b, d, j, p, t, masih sering dibolak-balik sehingga Ananda masih perlu bimbingan dan latihan yang harus diulang-ulang. Ananda cukup mampu menulis beberapa kalimat dengan didikte.”<sup>107</sup>

<sup>105</sup> Observasi di kelas IV Thaif. Rabu, 25 April 2018. Pukul 10.30

<sup>106</sup> Observasi di kelas IV Jeddah. Rabu, 25 April 2018. Pukul 09.15

<sup>107</sup> Dokumen hasil asesmen Ali

Hal senada juga terlihat dalam laporan asesmen Hafidz yang mengatakan bahwa:

“Ananda sudah dapat mengenal huruf baik vokal, konsonan dan membaca tulisan tetapi Ananda juga masih membutuhkan bimbingan pada saat membaca. Kemampuan Ananda dalam menulis sudah cukup baik meski terkadang sering salah dalam penulisan yang masih dari bawah keatas seperti huruf “g” dan angka “2 dan 9”.<sup>108</sup>

Hal serupa juga dibuktikan dari hasil belajar siswa/raport siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar Ali selama satu semester di kelas empat tergolong memuaskan. Hal ini terlihat dalam laporan hasil belajar yang menunjukkan nilai Ali dengan huruf “B” yang berarti “sangat baik”.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas diketahui bahwa metode yang digunakan pada siswa disleksia adalah dengan menyederhanakan materi dan memberikan soal-soal latihan dengan jawaban singkat. Metode yang digunakan pada Ali adalah dengan menirukan guru untuk kata-kata yang sulit, penerapan *drill* membaca, pembelajaran dengan media gambar dan pembelajaran dengan menuliskan pengalaman. Sedangkan metode pada Hafidz adalah memberikan rangkuman materi dan soal-soal singkat agar siswa mau berlatih membaca.

---

<sup>108</sup> Dokumen hasil asesmen Hafidz

<sup>109</sup> Dokumen laporan hasil belajar Ali

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang dibutuhkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada serta menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang ada. Berikut penjelasannya:

#### **A. Jenis disleksia yang dialami oleh siswa di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang dapat dikemukakan bahwa ada banyak sekali ragam anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satunya adalah kesulitan belajar, ada beberapa ragam kesulitan belajar yang dialami oleh anak, diantaranya adalah disleksia. Disleksia merupakan ragam dari kesulitan belajar dengan siswa mengalami kesulitan membaca.

Dr. Kristiani Dewi, Sp. A., menjelaskan bahwa disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol. Sejumlah ahli juga mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi pemrosesan input atau informasi yang berbeda (dari anak normal) yang sering ditandai dengan kesulitan dalam membaca yang mempengaruhi area kognisi, seperti daya ingat, koordinasi, dan pengendalian

gerak. Dapat juga terjadi kesulitan visual fonologis, biasanya terdapat perbedaan kemampuan di berbagai aspek perkembangan.<sup>110</sup> Ini menjelaskan bahwa, disleksia merupakan kelainan dengan dasar neurobiologis dan kondisi pemrosesan input atau informasi yang berbeda dari anak normal dan ditandai dengan kesulitan membaca.

Menurut Mulyono Abdurrahman, disleksia merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan akademik dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik, persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan/atau matematika.<sup>111</sup>

Hal tersebut juga terjadi pada siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Siswa menjadi orang pendiam dan tidak percaya dengan teman-temannya. Sedangkan siswa berikutnya adalah mengalami gangguan perilaku, mudah tantrum, dan menyakiti teman-temannya saat *mood*-nya tidak baik. Kesulitan membaca dan menulis juga terjadi pada kedua siswa disleksia. Kemampuan menulis siswa masih sangat lambat dan tulisan terlihat jelek dan tidak rapi.

---

<sup>110</sup> Apphroditta M, *Op.cit.*, hlm. 55-59

<sup>111</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 7

Kegagalan-kegagalan penguasaan keterampilan membaca dan menulis dialami oleh kedua siswa saat berada di kelas rendah. Ketika siswa mengikuti pembelajaran bersama siswa normal lainnya ia tidak bisa mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga muncullah kecurigaan terhadap kedua siswa untuk diteliti lebih lanjut terkait keadaan dirinya.

Penyandang disleksia dapat diketahui melalui ciri-ciri yang ada pada diri anak. Hal ini seperti yang ditulis Apprhoditta bahwa:

“Penyandang disleksia akan membawa kelainan ini seumur hidupnya atau tidak dapat disembuhkan, tidak hanya kesulitan membaca mereka juga mengalami hambatan mengeja, menulis, dan beberapa aspek bahasa lain. Meski demikian, anak-anak penyandang disleksia memiliki tingkat kecerdasan normal atau bahkan diatas rata-rata. Masalah yang bisa mengikuti penyandang disleksia diantaranya konsentrasi dan daya ingat jangka pendek (cepat lupa dengan intruksi).”<sup>112</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Nini Subini bahwa kesulitan membaca (*dysleksia*) bisa timbul pada anak-anak yang mempunyai kecerdasan tinggi ataupun dibawah rata-rata. Oleh karena itu, kesulitan belajar jenis ini tidak tergantung pada tingkat intelegensinya.<sup>113</sup>

Hal inilah yang ada juga terjadi pada siswa penyandang disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Siswa mengalami kesulitan membaca, hambatan mengeja, dan menulis. Siswa juga mengalami hambatan konsentrasi, ia mengalami gangguan konsentrasi sehingga pembelajaran juga terhambat karena gangguan ini. Seperti pada teori diatas, siswa penyandang disleksia ini juga memiliki tingkat kecerdasan yang sama seperti anak normal lainnya, karena

<sup>112</sup> *Ibid.*, hlm. 55-59

<sup>113</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm. 53-54

disleksia bukan terjadi hanya pada anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata saja.

Disleksia terdiri dari beberapa jenis, jenis dari disleksia dapat diketahui dengan mengetahui penyebab dari disleksia. Menurut Philip J. Landungan dalam buku *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disleksia* bahwa penyebab disleksia adalah faktor keturunan, problem pendengaran sejak usia dini, dan faktor kombinasi (faktor keturunan dan problem pendengaran sejak usia dini). Penelitian John Bradford (1999) di Amerika menemukan indikasi bahwa 80 persen dari seluruh subjek yang diteliti oleh lembaganya mempunyai sejarah atau latar belakang anggota keluarga yang mengalami *learning disabilities*, dan 60% diantaranya punya anggota keluarga kidal.<sup>114</sup>

Faktor keturunan menjadi salah satu kemungkinan penyebab dari disleksia yang dialami oleh siswa di MI Terpadu Ar-Roihan. Hal ini diperkuat dengan keadaan seorang kakak sebagai alumni MI Terpadu Ar-Roihan dari siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun faktor keturunan tidak bisa di hukumi berasal dari kedua orangtua siswa, tetapi dapat juga terjadi karena nenek ataupun diatasnya yang masih menjadi garis keturunan siswa mengalami disleksia.

Deteksi disleksia sejak dini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis disleksia. Selain itu, dengan mengetahui gejala-gejala disleksia sejak dini dapat memberikan kemudahan bagi orang terdekat untuk memberikan perlakuan yang sesuai pada anak yang mengalami

---

<sup>114</sup> Apprhoditta, *Op.cit.*, hlm. 75-78

disleksia. Beberapa teori mengenai gejala-gejala disleksia juga dijelaskan oleh Apprhoditta

sebagai berikut.

Sebagai anak, memahami bahwa ia memiliki masalah bicara, ia akan mulai mendapatkan gelisah tentang membuka mulutnya. Sehingga hal yang terjadi pada Ali adalah ia menjadi anak yang pendiam dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah, minder, takut dan ragu-ragu. Hal ini menjadi tugas guru untuk membantu Ali mengurangi rasa ketidakpercayaan dirinya. Rasa ketidakpercayaan itu berkurang ketika berada di kelas IV karena Guru Pendamping Khusus (GPK) selalu melibatkan siswa mengikuti kegiatan siswa reguler.

Gejala paling umum yang bisa dikenali dari pengidap disleksia adalah susah mengeja, misalnya sering tertukar antara huruf “b” dengan “d”. Pemicunya adalah gangguan saraf sehingga tidak ada hubungannya dengan tingkat kecerdasan bahkan banyak kecerdasan diatas rata-rata.<sup>115</sup> Pembalikan huruf disertai dengan terjadinya hambatan mengeja dan menulis pada siswa. Pembalikan huruf tidak hanya terjadi saat siswa membaca sebuah bacaan, namun siswa juga mengalami membolak-balikkan huruf ketika menulis. Seperti pada angka 3 dan 4 ia akan menulisnya dengan menghadapkan angka 3 dan 4 ke arah kanan.

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hlm. 61-63

Gejala lain yang terjadi pada siswa yang mengalami disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan adalah mereka memiliki kebiasaan membaca buku dengan jarak yang sangat dekat, menolak untuk membaca kalimat yang menurut dia sangat banyak, dan mengernyitkan kening sebagai tanda ia mengalami kesulitan dalam melihat sebuah tulisan. Hal lain yang juga terjadi pada anak adalah mereka akan membaca tulisan dengan melompati barisan kalimat. Sedangkan gejala yang dialami oleh anak dengan disleksia ringan adalah dia mengalami penambahan pada sebuah kata.

Seperti pada buku Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak atau membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala kearah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku. Anak berkesulitan belajar membaca juga sering memegang buku bacaan yang terlalu meyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang lebih 37,5cm).

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan,

penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak. Gejala penghilangan tampak misalnya pada saat dihadapkan pada bacaan “Bunga mawar merah” dibaca oleh anak “Bunga merah”. Penyisipan terjadi jika anak menambahkan kata pada kalimat yang sedang dibaca misalnya, “Bapak pergi ke rumah paman” dibaca oleh anak “Bapak dan Ibu pergi ke rumah paman.” Penggantian terjadi jika anak mengganti kata pada kalimat yang sedang dibaca misalnya “Itu buku Kakak” dibaca “Itu buu Bapak”. Pembalikan tampak seperti pada saat anak seharusnya membaca “ubi” tetapi dibaca “ibu”; dan kesalahan ucap tampak pada saat membaca tulisan “namun” dibaca “nanum”. Gejala pengubahan tempat tampak seperti pada saat membaca. “Ibu pergi ke pasar” dibaca “Ibu ke pasar pergi”. Gejala keraguan tampak pada saat anak berhenti membaca suatu kata dalam kalimat karena tidak dapat mengucapkan kata tersebut. Mereka sering membaca dengan irama yang tersentak-sentak karena sering berhadapan dengan kata-kata yang tidak dikenal ucapannya.<sup>116</sup>

Cara lain yang dapat dilakukan untuk meyakinkan bahwa anak mengalami disleksia adalah dengan melakukan pemeriksaan psikologi. Pemeriksaan psikologi biasanya dilakukan setelah guru, orangtua maupun orang terdekat anak mencurigai ada hal yang lain dari siswa pada normalnya. Pemeriksaan biasanya dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran sekolah dalam beberapa kurun waktu.

Pemeriksaan psikolog di MI Terpadu Ar-Roihan dilakukan secara serentak. Pemeriksaan biasanya dilakukan ketika timbul kecurigaan terhadap seorang siswa,

---

<sup>116</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 162-163

kemudian siswa yang terkait dialih-tangankan kepada psikolog untuk pemeriksaan lebih lanjut. Hasil dari pemeriksaan psikolog menjelaskan dan mengklasifikasikan gangguan yang dialami oleh siswa. Sehingga dari pemeriksaan tersebut guru pendamping khusus (GPK) dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam buku Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa asesmen dilakukan untuk lima keperluan yaitu penyaringan, pengalihan-tanganan, klasifikasi, perencanaan pembelajaran, dan pemantauan kemajuan belajar anak. Dalam hal penyaringan, anak-anak berkesulitan belajar di suatu kelas atau sekolah diidentifikasi untuk menentukan anak-anak mana yang memerlukan pemeriksaan lebih komprehensif. Dalam penyaringan dilakukan evaluasi sepintas, misalnya melalui observasi informal oleh guru, untuk menentukan siapa diantara anak-anak yang memerlukan evaluasi intensif. Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya anak dialih-tangankan ke seorang ahli, yaitu psikolog atau dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut anak diklasifikasikan untuk menentukan apakah mereka benar-benar memerlukan pelayanan khusus. Pada tahap ini asesmen dilakukan untuk klasifikasi kesulitan.<sup>117</sup>

Melakukan deteksi dini, mengetahui ciri-ciri siswa penyandang disleksia dan mengetahui gejala awal siswa yang mengalami disleksia adalah cara untuk mengetahui jenis disleksia yang dialami siswa. Siswa yang mengalami disleksia sedang memiliki ciri sering membalikkan huruf “b” menjadi “d”, melompati baris kalimat saat membaca, menghilangkan huruf dalam kata seperti “sebuah” menjadi

---

<sup>117</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 30-31

“sedah”, membalikkan arah angka dan huruf saat menulis, jarak baca pada anak yang terlalu dekat, dan tampak mengernyitkan kening saat membaca.

Disleksia yang dialami oleh siswa dengan ciri tersebut menurut teori adalah disleksia auditoris atau fonologi. Menurut Nini Subini dalam bukunya disleksia ini terjadi akibat gangguan dalam koneksi visual-auditif, sehingga membaca terganggu atau lambat. Dalam hal ini, bahasa verbal dan persepsi visualnya baik. Bentuk-bentuk kesulitannya adalah 1) menghilangkan huruf dalam suku kata (*omission*) misalnya “baskom” menjadi “bakom”, “kamar” menjadi “kama”, “tenaga” menjadi “tega”; 2) membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan (*inversion*) misalnya “duduk” menjadi “bubuk”, “lupa” menjadi “palu”, “3” menjadi “ε”.<sup>118</sup>

Senada dengan siswa yang mengalami disleksia ringan. Ia memiliki ciri membaca dengan mengeja, menambah huruf dalam kata seperti “sholat” menjadi “soholat”, “fitri” menjadi “fittri”, mudah menangkap materi ketika dijelaskan dengan lisan, dan jarak baca yang dekat. Jika dilihat dari ciri-ciri yang dialami oleh kedua anak tersebut jenis disleksia yang dialami adalah disleksia auditoris atau fonologi. Dimana Nini Subini menjelaskan bentuk disleksia auditoris dan fonologi adalah menambahkan huruf dalam suku kata (*addition*), misalnya “batu” menjadi “baltu”, “buku” menjadi “bukuku”, “tulis” menjadi “menulis”.

---

<sup>118</sup> Nini Subini, *Op.cit.*, hlm. 55-56

Keduanya sama-sama mengalami jenis disleksia auditoris atau fonologi. Perbedaannya hanya pada bentuk disleksia yang dialami, siswa yang mengalami disleksia sedang memiliki ciri membalikkan huruf “b” menjadi “d” serta membalikkan arah huruf dan angka (*inversion*) dan mengurangi huruf dalam sebuah suku kata (*omission*). Sedangkan disleksia yang dialami siswa kedua adalah disleksia ringan dengan bentuk disleksia menambahi huruf pada sebuah suku kata (*addition*).

#### **B. Metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar – Roihan Lawang**

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran membaca digunakan agar kemampuan membaca siswa yang mengalami disleksia khususnya dapat mengalami peningkatan.

Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar jenis disleksia maka metode yang digunakan adalah bagaimana siswa dapat membaca sebuah teks dan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Disleksia merupakan kesulitan membaca, mengalami hambatan mengeja dan biasanya disertai dengan kesulitan menulis. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Apprhoditta bahwa

disgrafia biasanya menyertai disleksia. Selain itu, penderita disleksia akan mengalami gangguan kepercayaan diri.<sup>119</sup>

Maka kemampuan yang dimiliki oleh anak disleksia dan anak normal akan berbeda. Begitupun dengan pembelajaran yang diberikan akan membutuhkan waktu yang berbeda dan membutuhkan waktu yang lebih intensif. Perbedaan tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Selain faktor internal dari siswa yang menyebabkan anak mengalami disleksia, ada juga faktor eksternal yang menyebabkan kemampuan membaca siswa akan berbeda dengan anak-anak normal. Faktor eksternal diantaranya adalah pengaruh gadget pada anak sehingga anak lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain game dan intensitas waktu yang diberikan orang tua kepada anak kurang.

Seperti pada teori Lamb dan Arnold dalam buku *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* karangan Farida Rahim bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak adalah faktor psikologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemajuan membaca siswa adalah latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Rubin mengemukakan bahwa orangtua yang hangat, demokratis bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orangtua yang memiliki

---

<sup>119</sup> Apprhoditta, *Op.cit.*, hal. 70

sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.<sup>120</sup>

Berbanding terbalik dengan keadaan siswa disleksia di MIT Ar-Roihan Lawang bahwa kemungkinan dari penyebab ketidakmampuan membaca siswa adalah kurangnya motivasi yang diberikan orangtua. Orangtua hanya memberikan dorongan berupa materi yang dianggap bisa membujuk siswa untuk mau belajar di sekolah. Namun kenyataannya siswa lebih merasa dirinya berkuasa dengan perhatian berupa materi yang diberikan orangtuanya daripada berkeinginan untuk belajar.

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Pada kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan beraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, akan menarik diri, atau mendongkol akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.<sup>121</sup>

Hal inilah yang terjadi pada Hafidz, siswa yang mengalami disleksia ringan. Ia juga memiliki kebiasaan tantrum atau emosi yang berlebihan ketika ada sesuatu yang membuat ia tidak nyaman. Siswa akan mudah marah dan menyakiti teman-temannya. Bahkan ia juga tidak akan segan untuk melempar benda-benda berat yang ada di kelas kepada temannya.

---

<sup>120</sup> Farida rahim, *Op.cit.*, hlm. 16-17

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 18

Salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran bagi siswa disleksia adalah dengan menyederhanakan materi yang dipelajari, menyajikan teks bacaan yang tidak banyak serta ditulis menggunakan huruf/font yang lebih besar dari bacaan anak normal. Kemampuan menerima pelajaran antara siswa disleksia dan siswa normal akan berbeda. Jika siswa reguler setelah dijelaskan sebuah materi ia langsung bisa menangkap, berbeda dengan disleksia. Siswa disleksia membutuhkan waktu dua kali siswa reguler dalam menerima sebuah materi. Selain itu, metode pembelajaran membaca yang digunakan juga harus dilakukan secara berkesinambungan kepada siswa.

Metode utama yang dilakukan oleh guru pendamping khusus (GPK) siswa dengan disleksia sedang adalah dengan metode membaca menirukan guru, membaca teks bacaan secara teratur setiap harinya serta *drill* membaca, metode membaca mengeja kata yang diuraikan menjadi suku kata, dan metode menulis cerita dari pengalamannya. Menurut jenis-jenis dari metode pembelajaran yang ada siswa dengan gangguan disleksia sedang menggunakan metode fonik, kupas rangkai suku kata, dan metode pengalaman bahasa serta dilakukan *drill* sebagai bentuk latihan membaca.

Metode fonik digunakan ketika menghadapi teks bacaan yang dirasa cukup sulit oleh siswa. Seperti pada kata dengan 3 suku kata seperti “Lingkungan” atau membaca beberapa kalimat dalam sebuah paragraf. Metode ini dilakukan dengan guru membacakan kata atau kalimat, siswa mendengarkan apa yang dibaca guru, setelah itu siswa mengucapkan apa yang telah di dengarnya dengan melihat tulisan yang ia baca.

Metode diatas sesuai dengan teori yang ditulis oleh Mulyono Abdurrahman bahwa metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesisakan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.<sup>122</sup> Namun dalam penggunaan metode fonik pada siswa disleksia di MI Terpadu AR-Roihan tidak lagi mengenalkan anak pada bunyi huruf, melainkan mengenalkan anak pada suku kata dan kata. Pengenalan huruf tidak diberikan dikarenakan siswa mampu membaca dan menyebutkan abjad A hingga Z.

Metode kedua yang digunakan adalah metode kupas rangkai suku kata. Metode ini dilakukan dengan mengajari siswa mengeja sebuah kata yang diuraikan menjadi suku kata. Peneliti menemui guru melakukan metode ini saat pelajaran bahasa inggris yaitu pada kata “hundred”, guru memberikan contoh membaca dengan menguraikan menjadi “hun – dred” kemudian siswa meneruskan cara membaca dengan kupas rangkai suku kata pada kata selanjutnya. Menurut teori yang dikutip oleh Reni, metode kupas rangkai suku kata menguraikan cara mengurai dan merangkai. Misalnya pada kata “mama” yang diurai menjadi “ma – ma”, kata “papa” yang diurai menjadi “pa – pa”.<sup>123</sup>

Metode yang terakhir adalah metode pengalaman bahasa, dimana guru memberikan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang pengalaman yang telah dilakukan. Pengalaman dapat berupa kegiatan yang dilakukan sehari-hari maupun pengalaman saat siswa berlibur ke suatu tempat. Metode ini sesuai

---

<sup>122</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 172

<sup>123</sup> Reni Dwi Astuti. *Op.cit.* hlm. 29

dengan teori yang ditulis oleh Mulyono Abdurrahman bahwa metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak. metode ini didasarkan atas pandangan<sup>124</sup>:

1. Apa yang dapat saya pikirkan, dapat saya katakan.
2. Apa yang dapat saya katakan, dapat saya tulis.
3. Apa yang dapat saya tulis, dapat saya baca.
4. Saya dapat membaca yang ditulis orang lain untuk saya baca.

Tahap pada metode pengalaman bahasa yang digunakan di MI Terpadu Ar-Roihan adalah hanya pada tahap ketiga dimana pengalaman yang telah dilakukan siswa dapat diceritakan oleh siswa, dapat ditulis oleh siswa, dan dapat dibaca oleh siswa. peran guru pendamping khusus (GPK) dalam metode ini hanyalah mendampingi proses pembelajaran siswa apabila siswa terlihat mengalami kesusahan.

Metode-metode yang telah digunakan oleh guru pendamping khusus (GPK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pembelajaran membaca dilakukan *drill* membaca. Kegiatan membaca dilakukan setiap hari oleh siswa agar kemampuan membaca siswa terus meningkat. Hal ini dilakukan dengan membaca kalimat dalam beberapa paragraf yang diambil dari salah satu pelajaran di hari itu.

---

<sup>124</sup> Mulyono Abdurrahman. *Op.cit.*, hlm. 174

Berbeda dengan siswa yang mengalami disleksia ringan, guru pendamping khusus (GPK) menggunakan metode memberikan rangkuman materi agar siswa mau membaca materi tersebut. Sedangkan untuk memberikan pemahaman materi dalam pembelajaran dilakukan dengan membacakan materi tersebut kemudian menjelaskannya secara lisan. Penggunaan metode pada siswa yang kedua tidak menggunakan metode yang diperuntukkan bagi siswa berkesulitan belajar. Hal ini dikarenakan siswa memiliki disleksia ringan, yaitu siswa mampu membaca dan menyebutkan abjad dari A sampai Z, siswa mampu membaca kata dengan beberapa suku kata, dan siswa mampu membaca paragraf dengan beberapa baris kalimat. Bentuk kesulitan membacanya hanyalah membaca dan mengalami hambatan mengeja yang dilakukan dalam waktu yang agak lama.

Kesesuaian metode dengan kebutuhan siswa ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Meningkat atau tidaknya kemampuan siswa diukur dengan standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru pendamping khusus (GPK) siswa dengan menurunkan indikator dari siswa normal. Penurunan indikator dapat dilihat pada IEP/program individual siswa yaitu program individual siswa berkesulitan belajar yang dibuat khusus oleh guru pendamping khusus (GPK) siswa.

Menurut *The United States Code* yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, kegunaan program individual adalah untuk menjamin bahwa tiap anak berkesulitan belajar memiliki suatu program yang diindividualkan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang dimiliki mereka, dan

mengomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu program secara tertulis.<sup>125</sup>

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Pada tahap permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z dan cara melafalkannya, cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek. Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Kemudian, anakpun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk.<sup>126</sup>

Hal itu juga yang telah terjadi pada siswa disleksia di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang. Ali, siswa yang mengalami disleksia sedang mampu membaca dan menyebutkan huruf dari A sampai Z, membaca suku kata, kata, dan kalimat. Hanya saja dia masih kesusahan dalam kata yang memiliki 3 suku kata seperti pada kata “lingkungan, bermalam, dan menjunjung”. Siswa juga mampu membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek-predikat-objek-keterangan, begitupun dengan membaca kalimat kompleks dan majemuk, siswa

---

<sup>125</sup> *Ibid.*, hal. 35

<sup>126</sup> Dalman, *Op.cit.*, hlm. 85-86

mampu melakukannya. Namun masih dilakukan dalam waktu yang sangat lama dan dengan bimbingan GPK.

Senada dengan Hafidz siswa yang mengalami disleksia ringan, ia mampu membaca dan menyebutkan huruf dari A sampai Z, membaca suku kata, kata, dan kalimat, membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek-predikat-objek-keterangan, dan membaca kalimat majemuk. Siswa juga mampu membaca beberapa baris kalimat dalam paragraf dengan membaca mengeja dalam waktu yang agak lama, namun belum mampu membaca pada kalimat yang sangat banyak.

Kemampuan membaca permulaan siswa juga telah sesuai dengan indikator kemampuan membaca siswa. Dimana indikator kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah kemampuan mengidentifikasi huruf, kemampuan membacakan kata-kata dengan nyaring dan lafal yang tepat, dan kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat.<sup>127</sup> Siswa telah memenuhi standart komponen, indikator serta sub indikator dari seluruh indikator membaca permulaan siswa.

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa disleksia juga dapat dilihat di laporan hasil belajar siswa baik laporan hasil belajar yang berbentuk angka maupun laporan hasil belajar yang berbentuk deskriptif. Laporan hasil belajar deskriptif dinamakan asesmen berisi tentang deskripsi perkembangan siswa selama satu semester dengan guru pendamping khusus (GPK) siswa.

---

<sup>127</sup> Yadi Heryadi, *Op.cit.*, hlm. 39-40

Teori asesmen menurut Selvia dan Ysseldyke yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa asesmen dilakukan untuk lima keperluan yaitu penyaringan, pengalihan, klasifikasi, perencanaan pembelajaran dan pemantauan kemajuan belajar anak. Dalam memantau kemajuan belajar anak, asesmen dapat dilakukan dengan menggunakan tes formal, tes informal, observasi, dan prosedur asesmen yang didasarkan atas kurikulum. Untuk memperoleh informasi asesmen dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, pengukuran informal, dan tes baku formal.<sup>128</sup>

Isi dari asesmen adalah hal-hal yang berkaitan dengan siswa yang menjelaskan kemajuan dan peningkatan kemampuan pada siswa, termasuk salah satunya adalah peningkatan kemampuan membaca bagi siswa disleksia. Ini juga sesuai dengan teori yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa informasi yang didapatkan melalui wawancara adalah data tentang anak, orangtua, keluarga, riwayat kelahiran, perkembangan fisik, sosial, dan pendidikan. Informasi yang diperoleh melalui observasi adalah penyesuaian anak dengan lingkungan sosialnya, koordinasi motorik, motorik kasar, koordinasi motorik halus, koordinasi mata tangan, dan keterampilan mendengarkan. Sedangkan informasi melalui pengukuran informal mencakup pemahaman auditoris, bahasa ujaran, orientasi, perilaku dan motorik dan tes baku formal mencakup tes potensi.<sup>129</sup>

Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari laporan hasil belajar yang berupa angka. Laporan hasil belajar ini berbentuk seperti laporan hasil

---

<sup>128</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm.31

<sup>129</sup> *Ibid.*, hlm. 31-33

belajar siswa pada umumnya. Keberhasilan pelajaran yang diberikan kepada siswa diukur dengan angka dan ditulis dalam bentuk *raport* siswa. Jadi laporan hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus ada dua macam yakni laporan hasil belajar berupa angka dan laporan hasil belajar berupa deskriptif yang disebut asesmen.

Dari pembahasan kedua rumusan masalah tersebut, peneliti mendapatkan data dan kemudian dideskripsikan berdasarkan pada pola dan logika serta diperkuat dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1 Jenis disleksia yang dialami oleh siswa di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang**

| <b>Jenis disleksia yang dialami siswa</b>   | <b>Ciri-ciri kesulitan membaca yang dialami siswa</b>   |
|---|---|
| Disleksia auditoris atau fonologi. Nini Subini menjelaskan bahwa disleksia ini terjadi akibat gangguan dalam koneksi visual-auditif, sehingga menyebabkan keterlambatan dan gangguan dalam membaca. | Ciri disleksia yang dialami Ali, siswa yang mengalami disleksia sedang menunjukkan ciri yang sama pada jenis disleksia yang ditulis oleh Nini Subini dalam bukunya yaitu:<br>1. Sering membalikkan huruf “b” menjadi “d”, membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan yang dalam teori hal ini disebut ( <i>inversion</i> ) seperti “duduk” menjadi “bubuk”, “lupa menjadi “palu”, dan “3” |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>menjadi “ε”.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menghilangkan huruf dalam kata seperti pada kata “sebuah” menjadi “sedah”, dalam teori hal ini disebut dengan (<i>omission</i>) dengan contoh “baskom” menjadi “bakom”, “kamar” menjadi “kama”, dan “tenaga” menjadi “tega”.</li> <li>3. Melompati baris kalimat saat membaca</li> <li>4. Jarak baca pada anak yang terlalu dekat</li> <li>5. Tampak mengernyitkan kening saat membaca</li> </ol> <p>Ciri disleksia yang dialami oleh Hafidz, siswa yang memiliki disleksia dengan tingkat rendah, seperti yang disebutkan oleh Nini Subini dalam bukunya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan huruf dalam kata seperti “sholat” menjadi “sohlat”, “fitri” menjadi “fittri”, dalam teori hal ini disebut (<i>addition</i>), misalnya “batu” menjadi “baltu”, “buku” menjadi “bukuku”, dan “tuliskan” menjadi “menulis”.</li> <li>2. Membaca dengan mengeja</li> <li>3. Jarak baca yang dekat</li> </ol> |
|--|---|

**Tabel 5.2 Metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan**

**Lawang**

| No. | Metode pembelajaran membaca  | Kemampuan membaca permulaan siswa   |
|-----|--|---|
| 1.  | Metode pembelajaran pada siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus (disleksia) adalah dengan menyederhanakan indikator dari siswa normal yang dapat dilihat pada IEP/IP siswa. | <p>Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari tercapainya indikator membaca permulaan, dan hasil belajar siswa yang berupa asesmen.</p> <p>Seperti pada teori yang ditulis Dalman dan Yadi Heryadi dalam skripsinya bahwa tahap membaca permulaan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Diperkenalkan dengan bentuk huruf, abjad dan cara melafalkannya</li> <li>b. Cara membaca suku kata, kata, dan kalimat</li> <li>c. Diperkenalkan merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan membentuk suku kata, kata, dan kalimat</li> </ol> |
| 2.  | <p>Metode yang digunakan pada Ali adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode fonik, menurut Mulyono metode ini menekankan pada pengenalan</li> </ol>   | <p>Kemampuan membaca Ali telah memenuhi indikator dalam membaca permulaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca dan menyebutkan huruf dari A</li> </ol>  |

|   |  |
|---|--|
| <p>kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Metode ini digunakan ketika menghadapi teks bacaan yang sulit seperti pada kata dengan 3 suku kata, seperti “lingkungan”, atau ketika siswa membaca kalimat dalam paragraf.</p> <p>b. Metode kupas rangkai suku kata, metode yang mengajarkan siswa mengeja sebuah kata yang diuraikan menjadi suku kata. Peneliti menemukan metode ini saat observasi siswa di pelajaran bahasa inggris pada kata “hundred” yang diuraikan menjadi “hun-dred”, kemudian siswa meneruskan cara yang diberikan guru tersebut.</p> <p>c. Metode pengalaman bahasa, metode ini memberikan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang pengalaman yang telah dilakukan. Dalam teori, metode ini didasarkan atas pandangan 1) apa yang dapat saya pikirkan, dapat saya katakan, 2) apa yang dapat</p> | <p>sampai Z.</p> <p>b. Mampu membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf.</p> <p>c. Mampu membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf.</p> <p>d. Mampu membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata meskipun agak lambat.</p> <p>e. Mampu membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata meskipun agak lambat.</p> <p>f. Memiliki kendala pada kata yang memiliki 3 suku kata.</p> <p>g. Mampu membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek-predikat-objek-keterangan dengan waktu yang sangat lama.</p> <p>h. Mampu membaca kalimat kompleks dan majemuk dalam waktu yang sangat lama.</p> |
|---|--|

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | saya katakan, dapat saya tulis, 3) dan apa yang dapat saya tulis dapat saya baca.   |  |
| 2. | <p>Metode yang digunakan pada Hafidz adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Menyederhanakan materi dengan memberikan rangkuman agar siswa mau berlatih membaca setiap harinya.</p> <p>b. Penjelasan materi dengan lisan.</p> | <p>Kemampuan membaca Hafidz telah memnuhi indikator dalam membaca permulaan.</p> <p>a. Mampu membaca dan menyebutkan huruf dari A sampai Z</p> <p>b. Mampu membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf</p> <p>c. Mampu membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf</p> <p>d. Mampu membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata</p> <p>e. Mampu membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata</p> <p>f. Mampu membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek-predikat-objek-keterangan</p> <p>g. Mampu membaca kalimat kompleks dan majemuk yang dilakukan dengan mengeja dalam waktu yang agak lama</p> |

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, kesimpulan dari “Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis disleksia yang dialami oleh siswa adalah disleksia auditoris atau fonologi, dimana siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Ali memiliki ciri sering menghilangkan huruf dalam suku kata (*omission*) seperti “sebuah” menjadi “sedah”, membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan (*inversion*) seperti membaca huruf “b” menjadi “d”, menulis angka “3” menjadi “ε”.
  - b. Hafidz memiliki ciri menambahi huruf dalam kata (*addition*) seperti “sholat” menjadi “soholat”, “fitri” menjadi “fittri”.
2. Metode pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca yang digunakan pada siswa disleksia di kelas IV MI Terpadu Ar-Roihan Lawang adalah sebagai berikut:
  - a. Ali menggunakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran membaca yaitu metode fonik, metode kupas rangkai suku kata, dan metode pengalaman bahasa.

b. Hafidz menggunakan metode dengan memberikan materi sederhana berupa rangkuman materi agar pembelajaran membaca terlaksana setiap hari. Pemahaman materi dilakukan dengan memberikan penjelasan secara lisan oleh GPK.

Metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia sebagaimana dalam indikator membaca permulaan yaitu mampu membaca nama huruf dan bunyi huruf, mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat, dan mampu membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat dengan waktu yang sedikit lama.

## **B. Saran**

Dengan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak yang dinilai memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan, yaitu:

### **1. Kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Khususnya pada guru pendamping khusus siswa dengan memberikan fasilitas agar pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus lebih luas. Selain itu, kepala sekolah diharapkan untuk menambah sarana, prasarana dan media yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai penunjang pembelajaran di kelas.

## 2. Guru

Guru diharapkan lebih bervariasi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa disleksia dengan media-media pembelajaran yang menunjang. Selain itu, guru juga diharapkan mempelajari pengetahuan dan teknologi terhadap siswa yang berkebutuhan khusus agar meningkatkan kualitas dan produktifitas mutu pendidikan di sekolah.

## 3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian kepada lebih banyak siswa disleksia untuk mengetahui perbedaan dari beberapa jenis disleksia dan penggunaan metode pembelajaran membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. QS. Abasa: 1-11. Bandung: Sygma Exagrafika.
- Akbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Astuti, Reni Dwi. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Struktural Analitik Sintetik pada Siswa Kelas 1 SDN Ngluwar 32 Magelang Jawa Tengah". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Kharismawati. 2013. "Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malang". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gregory, Robert J. 2013. *Tes Psikologi*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heryadi, Yadi. 2014. "Penggunaan Pendekatan *Learning by Doing* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Khusus. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- M, Apphroditta. 2012. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disleksia*. Jogjakarta: JAVALITERA.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Somantri, Sujthiati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- SM, Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



# LAMPIRAN

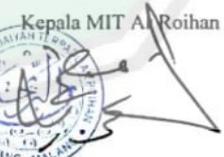
## Lampiran I

### Surat Izin Penelitian di MI Terpadu Ar-Roihan

|  |   |  |
|--|---|--|
|   | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b><br><b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b><br>Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang<br><a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a> |  |
| Nomor  | : 1100/Un.03.1/TL.00.1/04/2018  | 13 April 2018  |
| Sifat  | : Penting   |  |
| Lampiran   | : -   |  |
| Hal  | : Izin Penelitian   |  |
| Kepada<br>Yth. Kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang<br>di<br>Malang   |   |  |
| <b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>  |   |  |
| Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: |   |  |
| Nama   | : Maulida Adhiyah   |  |
| NIM  | : 14140092  |  |
| Jurusan  | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  |  |
| Semester - Tahun Akademik  | : Genap - 2017/2018   |  |
| Judul Skripsi  | : Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang  |  |
| Lama Penelitian  | : April 2018 sampai dengan Juni 2018<br>(3 bulan)   |  |
| diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  |   |  |
| Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  |   |  |
| <b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>   |   |  |
|  |   | <br>Dekan<br>Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.<br>NIP. 19650817 199803 1 003 |
| Tembusan :   |   |  |
| 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI   |   |  |
| 2. Arsip   |   |  |

## Lampiran II

Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

|  |   |
|--|---|
|   | <b>YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM<br/>AR-ROIHAN</b><br>Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendarto Hadisuryo, SH<br>Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arini Jauharoh, SH<br>SK Kemenkumham No. AHU-06302.50.10.2014 |
| <b><u>SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN</u></b>  |   |
| Nomor : 67/SKL/MIT-AR/V/18   |   |
| Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan Lawang Malang menerangkan bahwa:   |   |
| Nama   | : Maulida Adhiyah   |
| NIM  | : 14140092  |
| Perguruan Tinggi   | : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang   |
| Program  | : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  |
| Judul Skripsi  | : Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang  |
| Mahasiswa Tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang dari tanggal 02 April s/d 19 Mei 2018.   |   |
| Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  |   |
| Lawang, 12 Mei 2018<br>Kepala MIT Ar Roihan  |   |
| <br><br>LAILIL QOMARIYAH, M.Pd |   |
| <small>Jl. Mayor Abdullah 248 Lawang - Malang 65211 Telp. (0341) 427148, Email : haqeeqaat@yahoo.com</small>   |   |

### Lampiran III

#### Bukti Konsultasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Maulida Adhiyah  
NIM : 14140092  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang

| No | Tgl/Bln/Thn Konsultasi | Materi Konsultasi                     | Tanda Tangan |
|----|------------------------|---------------------------------------|--------------|
| 1. | 18 April 2018          | Pedoman wawancara & observasi         |              |
| 2. | 23 April 2018          | Acc ped. wawancara & observasi        |              |
| 3. | 15 Mei 2018            | Data observasi dari subyek penelitian |              |
| 4. | 18 Mei 2018            | Dokumentasi pada lampiran             |              |
| 5. | 22 Mei 2018            | Tabel kerangka berpikir di bab V      |              |
| 6. | 28 Mei 2018            | Kesimpulan & teknis penyajian         |              |
| 7. | 04 Juni 2018           | Sesuai dengan rumusan masalah         |              |
| 8. | 05 Juni 2018           | Acc ujian                             |              |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI,

**H. Ahmad Sholeh, M. Ag**  
NIP. 197608032006041001

## Lampiran IV

Transkrip wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Tempat : Ruang sumber

Waktu : 11.10 – 11.35

Nama Guru : Bu Ana (Kepala bagian Inklusi)

| No. | Aspek                        | Bentuk Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|------------------------------|--|---|
| 1.  | Perkembangan siswa disleksia | a. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai siswa disleksia?                   | Sekolah memberikan guru pendamping bagi siswa ABK.  |
|     |                              | b. Apakah ada fasilitas khusus bagi siswa disleksia?                       | Fasilitasnya kita, itu guru pendampingnya kita berikan pelatihan khusus disleksia. Nanti diberikan tentang apa sih hal-hal yang harus diberikan kepada disleksia itu. Kalau terapinya, tidak ada terapi khusus dari sekolah.  |
|     |                              | c. Apakah Ali dan Hafidz bisa membaca saat pertama kali masuk sekolah ini? | <ul style="list-style-type: none"><li>• Ali dulu waktu masuk kesini dia pindahan dari Jakarta. Disini sama dengan kakaknya yang sekarang sudah lulus. Datang kesini dengan tulisannya juelek, terbolak-balik. Wes pokoknya pemahamannya nol. Tulisannya jelek gak bisa dibaca. Banyak huruf yang tertukar. Bacanya gak lancar, tulisannya juelek. Bacanya masih ngeja istilahnya.</li><li>• Kalau Hafidz ya memang dari awal sudah tidak bisa. Anaknya dimanja, Ibunya tidak pernah memotivasi.</li></ul> |

|    |                                    |  |   |
|----|------------------------------------|--|---|
|    |                                    | d. Bagaimana kemampuan Ali dan Hafidz dalam membaca saat ini?                                      | Dari proses membacanya saya gatau ya, kan sudah 2 tahun disini.   |
|    |                                    | e. Apakah ada peningkatan dalam membaca?   | Kalau dari segi membacanya saya kurang tau, kan sudah dua tahun kan mungkin dari proses belajar itu ada perkembangan. Saya kurang tahu.   |
|    |                                    | f. Seberapa jauh peningkatan membaca siswa dari awal masuk sekolah ini hingga di kelas 4 saat ini? | Kalau Ali saya kan taunya dua tahun lalu bagaimana membacanya. Kalau sekarang langsung tanya ke gurunya saja. Kalau dulu kelas 3 Hafidz belajar sak enak e dewe   |
| 2. | Jenis disleksia yang dialami siswa | a. Bagaimanakah bentuk disleksia yang dialami oleh Ali dan Hafidz?                                 | Kalau Ali dulu bacanya itu memang benar-benar mengeja gitu. Tapi sekarang bisa tanya ke guru pendampingnya.   |
|    |                                    | b. Apakah disleksia yang dialami oleh Ali dan Hafidz merupakan jenis disleksia yang berat?         | Dia (Hafidz) ringan disleksianya. Kalau siswa A itu dia disleksia murni.  |
|    |                                    | c. Menurut Ibu, bagaimana jenis disleksia yang dialami oleh Ali dan Hafidz?                        | Jadi disini posisinya Ali disleksia murni. Disleksia kan ada yang plus tulisannya dan matematikanya. Kalau Ali itu disleksia murni.   |
|    |                                    | d. Menurut Ibu, apa saja faktor penyebab Ali dan Hafidz mengalami disleksia?                       | Kalau menurut teori disleksia itu menurut gen ya. Tapi kalau Ali sendiri saya belum pernah tanya ke Mamanya. Kalau Hafidz saya tidak tau juga ya. Paling ya itu karena disleksia ada faktor genetik. Anaknya sudah seperti itu, |

|    |                          |  |  |
|----|--------------------------|--|--|
|    |                          |  | <p>orangtuanya juga kurang motivasi jadi tidak ada perkembangan. Dia baru ada perkembangan saat kelas 4 dipegang Bu Dini ini.</p>  |
|    |                          | e. Apa ciri tersendiri yang ada pada diri Ali dan Hafidz yang menandakan bahwa ia disleksia? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dulu dia (Ali) kalau menulis kalimat kalau banyak dia tidur.</li> <li>• Hafidz itu <i>mood-mood</i> an. Satu minggu hanya masuk 2 hari. Dia suka mengganggu, kalau tantrum itu langsung mengangkat kursi nyakitin temannya. Over agresif tidak karuan, kalau nyakitin temannya ya beneran nyakitinnya.</li> </ul>   |
| 3. | Tes bagi siswa disleksia | a. Bagaimana cara mengetahui siswa yang memiliki kesulitan belajar disleksia?                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dulu awalnya dikira anak ini (Ali) memang <i>slow learner</i>. Tetapi tulisannya jelek, gak bisa dibaca. Kita bilang ke Ibunya untuk melakukan pemeriksaan, tapi tidak berangkat-berangkat gitu lo. Akhirnya disini ada pemeriksaan sama psikolog yang ada di Ijen sama Bu Amel. Dan hasilnya keluar ternyata disleksia.</li> <li>• Dia (Hafidz) tidak suka belajar, suka tantrum menyakiti temannya. Kita kan curiga, dari kelas satu kita anggap mungkin males karena masih usianya. Sampai kelas 2 kok tambah malas, hanya datang tetapi tidak pernah membuka buku. Akhirnya itu kita ikutkan pemeriksaan juga.</li> </ul> |
|    |                          | b. Kapan pertama kali Ali  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau Ali kelas 2</li> </ul>  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | dan Hafidz diketahui bahwa dia disleksia?   | observasi kemudian keluar hasilnya kelas 3. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau Hafidz sama. Dia kelas 2 baru kelihatan. Waktu dipegang sama Pak Redi.</li> </ul>  |
|  |  | c. Apakah tes tersebut perlu dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal? | Cuma satu kali. Itu kan memang sekolah menyarankan agar Mamanya melakukan tes, namun tidak mau. Sekolah mengadakan tes secara kolektif sama Bu Amel. Tapi kok lama gitu hasilnya tidak keluar sampai bolak balik hasilnya hilang kemudian di periksa lagi. Akhirnya setelah kita paksa mau gak mau hasil tesnya harus keluar. |

Wawancara kepada: Bu Farida (Guru Pendamping Ali)

| <p>Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018<br/>                 Tempat : Ruang kelas IV Jeddah<br/>                 Waktu : 10.10 – 11.00</p> |                                    |  |   |
|---|------------------------------------|--|---|
| No.   | Aspek                              | Bentuk pertanyaan  | Jawaban   |
| 1.  | Jenis disleksia yang dialami siswa | a. Kapan pertama kali diketahui bahwa Ali mengalami disleksia? | <p>Karena dia anak pindahan ya mbak. Dia pindahan dari Jakarta waktu kelas 1 semester 2. Maka tes MIR nya tidak dilakukan di sekolah ini. Awal kelas 2 kok dirasa tidak bisa mengikuti pelajaran, maka di kelas 3 itu dilakukan pendampingan sampe kelas 4 ini. Di kelas 3 itu juga dilakukan tes dengan psikolog katanya rentang konsentrasinya rendah, tapi kok lama-kelamaan tidak bisa mengikuti pelajaran. Maka kelas 4 itu dilakukan tes lagi karena dia tidak bisa membaca dan menulis. Dari situ mulai yakin bahwa ia juga disleksia. Kemudian dilakukan pendampingan hingga kelas 4 ini.</p> |
|   |                                    | b. Bagaimana bentuk disleksia yang dialami siswa?              | <p>Ciri lagi dari siswa disleksia adalah membalik-balikkan huruf. Lah si Ali ini ketika menulis huruf “d” jadi “b”, “j” hadapnya terbalik, “t” hadapnya terbalik. Angka juga begitu, angka “4” ditulis terbalik, angka “9, 6 dan 7” dibolak balik. Kemudian membaca walau satu paragraf itu kesulitan.</p> <p>Ciri yang lainnya itu memang ya anak disleksia itu merasa kesulitan untuk menyalin. Di kasih bacaan gitu ya ada 1-2 paragraf. Begitu membuka satu halaman itu ada tulisan semua. Itu dia sudah merasa pusing</p>  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | dan memegang kepalanya. Lah itu solusinya adalah satu paragraf saya yang membaca dia mendengarkan. Saya bantu baca satu paragraf kemudian saya tanya. Dia menjawab dengan betul karena ia mendengarkan dan konsentrasi juga. Cara membacaknya juga dengan mengambil poin terpenting dari materi tersebut. |
|  |  | c. Apakah itu termasuk jenis disleksia yang berat?  | Dia masih sedang lah. Karena disleksia itu seperti yang pernah saya ikuti, selain disleksia dia memiliki gangguan lain yaitu gangguan konsentrasi.  |
|  |  | d. Apakah saat membaca ia menambahkan huruf dalam suku kata? Misalnya “batu” dibaca “baltu”?          | Ndak. Kalau membaca dia cuman mengeja tidak sampai menambahkan. Mengejanya itu masih kesulitan di dua sampai tiga suku kata.  |
|  |  | e. Apakah saat membaca ia menghilangkan huruf dalam suku kata? Seperti “baskom” dibaca “bakom”?       | Tidak. Kalau menulis, mau menulis “karena” misalnya bisa jadi yang ditulis “krena” gitu aja. Kemudian pada kata “selatan” itu dia akan menuliskan “seltan”. Huruf “a” dihilangkan. Tapi suatu saat dia akan menambahkan seperti pada kata “kelebihan” dia akan menulis “kelebihan”.                       |
|  |  | f. Apakah saat membaca ia membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan? | Iya. Jadi yang sering dia balikkan itu huruf “b” menjadi “d”. Kemudian “p” jadi “q”. Terus membalikkan huruf saat menulis “j” harusnya hadap kiri jadi hadap kanan. Huruf “t” juga begitu. Angka 3 juga akan dibalikkan menjadi ε.  |
|  |  | g. Apakah ada kemungkinan cedera atau trauma sehingga menyebabkan Ali                                 | Saya kurang tau ya. Tapi sepertinya tidak. Tapi kalau dari keterangan keluarga saya kurang tau, tapi sepertinya tidak kalau dilihat dari tes  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | kesulitan membaca?   | MIR-nya.   |
|  |  | h. Menurut Ibu, apakah ada kemungkinan disleksia pada Ali disebabkan karena kekurangan gizi selama perkembangan janin? | Tidak. Jadi dia ini anak laki-laki satu-satu-nya dari empat bersaudara. Jadi dia anak kedua. Anak pertama perempuan dan adik-adiknya perempuan semua. Dia sering diasuh oleh Neneknya karena Mamanya mungkin sibuk, sering keluar kota. Jadi dia itu perlu pendampingan yang intensif. Kalau menurut saya, penyebabnya dia kurang pendampingan di rumah.   |
|  |  | i. Dari tes yang telah dilakukan siswa, bagaimanakah jenis disleksia yang dialami oleh siswa?                          | Tidak ada keterangannya. Jadi awal dari tes itu dia masih ragu-ragu. Namun dengan pendekatan mulai bisa akrab dan menyesuaikan diri, mulai bisa diajak bicara. Dulunya pendiem, ragu-ragu, kurang percaya diri.  |
| <p>Hari, Tanggal : Kamis, 26 April 2018<br/> Tempat : Depan ruang sumber MI Terpadu Ar-Roihan<br/> Waktu : 10.30 – selesai</p> |  |  |  |
| 2.   | Proses pembelajaran meliputi metode pembelajaran membaca yang digunakan guru untuk siswa disleksia | a. Menurut Ibu, bagaimanakah disleksia itu?  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disleksia itu kesulitan mengenali huruf atau mengeja. Disleksia itu keturunan ya. Kalau nggak dari Ibu atau Ayahnya bisa dari Nenek-neneknya.</li> <li>• Disleksia itu membutuhkan dua kali perlakuan. Mislakan sekarang kita jelaskan sebuah materi kalau anak normal akan langsung mengerti, lain bagi anak disleksia ia membutuhkan waktu dua jam lagi baru memahami materi tersebut.</li> </ul> |
|  |  | b. Kapan Ibu mulai mengajar Ali?   | Saya mulai mengajar Ali dari kelas 4 semester awal.  |
|  |  | c. Bagaimana Ali dalam menerima  | Karena dia bukan hanya siswa yang disleksia. Dia juga sulit  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | pelajaran?   | memusatkan konsentrasinya jadi saat pembelajaran kita harus memusatkan konsentrasinya terlebih dahulu. Karena konsentrasi itu juga dia menjadi sulit untuk memahami pelajaran dan sulit belajar membaca apalagi menulisnya. Karena rentang konsentrasinya Cuma beberapa menit.  |
|  |  | d. Bagaimana kemampuan Ali dalam memusatkan perhatian?   | Karena rentang konsentrasinya rendah, fokusnya sebentar, hanya beberapa menit gitu. Makanya dia susah untuk konsentrasi saat pembelajaran. Misalkan: “Ali ayo belajar”. Itu dia tidak langsung membuka bukunya. Ia seperti melamun. Baru setelah saya panggil kedua kalinya “Ali” dia menyauti “Apa Bu?” sambil melihat mata saya dia baru konsentrasi. “Dikeluarkan buku sesuai mata pelajaran” baru dia buka bukunya. Setelah ia buka tidak langsung mencari halaman berapa itu tidak. Jadi kita harus selalu mengingatkan untuk tetap konsentrasi. |
|  |  | e. Bagaimana metode yang Ibu gunakan untuk mengajar Ali? | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau metode saya mengikuti dari yang sebelumnya ya. Saya pakai tematik namun materi itu saya sederhanakan. Kemudian saya bacakan poinnya. Untuk soal-soalnya saya tuliskan sendiri.</li> <li>• Pertama saya suruh nirukan. Jadi begitu ada kata yang agak panjang sebanyak 3 suku kata gitu ya. Misal “Lingkungan” gitu ya, kemudian ia menirukan. Jadi ia harus dibacakan kemudian menirukan.</li> </ul>   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Begitupun saya coba membaca dalam satu paragraf.</li> <li>• Setiap hari harus ada <i>drill</i> membaca. Setiap hari dia membaca satu paragraf yang dibaca Ali sendiri.</li> <li>• Kalau membaca dengan banyak tulisan misalnya satu paragraf gitu. Saya bantu dengan membacakan kemudian ia mendengarkan saya membaca. Supaya ia tidak tertinggal dengan yang lainnya.</li> <li>• Kalau melatih untuk menulis itu saya latih dengan menyalin soal yang ada di buku tulis kemudian saya berikan ia soal dengan jawaban yang singkat.</li> <li>• Selain itu saya juga menggunakan media gambar. Misalkan materi arah mata angin gitu saya berikan gambar arah mata angin yang tidak ada tulisannya. Kemudian saya yang menjelaskan ke dia gitu.</li> <li>• Karena dia gangguan konsentrasi juga maka kita beri dia jeda dalam belajar. misalnya 15 menit untuk belajar, kemudian 10 menit dia istirahat dan kembali belajar lagi begitu ya. Pertama diajari membaca buku setelah diberi jeda 15 menit lagi dia menulis. Jadi saat dia membaca juga tidak kita beri bacaan yang banyak, cukup sederhana saja. Karena kalau dia melihat tulisan yang banyak juga akan bingung.</li> </ul> |
|--|--|--|

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | f. Apakah selama ini ada peningkatan setelah menggunakan metode tersebut?   | Ada. Kalau dulu awal-awal masih kurang percaya diri, tidak mau menulis ke depan. Tapi sekarang sudah mau. Bahkan sekarang saat dia disuruh maju ke depan sudah mau.  |
|  |  | g. Menurut Ibu, cara yang seperti apa yang paling cepat diterima Ali saat membaca?  | Kalau saat ini ya memberi dia bacaan yang tidak terlalu banyak, ditulis dengan font yang besar dan setiap hari ada <i>drill</i> untuk membaca dan menulisnya. Kalau menirukan sekarang sudah nggak pernah saya berikan lagi.                       |
|  |  | h. Apakah Ibu pernah menggunakan metode dengan meminta Ali menuliskan cerita dari pengalamannya sendiri?  | Ya, dia bisa. Ketika diberi pertanyaan “kemaren kamu liburan kemana?” gitu. Dia bisa menuliskan tapi paling satu paragraf itu sudah banyak. Namun dia masih tanya huruf “q” itu menghadap mana begitu. Tapi ya ada yang hurufnya masih tertinggal. |
|  |  | i. Apakah Ibu pernah menggunakan metode dengan cara anak meraba tulisan Ibu kemudian ia mengucapkan apa yang diucapkan Ibu sehingga ia dapat menulis kata tersebut? | Tidak pernah.  |
|  |  | j. Apakah Ibu menggunakan teknik siswa menjiplak tulisan yang telah Ibu tuliskan?   | Tidak pernah.  |
|  |  | k. Apa saja kendala yang Ibu temui saat menerapkan metode tersebut?   | Kendala saya ke si Ali adalah konsentrasinya. Pertama saya coba untuk menaruh tempat duduknya di depan saya. Jadi langsung saya dampingi gitu. Saya sering mengingatkan untuk konsentrasinya ini.  |

|    |                               |  |  |
|----|-------------------------------|--|--|
| 3. | Perkembangan siswa disleksia  | a. Bagaimana kemampuan membaca Ali setelah Ibu memberikan metode tersebut?         | Membaca dan menulisnya ada perkembangan. Dulu nulisnya kelamaan gitu, terus saya paksa ia mau. Tetapi kalau dikte itu dia masih kesulitan.   |
|    |                               | b. Apakah pertama kali masuk sekolah ini ia tidak mampu membacanya sekali?         | Kalau huruf dia hafal semua. Dari A sampai Z dia hafal. Namun kalau membaca memang masih belum bisa.   |
|    |                               | c. Apakah ia sudah mampu membaca kata yang terdiri dari beberapa karakter huruf?   | Sudah bisa, tapi ya gitu bacanya sangat lama.  |
|    |                               | d. Apakah ia sudah mampu membaca kalimat yang terdiri dari beberapa karakter kata? | Kalau membaca dalam beberapa karakter kata ia sudah bisa. Cuma ya yang mudah ya. Misalnya huruf “s” ia tidak pernah salah. Misalnya kata “sapi” itu ia masih bisa. Kalau “kepada” itu dia kesulitan, ada “p” dan “d”.  |
| 4. | Hasil belajar siswa disleksia | a. Apakah selama ini sudah memenuhi standar ketuntasan minimal?                    | Iya sudah memenuhi, jadi di MI ini untuk ABK pendamping harus mengecek KD. Kalau dirasa tidak mampu maka pendamping harus menurunkan indikatornya. Misalnya pada pelajaran Qur’an Hadits saat ada soal untuk menuliskan hadits silaturahmi. Itu tidak saya kasih. Cuma saya kasih apa itu silaturahmi dan bagaimana silaturahmi itu. |
|    |                               | b. Apakah ia juga mengikuti ujian akhir sekolah (UAS) seperti teman-temannya?      | Iya, namun yang membuat soal-soal guru pendampingnya. Tapi masih butuh pendampingan untuk membacakan soalnya. Kalau tidak membantu membacakan soalnya sudah tidak mau ia mengerjakan. Selain itu, untuk ukuran font normalnya kan 12 lah saya bilang kalau untuk disleksia tidak bisa, minimal                                       |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | harus 14 ukuran hurufnya.   |
|  |  | c. Bagaimana hasil belajar siswa A selama bersama Ibu dalam waktu sejauh ini? | Hasil raportnya selalu meningkat. Saya selalu optimis bahwa dia bisa dibimbing terus. Setiap semester kita selalu kasih <i>assesment</i> , perkembangannya bagaimana di semester ini dan itu ditunjukkan ke kepala sekolah. bisa meningkat ya mbak, tapi saya juga melihat dari kakanya itu. Dari kelas 3 naik kelas 4 itu tidak percaya diri, minder, takut, ragu-ragu. Di kelas 4 ini saya dampingi, dia selalu saya libatkan untuk mengikuti kegiatan anak reguler. saya lepas untuk bermain. Olahraga saya lepas dengan anak reguler. Saat permainan juga saya kasih jawaban agar ia berani menjawab, guru kelas pun mengetahui itu. Itu untuk melatih percaya dirinya agar tidak minder. |

Wawancara kepada: Bu Dini (Guru Pendamping Hafid)

| <p>Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018<br/>                 Tempat : Ruang sumber<br/>                 Waktu : 11.35 – 12.00</p> |                                    |  |  |
|--|------------------------------------|--|--|
| No.  | Aspek                              | Bentuk pertanyaan  | Jawaban  |
| 1.   | Jenis disleksia yang dialami siswa | a. Kapan pertama kali diketahui bahwa Hafidz mengalami disleksia?                                | Saya kurang tahu soalnya yang mengajar bukan saya.   |
|  |                                    | b. Bagaimana bentuk disleksia yang dialami siswa?  | Dia bisa membaca, namun terputus-putus. Tapi kalau membaca sangat banyak misalkan satu halaman dia tidak mau. Harus sedikit atau membaca materi rangkuman itu dia mau. Dia tidak bisa membaca yang kata-kata sulit misalkan ada 2 huruf yang sama itu masih bingung. |
|  |                                    | c. Apakah itu termasuk jenis disleksia yang berat?   | Tidak, dia disleksia ringan.   |
|  |                                    | d. Apakah saat membaca ia menambahkan huruf dalam suku kata? Misalnya "batu" dibaca "baltu"?     | Kalau sekarang dia itu Cuma ada yang dikurang dan ditambahi misalnya ditambahi "h" atau dikurangi "h" begitu.  |
|  |                                    | e. Apakah saat membaca ia menghilangkan huruf dalam suku kata? Misalnya "baskom" dibaca "bakom"? | Tidak  |
|  |                                    | f. Apakah saat membaca ia membalikkan bentuk huruf, kata atau angka dengan arah terbalik?        | Kalau dulu iya pernah. Tapi sekarang kalau sama saya sudah tidak. Pertama kali masuk sama saya itu dulu "b" bisa jadi "d". Sekarang  |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  |   | sudah tidak.   |
|   |  | g. Apakah ada kemungkinan cedera atau trauma sehingga menyebabkan Hafidz mengalami kesulitan membaca?                     | Saya kurang tau ya bu.   |
|   |  | h. Menurut Ibu, apakah ada kemungkinan disleksia pada Hafidz disebabkan karena kekurangan gizi selama perkembangan janin? | Sepertinya tidak bu.   |
|   |  | i. Dari tes yang telah dilakukan siswa, bagaimanakah jenis disleksia yang dialami oleh siswa?                             | Saya tidak tahu, soalnya ya itu saya masih baru disini.  |
| <p>Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018<br/> Tempat : Ruang kelas IV Thaif<br/> Waktu : 10.00 – selesai</p> |  |   |  |
| 2.  | Proses pembelajaran meliputi metode pembelajaran membaca yang digunakan guru untuk siswa disleksia | a. Menurut Ibu, bagaimanakah disleksia itu?   | Kalau menurut saya disleksia itu ya kesulitan membaca dan mengeja, membacanya masih dieja seperti itu.   |
|   |  | b. Kapan Ibu mulai mengajar Hafidz?   | Ya mulai kelas 4 ini.  |
|   |  | c. Bagaimana Hafidz dalam menerima pelajaran?   | Biasanya saya bacakan dulu rangkuman yang saya buat. Soalnya saya bacakan juga. Kemudian dia menjawab itu dia nyambung. Karena dia <i>mood-mood an</i> . |
|   |  | d. Bagaimana kemampuan siswa H dalam memusatkan perhatian?  | Kalau dia ya seperti yang sampean lihat tadi. Kalau ada teman-teman yang ganggu dia, diajak guyon, itu dia sudah nggak konsen lagi.                      |
|   |  | e. Bagaimana metode   | Jadi waktu materi A  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | yang Ibu gunakan untuk mengajar siswa H?   | gitu ya. Saya rangkum terus saya buat soal agar ia mau berlatih membaca dan menulis. Dia tidak bisa nulis banyak. Misalkan satu kalimat yang banyak dia tidak mau, minimal satu kata. Saya buat soal sendiri kemudian jawaban dari soal saya suruh cari di rangkuman. Kalau dia tidak mau membaca maka saya yang bacakan agar ia mendengarkan. |
|  |  | f. Apakah selama ini ada peningkatan setelah menggunakan metode tersebut?  | Ya alhamdulillah ada.  |
|  |  | g. Menurut Ibu, metode yang seperti apa yang paling cepat diterima Hafidz saat membaca?  | Rangkuman materi. Jadi waktu pelajaran tematik misalnya. Itu materinya saya rangkum kemudian saya buat soal sendiri.   |
|  |  | h. Apakah Ibu pernah menggunakan metode dengan meminta Hafidz menuliskan cerita dari pengalamannya sendiri?  | Kalau menuliskan pengalamannya dia tidak bisa. Dia tidak mau nulis yang terlalu banyak.  |
|  |  | i. Apakah Ibu pernah menggunakan metode dengan cara anak meraba tulisan Ibu kemudian ia mengucapkan apa yang diucapkan Ibu sehingga ia dapat menuliskata tersebut? | Tidak pernah.  |
|  |  | j. Apakah Ibu menggunakan teknik   | Kalau seperti itu dia sudah tidak mau,   |

|    |                               |  |   |
|----|-------------------------------|--|---|
|    |                               | siswa menjiplak tulisan yang telah Ibu tuliskan?                                   | katanya itu seperti anak kecil. Dia juga tidak mau dibilang berbeda dari teman-temannya.  |
|    |                               | k. Apa saja kendala yang Ibu temui saat menerapkan metode tersebut?                | Ya mungkin kalau dia nggak <i>mood</i> itu saja. Jadinya kita nggak bisa paksa takutnya juga kalau nanti dipaksa dia malah tidak mau ngerjakan sama sekali. Dia juga sering meremehkan.   |
| 3. | Perkembangan siswa disleksia  | a. Bagaimana kemampuan membaca Hafidz setelah Ibu memberikan metode tersebut?      | Saat ini membacanya   |
|    |                               | b. Apakah pertama kali masuk sekolah ini ia tidak mampu membaca sama sekali?       | Saya tidak tahu soalnya saya juga baru masuk sekolah ini.   |
|    |                               | c. Apakah ia sudah mampu membaca kalimat yang terdiri dari beberapa karakter kata? | Sudah, dia bisa cuma ya itu masih mengeja bacanya.  |
| 4. | Hasil belajar siswa disleksia | a. Apakah selama ini sudah memenuhi standar ketuntasan minimal?                    | Sudah. Kalau indikatornya kan saya turunkan, jadi gak sama dengan teman-temannya. Soal juga saya buat sendiri karena untuk soal yang “jelaskan” gitu dia belum mampu. Setelah ini baru saya mau coba kasih pertanyaan yang seperti itu. |
|    |                               | b. Apakah ia juga mengikuti ujian akhir sekolah (UAS) seperti teman-temannya?      | Iya, biasanya saya bacakan soalnya. Kalau tidak gitu ya saya tawarkan dulu mau membaca sendiri apa  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | tidak. Dia bisa mengerjakan soal sendiri. Tapi ya gitu yang jawabannya singkat-singkat. Misalnya mengerjakan soal ABC-an gini, terus soal essay, kalau soal yang sudah “jelaskan” begitu dia sudah tidak bisa. |
|  |  | c. Bagaimana hasil belajar Hafidz selama bersama Ibu dalam waktu sejauh ini? | Alhamdulillah bagus.   |

Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat : Ruang kelas IV Jeddah

Waktu : 09.15

Nama Siswa : Ali

| No. | Aspek                                    | Bentuk Petanyaan  | Jawaban                            |
|-----|--|---|------------------------------------|
| 1.  | Tanggapan siswa atas pembelajaran        | a. Apakah kamu senang belajar dengan Bu Farida?         | Iya                                |
|     |  | b. Apa yang membuat kamu senang belajar di sekolah?     | Banyak teman                       |
|     |  | c. Apakah kamu belajar saat di rumah?                   | Belajar, mengerjakan PR.           |
|     |  | d. Siapa yang menemanimu belajar saat di rumah?         | Mama                               |
| 2.  | Peningkatan kemampuan membaca pada siswa | e. Apakah kamu suka membaca buku cerita?                | Enggak, suka main game di hp       |
|     |  | f. Mengapa kamu suka membaca buku cerita?               | Tidak suka                         |
|     |  | g. Mengapa kamu tidak suka membaca buku cerita?         | -                                  |
|     |  | h. Di sekolah atau di rumah kamu suka membaca?          | Di sekolah. Karena banyak temannya |
|     |  | i. Apa yang kamu rasakan saat membaca teks yang banyak? | Bingung, sedang                    |

Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat : Ruang kelas IV Thaif

Waktu : 10.30

Nama Siswa : Hafidz

| No. | Aspek                                    | Bentuk Petanyaan  | Jawaban               |
|-----|--|---|-----------------------|
| 1.  | Tanggapan siswa atas pembelajaran        | a. Apakah kamu senang belajar dengan Bu Dini?           | Tidak                 |
|     |  | b. Apa yang membuat kamu senang belajar di sekolah?     | Tidak menjawab        |
|     |  | c. Apakah kamu belajar saat di rumah?                   | Tidak menjawab        |
|     |  | d. Siapa yang menemanimu belajar saat di rumah?         | Tidak menjawab        |
| 2.  | Peningkatan kemampuan membaca pada siswa | e. Apakah kamu suka membaca buku cerita?                | Tidak, suka game aja. |
|     |  | f. Mengapa kamu suka membaca buku cerita?               | -                     |
|     |  | g. Mengapa kamu tidak suka membaca buku cerita?         | Tidak menjawab        |
|     |  | h. Di sekolah atau di rumah kamu suka membaca?          | Sekolah               |
|     |  | i. Apa yang kamu rasakan saat membaca teks yang banyak? | Tidak menjawab        |

Bu Dian (Guru pendamping Ali kelas 3)

Keadaan Ali saat kelas 3:

Kalau dulu kesulitannya di menulis dan membaca. Tapi kalau dipaksa suasananya hanya dia dan guru saja dia bisa. Dia kalau melihat tulisan yang terlalu banyak bingung. Makanya dia kalau nulis hanya satu kalimat dulu terus ditambahi lagi atau kalau gak gitu ditutup gitu.

Cara ngajarnya dulu ya di sampaikan dengan lisan, waktu ujian juga saya bacakan. Jadi dia pendengaran dan ingatannya tajam. Waktu Matematika dia bisa tapi kalau melihat tulisan gitu sudah males dia.

Bu Yuniar (wali kelas 4)

Hafidz yo mek ngnu tok. Dikon ngerjakno yo mek gambar tok. Yo kadang genah. Yo kadang teko sekolah ngarep balik moleh neh. Sak enak e dewe. Gelem, cuman kadang mek 1jam 2 jam tok gelem. Nek awan-awan ngene yo gak gelem. Muka e kalem, tapi nek tempramennya kumat omongannya gak seperti anak kecil. Nek ditakoni cita-citamu opo? Teroris ngunu. Tapi lek digawe modele koyok ABK dekne gak gelem, ibukne ya gak gelem. Cumn dekne butuh pendamping sing iso dampingi belajar kayak privat ngunu. Tapi kalau belajar di luar dia tidak mau kecuali nek kelasku metu dia mau keluar.

## Lampiran V

Lembar Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat : Ruang kelas IV Jeddah

Waktu : 09.00 – 10.45

| No. | Aspek                       | Indikator                                 | Hasil Pengamatan   |
|-----|-----------------------------|---|--|
| 1.  | Assesment formal            | Perilaku siswa saat pembelajaran di kelas | Siswa terlihat pendiam saat di dalam kelas. Mata siswa terlihat tidak fokus. Saat guru pelajaran menjelaskan materi, mata siswa tidak tertuju ke arah gurunya melainkan tertuju ke luar kelas. Siswa banyak melamun, bahkan saat guru pendamping menjelaskan materi kepadanya siswa dapat fokus hanya beberapa menit saja. Metode yang digunakan saat peneliti melakukan observasi adalah membaca dengan mengeja per suku kata yang dibantu oleh GPK-nya. Ingatan siswa sangat tajam. Hal ini dilihat saat guru pendamping menjelaskan materi kepada siswa. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Misalnya guru menjelaskan bahwa “hundred” memiliki arti ratusan, ia akan mampu menjawab saat guru bertanya kembali. |
|     |                             | Kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas   | Siswa mengerjakan tugas dengan membutuhkan waktu yang sangat lama. Ia membutuhkan waktu hingga 1 menit untuk membaca satu buah kata. Sedangkan untuk menuliskannya ia akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga pelajaran yang diperoleh siswa akan lebih sedikit dari pelajaran yang diperoleh teman-temannya.   |
| 2.  | Kemampuan membaca permulaan | a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi   | Sudah bisa. Siswa hafal semua huruf dan bisa membunyikannya.   |

|       |  |   |
|-------|--|---|
| siswa | hurufnya   |   |
|       | b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya  | Siswa mampu membaca simbol huruf konsonan dan bunyinya karena siswa sudah hafal semua huruf dari A – Z.   |
|       | c. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf   | Siswa mampu membaca kata dengan 3 karakter huruf namun butuh waktu sangat lama. Misalnya ia membaca “She” ia akan diam dalam 20 detik untuk berpikir. Kemudian ia dapat mengucapkannya.                         |
|       | d. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf   | Siswa mampu membaca kata dengan 4 karakter huruf dengan waktu yang sangat lama. Misalnya saat ia membaca “much” ia akan diam yang lama kemudian mengucapkan tulisan yang ia baca.                               |
|       | e. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata | Siswa mampu membaca kalimat dengan 2 karakter kata. Namun siswa membutuhkan waktu yang sangat lama.   |
|       | f. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata | Siswa mampu membaca kalimat dengan 3 karakter kata. Hal ini terlihat saat siswa membaca soal dalam Bahasa Inggris, namun siswa akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memahami bacaan yang akan ia baca. |

Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

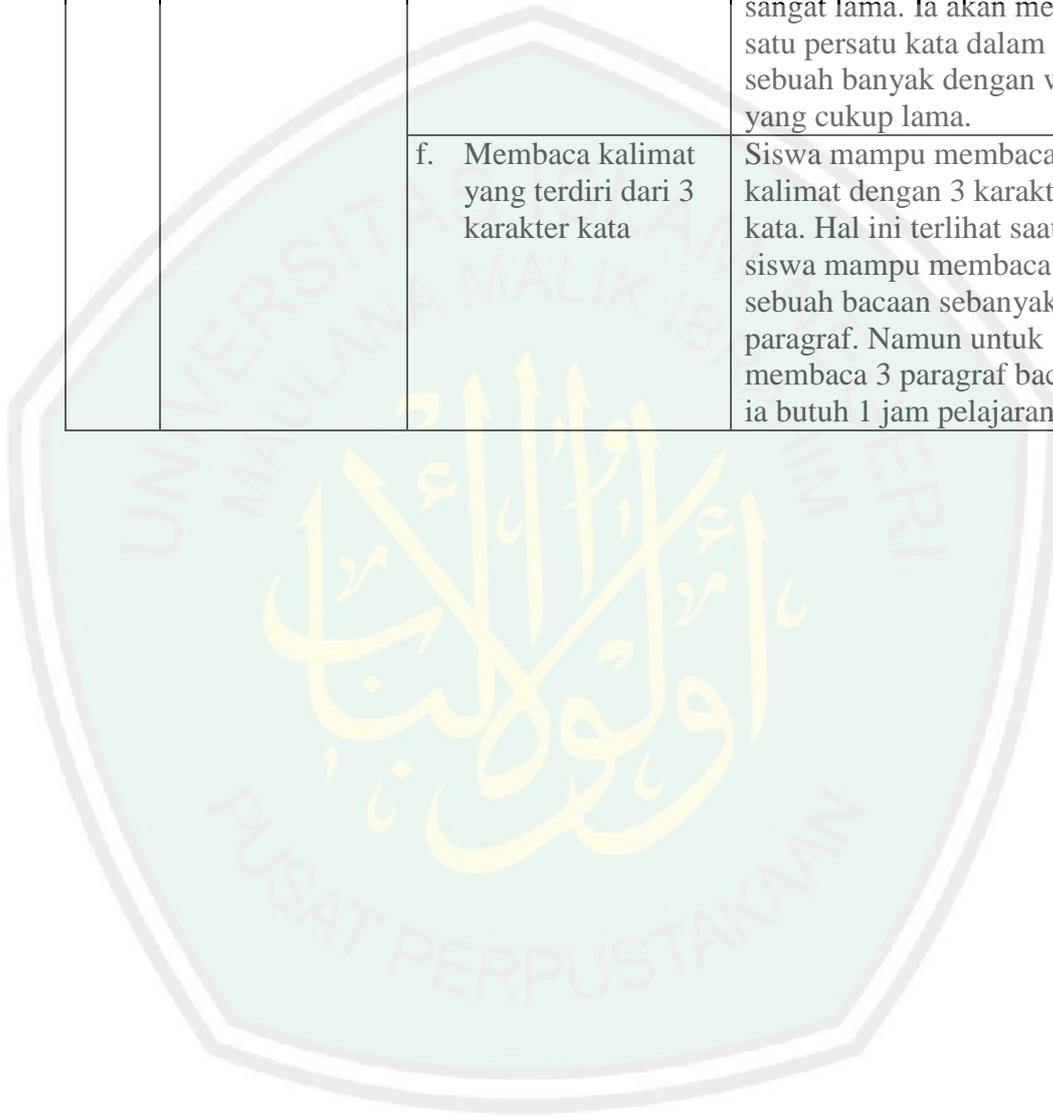
Tempat : Ruang kelas IV Jeddah

Waktu : 08.30 – 09.30

| No. | Aspek            | Indikator                                 | Hasil Pengamatan   |
|-----|------------------|---|--|
| 1.  | Assesment formal | Perilaku siswa saat pembelajaran di kelas | Siswa terlihat pendiam dan penurut saat di kelas. Ketika guru pendamping meminta untuk mengeluarkan buku tematik ia memperhatikan perintah itu. Namun setelah beberapa saat buku tematik tidak dikeluarkan dan siswa terlihat melamun diatas bangkunya. Guru pendamping mengingatkan kembali untuk mengeluarkan bukunya, kemudian ia keluaran buku tematiknya. Jarak baca siswa dnegan buku yang dibaca sangat dekat. Selain itu siswa juga terlihat mengernyitkan kening ketika membaca sebuah teks bacaan. |
|     |                  | Kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas   | Waktu pelajaran tematik digunakan untuk berlatih membaca dan menulis. Ia membutuhkan waktu dalam satu pelajaran untuk membaca dan menulis saja. Rentang waktu yang ia butuhkan untuk membaca satu paragraf kurang lebih 15 menit. Sehingga pada saat observasi ia membaca 3 paragraf bacaan dan mengerjakan 3 soal membutuhkan waktu sekitar 1 jam.<br>Kemampuan membaca siswa masih banyak kata yang dibaca terbolak balik. Seperti pada kata “sebuah” ia akan menghilangkan dan membaca                    |

|    |                                   |  |  |
|----|-----------------------------------|--|--|
|    |                                   |  | <p>huruf “b” menjadi “d” menjadi “sedah”, kata “berbahasa” menjadi “derdahasa”, kata “sebelum” dibaca “sedelum”. Selain itu untuk kata yang terdiri dari 3 suku kata ia masih sangat kesulitan seperti pada kata “bermalam” dan “menjunjung”.</p> <p>Kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas cukup baik, tetapi siswa tidak dapat memahami semua isi bacaan yang telah ia baca. Untuk mengerjakan soal, siswa masih memerlukan benantuan guru pendamping dalam menjelaskan isi bacaan secara lisan, setelah itu siswa bisa menyelesaikan soalnya. Siswa sering melompati baris kalimat yang belum ia baca.</p> |
| 2. | Kemampuan membaca permulaan siswa | <p>a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya</p> <p>b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya</p> <p>c. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf</p> <p>d. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf</p> | <p>Sudah bisa. Siswa hafal semua huruf dan bisa membunyikannya.</p> <p>Siswa mampu membaca simbol huruf konsonan dan bunyinya. Namun saat membaca huruf konsonan dalam sebuah kata misalnya “pekan” ia akan menghilangkan huruf “n” sehingga ia baca “peka”.</p> <p>Siswa mampu membaca kata yang terdiri dari tiga karakter huruf. Hanya saja masih banyak huruf yang dibaca terbolak balik.</p> <p>Siswa mampu membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf. Hal ini terlihat saat anak membaca kata “boleh, pekan” dll. Hanya saja saat membaca “boleh” ia akan mengganti dengan “doleh”</p>             |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | sedangkan “pekan” ia baca “peka”.  |
|  |  | e. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata | Siswa mampu membaca kalimat dengan 2 karakter kata. Namun siswa membutuhkan waktu yang sangat lama. Ia akan mengeja satu persatu kata dalam sebuah banyak dengan waktu yang cukup lama.          |
|  |  | f. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata | Siswa mampu membaca kalimat dengan 3 karakter kata. Hal ini terlihat saat siswa mampu membaca sebuah bacaan sebanyak 3 paragraf. Namun untuk membaca 3 paragraf bacaan ia butuh 1 jam pelajaran. |



Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Tempat : Ruang kelas IV Thaif

Waktu : 10.05 – 10.45

| No. | Aspek                             | Indikator   | Hasil Pengamatan   |
|-----|-----------------------------------|---|--|
| 1.  | Assesment formal                  | Perilaku siswa saat pembelajaran di kelas           | Berwajah bahagia namun saat guru pelajaran masuk tidak memusatkan perhatian ke gurunya. Siswa terlihat kurang percaya diri dengan orang baru. Di dalam kelas siswa banyak bergurau dengan teman di depannya. Bahkan saat mengerjakan tugas siswa lebih sering bergurau dan tertawa-tawa dengan teman disebelah dan didepannya. Jarak baca siswa dengan buku yang dibaca lumayan dekat.         |
|     |                                   | Kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas             | Kinerja siswa dalam mengerjakan tugas sangat cepat. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan soal bentuk <i>multiple choice</i> . Ia tidak mau melantangkan suaranya saat membaca namun ia mampu menjawab pertanyaannya. Tetapi hal negatif dari siswa adalah ia malas menjawab pertanyaannya sendiri sehingga banyak jawaban yang diperoleh dari hasil contekan dari teman di bangku depannya. |
| 2.  | Kemampuan membaca permulaan siswa | a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya    | Siswa mampu membaca simbol huruf vokal dan bunyinya. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan soal pilihan ganda, ia bisa mengucapkan huruf "a".  |
|     |                                   | b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya | Siswa mampu membaca simbol huruf vokal dan bunyinya. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan soal pilihan ganda, ia bisa mengucapkan huruf "b, c, dan d".  |
|     |                                   | c. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf  | Siswa mampu membaca kata dengan 3 karakter huruf. Hal ini terlihat saat siswa membaca satu   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | kata sat ia mengerjakan soal. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengeja kata yang akan ia baca. Ia juga mengucapkan kata yang ia baca dengan tidak jelas disertai dengan bercanda dengan teman disebelahnya. |
|  |  | d. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf   | Peneliti tidak dapat melihat kemampuan siswa karena ia terlihat pemalu dengan orang baru.  |
|  |  | e. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata | Peneliti tidak dapat melihat kemampuan siswa karena ia terlihat pemalu dengan orang baru.  |
|  |  | f. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata | Peneliti tidak dapat melihat kemampuan siswa karena ia terlihat pemalu dengan orang baru.  |



Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Tempat : Ruang kelas IV Thaif

Waktu : 10.10 – selesai

| No. | Aspek                             | Indikator   | Hasil Pengamatan  |
|-----|-----------------------------------|---|---|
| 1.  | Assesment formal                  | Perilaku siswa saat pembelajaran di kelas           | Konsentrasi siswa mudah terganggu dengan teman-teman di sekitarnya sehingga siswa mudah tidak fokus. Observasi dilakukan saat kelas mengadakan kuis, namun siswa tidak mengikuti kuis dengan teman sekelasnya. Perilaku siswa saat pembelajaran di kelas terlihat santai dan menyenangkan saat belajar dengan guru pendampingnya.   |
|     |                                   | Kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas             | Saat siswa mengikuti kuis dengan guru pendampingnya siswa terlihat mampu dalam menjawab soal. Guru memberikan waktu pada siswa untuk membaca materi dalam beberapa menit dan siswa menjawab semua pertanyaan guru. Materi yang dibaca siswa sebanyak 3 baris dan membutuhkan waktu yang agak lama. Siswa terlihat mengeja bacaannya di dalam hati. Selain itu sebelum guru memberikan soal, guru pendampingnya juga menerangkan secara lisan materi yang akan ditanyakan pada siswa sehingga siswa mampu menjawabnya. |
| 2.  | Kemampuan membaca permulaan siswa | g. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya    | Siswa sudah mampu membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya.  |
|     |                                   | h. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya | Siswa sudah mampu membaca simbol huruf vokal dan bunyinya.  |
|     |                                   | i. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf  | Siswa mampu membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf. Hal ini terlihat saat guru meminta   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | siswa membaca materi untuk kuis dan siswa mampu membacanya meskipun membutuhkan waktu yang agak lama.   |
|  | j. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf   | Siswa mampu membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf. Hal ini terlihat saat guru meminta siswa membaca materi untuk kuis dan siswa mampu membacanya.   |
|  | k. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata | Siswa mampu membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata. Hal ini terlihat saat guru meminta siswa membaca sebuah judul materi siswa terlihat mengeja di dalam hatinya. Siswa diam sejenak kemudian mengucapkan kalimat yang ia baca.  |
|  | l. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata | Siswa mampu membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata. Hal ini terlihat saat guru pendamping meminta siswa membaca sebuah bacaan dalam satu paragraf, ia mampu membaca dengan waktu yang tidak begitu lama. Kemudian guru pendamping memberikannya soal dan ia mampu menjawab soal tersebut dengan benar. |

## Lampiran VI

Hasil Asesmen Siswa

### LAPORAN HASIL ASSESSMENT

Siswa Berkebutuhan Khusus

Kelas IV Semester 1



Nama Siswa : Ali Zainal Abidin  
Kelas : IV Jeddah  
Semester : Ganjil  
Hambatan : Hambatan Konsentrasi, Disleksia

**MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN**

**Jl. Monginsidi No.2 Lawang-Malang**

**(0341) 423834**

## LAPORAN HASIL ASSESSMENT

### A. PENILAIAN PERKEMBANGAN

#### 1. INTERAKSI SOSIAL

##### a. Proses Pembelajaran

Dalam hal kesiapan mengikuti pelajaran, Ananda sudah tertib. Ananda mampu menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal dan alat tulisnya secara mandiri ketika pelajaran akan dimulai. Di awal pembelajaran Ananda masih bisa tertib, dengan menanyakan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah melihat dan membaca sekilas serta bertanya jawab sedikit tentang materi, Ananda biasanya mulai bosan dengan materi tersebut, terkadang minta ijin ke kamar kecil, terkadang juga ingin bermain atau berusaha menghindari pelajaran tersebut.

Ketika pembelajaran berlangsung, Ananda sering termenung, saat ditanya sedang memikirkan apa ? Ananda akan menjawab tidak mikir apa-apa sehingga harus selalu diingatkan untuk kembali fokus pada materi pelajaran.

##### b. Kemampuan Hubungan Timbal Balik

Kemampuan hubungan timbal balik berkembang baik. Ananda bisa berinteraksi sosial secara individu ataupun secara kelompok. Hal ini terlihat dari cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada saat Ananda diberi pertanyaan yang harus diselesaikan secara individu misal ditanya nomer telephone orang tuanya maka Ananda bisa menjawab dengan benar. Pada saat Ananda diberi tugas yang harus diselesaikan secara kelompok maka Ananda akan bekerjasama dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Ananda juga mampu berinteraksi sosial dengan cara saling berbagi cerita dengan teman sebangkunya tentang pengalaman saat berlibur atau bermain bersama teman-teman atau saudara-saudaranya di rumah.

#### 2. KEMAMPUAN BAHASA DAN KOMUNIKASI

Perkembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi Ananda sudah berkembang dengan cukup baik, Ananda mampu melakukan komunikasi dengan guru dan teman-temannya dengan bahasa yang sederhana. Dalam pemahaman bahasa, Ananda terkadang memakai istilah sendiri, misal dalam memahami simbol operasi hitung dengan tanda “ < ” (dibaca lebih kecil) atau “ > ” (dibaca lebih besar) Ananda akan menyebutkan tanda

tersebut dengan istilah “ yang dimakan “, maksudnya adalah angka yang lebih besar “ dimakan” atau yang diberi tanda “ >“.

### **3. PERILAKU**

#### **a. Agresifitas**

Agresifitas Ananda tidak tampak pada semester ini.

#### **b. Hiperaktifitas**

Hiperaktifitas Ananda tidak tampak dalam semester ini.

### **B. PENILAIAN AKADEMIK**

#### **1. Kemampuan Membaca**

Perkembangan kemampuan membaca Ananda sudah meningkat dengan baik. Ananda mampu membaca beberapa kosakata dengan benar namun masih kurang lancar saat membaca suku kata yang berakhiran huruf konsonan. Ananda sudah mampu membaca dengan vokal rangkap ai, au, oi, ditambah dengan “ng” dan “ny”. Ananda juga mampu membaca dengan kata-kata penekanan menggunakan huruf vokal dengan dua kata. Dalam hal membaca satu kalimat, Ananda masih belum lancar. Ananda kesulitan di suku kata tertentu, kemampuan membaca per huruf, per suku kata dan penyederhanaan kata masih harus di ulang-ulang.

#### **2. Kemampuan menulis**

Kemampuan menulis Ananda secara umum sudah bisa, tetapi tulisannya belum bisa rapi, besar kecil huruf campur aduk, huruf akhir ng, nya, b, d, j, p, t, masih sering di bolak-balik sehingga Ananda masih perlu bimbingan dan latihan yang harus diulang-ulang. Ananda cukup mampu menulis beberapa kalimat dengan di dikte.

#### **3. Kemampuan Berhitung**

Kemampuan berhitung Ananda mengalami peningkatan.

- a. Ananda mampu berhitung penjumlahan sampai dengan 100 dengan cara susun pendek.
- b. Ananda mampu menghitung pengurangan dengan cara susun pendek.
- c. Ananda mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya, dengan bimbingan

- d. Ananda mampu mengenal bilangan pecahan.
- e. Ananda mampu mengenal dan menyebutkan nama-nama bangun ruang.

## 1. KEMAMPUAN AKADEMIK LAINNYA

### a. Tematik 4A ( Indahnya Kebersamaan )

- Ananda memahami berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- Ananda memahami arti kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- Ananda mampu mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- Ananda bisa bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- Ananda mampu memahami arti menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis masyarakat.
- Ananda mampu menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- Ananda mampu menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.
- Ananda mampu mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- Ananda mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- Ananda mengetahui gerak tari kreasi daerah.
- Ananda mampu meragakan gerak tari kreasi daerah.

### b. Tematik 4B ( Selalu Berhemat Energi )

- Ananda mampu melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda mampu mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
- Ananda mampu menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.
- Ananda mampu Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.
- Ananda mampu menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
- Ananda mampu memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda mampu menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran.
- Ananda mampu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

- Ananda mampu menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- Ananda mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- Ananda mampu menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

c. **Tematik 4C ( Peduli Terhadap Makhluk Hidup )**

- Ananda mampu memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda mampu melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda mampu menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.
- Ananda mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan.
- Ananda mampu memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- Ananda mampu melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.
- Ananda mampu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- Ananda mampu menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- Ananda mampu mengetahui karya seni rupa teknik tempel.
- Ananda mampu membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

d. **Tematik 4D ( Berbagai Pekerjaan )**

- Ananda mampu mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda mampu menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda mampu memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- Ananda mampu melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya
- Ananda mampu mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi
- Ananda mampu menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi
- Ananda mengetahui gambar berbentuk tiga dimensi si
- Ananda mampu menggambar dan membentuk tiga dimensi

e. **Tematik 4E ( Menghargai Jasa Pahlawan )**

- Ananda mampu menerima makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda mampu menerima makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda mampu mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda mampu menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda mampu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi
- Ananda mampu menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
- Ananda mampu membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi
- Ananda mampu menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri
- Ananda mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada
- Ananda mampu menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada

**f. Bahasa Inggris**

- Ananda memahami penggunaan verb 'to be' is, am, are
- Ananda memahami Expressing greeting and Introduction
- Ananda memahami Using plural and singular nouns
- Ananda memahami Asking for things
- Ananda memahami Asking for help
- Ananda memahami Using possessive adjective "Its"
- Ananda memahami Using possessive adjective
- Ananda memahami Using possessive pronoun
- Ananda memahami Asking for apology
- Ananda memahami Asking and telling time ( half past..., quarter past..., quarter to..., )
- Ananda memahami Giving and telling time

**g. Bahasa Jawa**

- Ananda mampu mengenal, memahami, mengidentifikasi teks puisi modern dalam bentuk lisan dan tulis
- Ananda mampu membaca ekspresif teks puisi modern
- Ananda mampu mengenal, memahami, mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, dan teks drama dengan tata krama
- Ananda mampu melakukan dialog, bermain peran, bercerita dengan tata krama
- Ananda mampu mengenal dan memahami unsur intrinsik teks cerita rakyat secara lisan dan tulis
- Ananda mampu menceritakan kembali teks cerita rakyat sesuai dengan urutan yang benar
- Ananda mampu mengenal, memahami, dan mengidentifikasi jenis karangan narasi dan deskripsi
- Ananda mampu menulis karangan narasi dan deskripsi

#### 4. Kemampuan Pendidikan Agama

##### a. AL-Qur'an Hadist

- Ananda mampu meyakini Q.S. *an-Nashr* (110), *al-Kautsar* (108), *al-‘Âdiyât* (100) dan *al-Insyirâh* (094) adalah firman Allah SWT.
- Ananda mampu meyakini bahwa semua rizki dan pertolongan pada hakekatnya berasal dari Allah SWT.
- Ananda mampu meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an dan Hadis adalah ibadah
- Ananda mampu meyakini bahwa niat merupakan syarat sahnya suatu ibadah
- Ananda mampu merasakan bahwa Allah senantiasa melihat dan memberikan balasan amal perbuatan manusia
- Ananda mampu membaca Q.S. *an-Nashr* (110), *al-Kautsar* (108), *al-‘Âdiyât* (100) dan *al-Insyirâh* (094) sehari-hari
- Ananda memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. *an-Nashr* (110) dan *al-Kautsar* (108)
- Ananda terbiasa melakukan niat pada saat mengerjakan sesuatu sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang niat riwayat Bukhari Muslim dari Umar bin Khattab
- Ananda mampu menerjemahkan Q.S. *an-Nashr* (110) dan *al-Kautsar* (108)
- Ananda mampu memahami isi kandungan Q.S. *an-Nashr* (110) dan *al-Kautsar* (108)
- Ananda memahami hukum bacaan *idhar* dan *ikhfa'*
- Ananda mampu menerjemahkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab  
(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ...)
- Ananda mampu memahami isi kandungan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab  
(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ...)
- Ananda mampu menerjemahkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar  
(إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ...)
- Ananda mampu memahami isi kandungan tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar (إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ...)
- Ananda mampu membaca Q.S. *al-‘Âdiyât* (100) secara benar dan fasih
- Ananda mampu menghafalkan Q.S. *al-‘Adiyat* (100) secara benar dan fasih
- Ananda mampu menerapkan hukum bacaan *idhar* dan *ikhfa'*
- Ananda mampu menghafalkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab  
(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ...)
- Ananda mampu menghafalkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar (إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ...)

##### h. Aqidah Akhlaq

- Ananda meyakini kekuasaan Allah SWT melalui kalimat *thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah)*.
- Ananda meyakini Allah SWT melalui sifat Allah SWT yang terkandung dalam *al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al- Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)*.

- Ananda meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.
- Ananda memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Mashithah
- Ananda memiliki sikap menghindari akhlak tercela Sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah.
- Ananda mengetahui kalimat thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah).
- Ananda mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam).
- Ananda mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT SWT. sebagai implementasi dari pengamalan rukun Iman ke-3 (tiga).
- Ananda memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda memahami sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.
- Ananda memiliki sikap rasa ingin tahu dari kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.
- Ananda mampu melafalkan kalimat thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah) dan maknanya.
- Ananda mampu melafalkan al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam) dan artinya.
- Ananda mampu menyebutkan kitab-kitab Allah SWT beserta nabi yang menerimanya.
- Ananda mampu menunjukkan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.
- Ananda mampu menunjukkan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.
- Ananda mampu menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.

#### **i. Fiqih**

- \* Ananda meyakini salat jumat dan salat Id sebagai perintah Allah dan Rasul-Nya.
- \* Ananda menghayati hikmah salat jumat dan salat Id.
- \* Ananda mampu menunjukan sikap rajin ibadah.
- \* Ananda membiasakan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam salat jumat dan salat Id.
- \* Ananda memahami pengertian salat Id
- \* Ananda mengenal macam-macam salat Id.
- \* Ananda memahami ketentuan salat Id.
- \* Ananda memahami ketentuan salat Jumat.
- \* Ananda mengenali perbedaan ketentuan salat Jumat dan salat Id.
- \* Ananda mengetahui hikmah salat Jumat dan salat Id.
- \* Ananda mampu mendemonstrasikan tata cara salat Id.
- \* Ananda mampu mensimulasikan tata cara salat Jumat.

#### **j. Bahasa Arab**

- Ananda mampu meresapi makna anugerah Allah SWT berupa bahasa Arab

- Ananda mengakui dan mensyukuri anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam
- Ananda memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
- Ananda memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
- Ananda mampu mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :

التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة

baik secara lisan maupun tertulis

- Ananda mampu menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة
- Ananda memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة
- Ananda memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة
- Ananda mampu melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik: التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة
- Ananda mampu menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat kalimat sederhana terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة
- Ananda mampu menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة
- Ananda mampu mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة

#### k. Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI )

- Ananda meyakini kebenaran dari Allah SWT walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun awal kenabian.
- Ananda bisa santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah.
- Ananda mampu bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah.
- Ananda bersikap mengutamakan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah.
- Ananda mampu menunjukkan contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.
- Ananda mampu mengidentifikasi cirri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmad bagi seluruh alam.
- Ananda mampu menceritakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.
- Ananda mampu menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.

### **l. Kemampuan Tahfidz**

- a) Ananda mampu menulis huruf hijayah, walaupun masih belum rapi.
- b) Ananda mampu menyelesaikan Tilawati jilid 2.
- c) Ananda mampu menghafalkan surah-surah pendek, yaitu:  
( Surah An-Nas, Surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, Surah Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quroisy )

### **m. Seni Budaya Dan Prakarya ( SBDP )**

Ananda banyak membuat karya yang berhubungan dengan kerajinan tangan, misalnya Ananda membuat:

- a. Gambar binatang, tanaman, mobil dan pemandangan
- b. Kolase ( menempel ) bahan dari daun dan biji-bijian
- c. Kertas lipat ( Origami )

### **n. Kondisi Perseptual**

Dalam hal kemampuan persepsi dan ingatan Ananda berkembang cukup baik. Ananda mampu menghafal surah-surah pendek maupun kosa kata baru dalam bahasa Inggris ataupun materi pelajaran lain yang sifatnya hafalan. Ananda juga mampu mengingat informasi melalui gambar yang telah di tunjukkan.

Rentang konsentrasi Ananda masih perlu ditingkatkan. Ananda dapat mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu 15 menit, setelah itu Ananda nampak bosan dan berusaha mengalihkan konsentrasi pada hal-hal lain seperti mainan. Untuk meningkatkan konsentrasi Ananda masih perlu pendampingan dan pengarahan yang lebih intensif..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat kesiapan Ananda dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik, namun masih perlu pendampingan.
2. Kemampuan interaksi sosial dengan teman sudah cukup baik. Ananda perlu meningkatkan rasa percaya dirinya.
3. Kemampuan berbahasa Ananda sudah cukup baik.
4. Kemampuan pra akademik sudah berkembang cukup baik. Ananda mampu memahami konsep matching atau mencocokkan, konsep imitasi atau meniru.
5. Kemampuan Ananda dalam bidang akademik sudah cukup baik. Kemampuan dalam hal pengetahuan umum, secara keseluruhan sudah cukup baik dan kemampuan pendidikan agama sudah baik.

6. Ananda masih perlu berlatih menyelesaikan tugas dengan baik dan teliti serta perlu banyak berlatih konsentrasi dan fokus dalam menerima pelajaran.

Demikian hasil assessment yang dapat dipaparkan.

**Lawang, 16 Desember 2017**

**Guru Pendamping**

**Wali kelas**

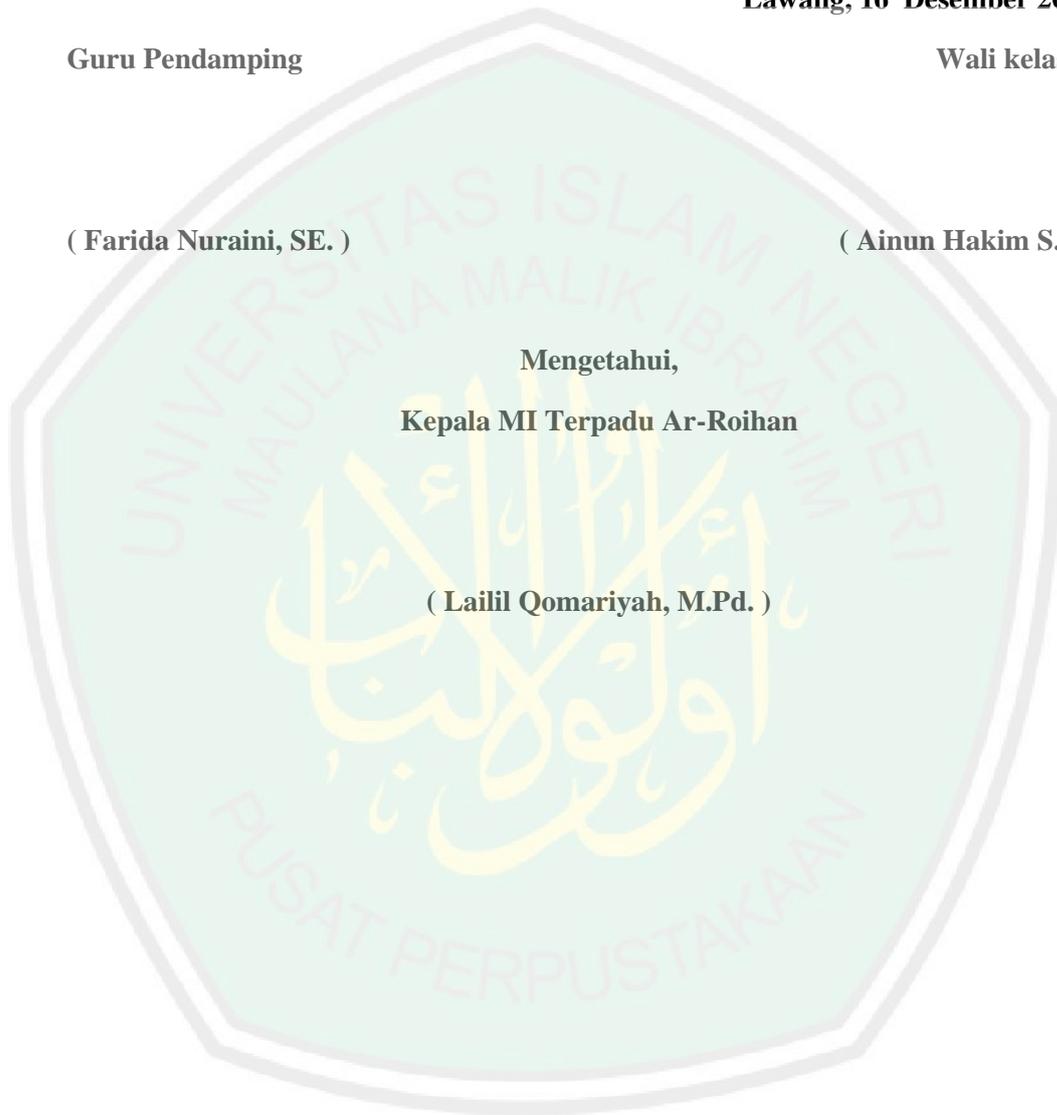
**( Farida Nuraini, SE. )**

**( Ainun Hakim S.Pd. )**

**Mengetahui,**

**Kepala MI Terpadu Ar-Roihan**

**( Lailil Qomariyah, M.Pd. )**



# LAPORAN HASIL ASSESSMENT

**Siswa Berkebutuhan Khusus**

**Kelas IV Semester 1**



**Nama Siswa** : MIRZA HAFIDZ INDIARTO  
**Kelas** : IV THAIF  
**Hambatan** :Gangguan Konsentrasi, Impulsif,  
Disleksia

**Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan**

**Jl. Mongisidi no.2 Lawang Malang**

**(0341) 423834**

## LAPORAN HASIL ASSESSMENT

### A. PENILAIAN PERKEMBANGAN

#### 1. INTERAKSI SOSIAL

##### a. Kesiapan Mengikuti Pelajaran

Dalam hal mengikuti pelajaran di dalam kelas, ananda masih bersikap semaunya sendiri. Ketika moodnya bagus ananda bisa mengikuti pelajaran dengan tertib yang dimulai dengan menyiapkan peralatan tulis serta buku-buku, dan ananda juga mau mengerjakan tugas belajar yang diberikan oleh guru, akan tetapi pada saat moodnya kurang bagus, ananda ngambek dan tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.

##### b. Respon Empati dan Simpati

Respon empati dan simpati ananda sangat bagus. Hal ini terbukti ananda bisa mengikuti sistem bergiliran saat menjadi imam sholat di kelas, dan ananda juga mau meminjamkan peralatan tulisnya ketika ada temannya yang tidak membawa alat tulis. Simpati ananda sangat baik, saat istirahat ananda mau berbagi makanannya pada teman temannya.

##### c. Kemampuan Hubungan Timbal Baik

Kemampuan timbal baik ananda sudah baik. Ananda mampu berkomunikasi, berinteraksi dan bermain dengan temannya, ananda juga bisa memberikan semangat saat temannya tampil di depan kelas.

##### d. Kontak mata

Tidak ada masalah dengan kontak mata ananda, ketika diajak bicara, ananda mampu melakukan kontak mata dengan baik.

#### 2. KEMAMPUAN BAHASA DAN KOMUNIKASI

##### a. Kemampuan Perkembangan Bahasa

Perkembangan kemampuan ananda sangat baik ananda mampu mengungkapkan keinginannya dengan bahasa yang mudah di fahami dan ananda juga tidak mengalami kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan temannya atau gurunya, apabila ananda disapa dengan temannya ananda mampu membalas dengan senyuman, dengan penyampaian kata “ya”, ananda mampu menirukan mengucapkan salam.

## **b. Perkembangan Kosakata**

Perkembangan kosakata ananda sangat baik. Ananda mampu menceritakan dengan rinci tentang pengalaman yang baru di alami dengan menggunakan kata kata sehari hari baik bahasa baku maupun tidak baku.

## **3. PERILAKU**

### **a. Agresifitas**

Selama satu semester ini agresif ananda tidak tampak

### **b. Stimulasi Diri**

Apabila ananda cemas ananda menenangkan dirinya dengan cara berdiam diri

### **c. Tempertantrum**

Tempertantrum ananda akan muncul ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi, saat marah ananda akan memotong pensilnya, mencoret coret buku hingga sobek.

### **d. Hiperaktifitas**

Selama proses pembelajaran belum nampak

## **4. PRAKTEK AKADEMIK**

### **a. Konsep Imitasi**

Ananda mampu menirukan bacaan surah, pengucapan dalam bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa jawa. Ananda juga mampu menirukan gerakan seperti sholat, permainan dan olahraga.

### **b. Matching**

Ananda mampu menyesuaikan antara gambar dengan kata yang tepat, dengan cukup baik. Contohnya menjodokan hewan berdasarkan ciri khususnya.

### **c. Identifikasi**

Identifikasi gambar cukup baik, contohnya menunjukkan ciri ciri khusus pada hewan seperti ciri ciri pada kucing dan hewan lainnya dengan baik.

#### **d. Fine Motor & Gross Motor**

Ananda mampu melakukan gerakan dasar dari satu kegiatan seperti memegang pensil untuk menulis, menghapus tulisan ananda sendiri, menghitung gambar sesuai garis, menggambar garis dengan pengaris, meremas dan menyobek kertas, berdiri dan naik turun tangga tanpa ada hambatan.

### **B. PENAMPILAN AKADEMIK**

#### **1. KEMAMPUAN MEMBACA**

Ananda sudah dapat mengenal huruf baik vokal, konsonan dan membaca tulisan tetapi ananda juga masih membutuhkan bimbingan pada saat membaca.

#### **2. KEMAMPUAN MENULIS**

Kemampuan ananda dalam menulis sudah cukup baik meski terkadang masih sering salah dalam penulisan yang masih dari bawah ke atas seperti huruf g dan angka 2 dan 9.

#### **3. KEMAMPUAN BERHITUNG**

- Ananda mampu membaca pecahan senilai dengan gambar dan model kongret
- Ananda mampu menyelesaikan faktor dan kelipata suatu bilangan
- Ananda mampu menyelesaikan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat
- Ananda mampu membaca sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan

#### **4. KEMAMPUAN AKADEMIK LAINNYA**

##### **Kemampuan pengetahuan umum**

##### **➤ Tematik 4A INDAHNYA KEBERSAMAAN**

- Ananda dapat menyebutkan sifat-sifat bunyi, syarat terjadi bunyi, sumber bunyi, cara menghasilkan bunyi
- Ananda dapat memberikan contoh keragaman sosial, ekonomi, budaya, dan agama di lingkungan sekitar provinsi di Indonesia

##### **➤ Tematik 4B SELALU BERHEMAT ENERGI**

- Ananda dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda dapat memahami dan menjawab pertanyaan mengenai berbagai sumber energi, energi alternatif
- Ananda dapat menyebutkan macam-macam sumber energi dan perubahan bentuk energi
- Ananda dapat mengetahui letak dan luas kabupaten atau kota dan provinsi dalam peta
- Ananda dapat menyebutkan kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam

➤ **Tematik 4C PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP**

- Ananda dapat menyebutkan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dan hewan
- Ananda dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan dan hewan berdasarkan fungsinya
- Ananda dapat Menyebutkan manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia
- Ananda dapat Menyebutkan habitat hidup hewan
- Ananda dapat Menyebutkan kegunaan hewan bagi manusia
- Ananda dapat Menyebutkan hewan-hewan langka dalam upaya pelestarian lingkungan
- Ananda dapat Mengetahui karakteristik tiga bentang alam indonesia
- Ananda dapat Mengetahui karakteristik tempat tinggal dan pemanfaatan sumber daya alam hayati

➤ **Tematik 4D BERBAGAI PEKERJAAN**

- Ananda dapat mengetahui dan menyebutkan simbol dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Ananda dapat mengetahui ketersediaan sumber ekonomi
- Ananda dapat menyebutkan kegiatan ekonomi dan lapangan pekerjaan (produksi, distribusi, konsumsi)

- Ananda dapat memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumberdaya alam
- Ananda dapat menyebutkan pengertian sumberdaya alam dan macam-macam sumber daya alam
- Ananda dapat menyebutkan upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan

➤ **Bahasa Inggris**

- Ananda dapat mengungkapkan dengan menayakan suatu benda dan menyebutkan ukuran sebuah benda
- Ananda dapat mengungkapkan Menayakan kegiatan yang sedang di lakukan seseorang
- Ananda dapat melafalkan dan membaca kata frasa, dan kalimat dengan baik dan benar
- Ananda dapat mengeja kosakata berdasarkan gambar dan ejaan yang benar
- Ananda dapat menyalin dan mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai
- Ananda dapat menulis kosakata, kata sifat atau terikat dengan benar dan sesuai gambar yang tepat

➤ **Bahasa Jawa**

- Ananda dapat mengenal dan menanyakan sesuatu menggunakan kalimat tanya dalam kosa kata bahasa daerah
- Ananda dapat membaca teks pendek dan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat
- Ananda dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan berdasarkan isi bacaan atau teks pendek
- Ananda dapat menceritakan dengan singkat isi bacaan

**Kemampuan meliputi agama**

➤ **Akidah akhlak**

- Ananda dapat mengetahui keutamaan kalimat thalbiyah hauqolah dan waktu yang tepat membaca kalimat thalbiyah hauqolah

- Ananda dapat mengetahui dan menjelaskan pengertian asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)
- Ananda dapat menyebutkan hikmah mempelajari asmaul husna
- Ananda dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan asmaul husna
- Ananda dapat menyebutkan contoh-contoh yang mencerminkan asmaul husna
- **Al'Quran hadist**
  - Ananda mampu menirukan membaca surah al kautsar
  - Ananda mampu menirukan membaca surah an nasr
  - Ananda dapat mengenal perintah allah swt untuk berkorban di hari raya idul adha
  - Ananda mampu menirukan membaca surah al adiyat
- **Fiqih**
  - Ananda dapat mengetahui hikmah melaksanakan zakat fitrah dan zakat harta
  - Ananda dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam zakat harta
  - Ananda dapat menjelaskan pengertian infaq dan sedekah infaq dan sedekah
  - Ananda dapat menjelaskan ketentuan infaq dan sedekah
  - Ananda dapat mengetahui hikmah melaksanakan infaq dan sedekah
- **Ski**
  - Ananda dapat mengidentifikasi contoh-contoh SAW dan para sahabat dalam berdakwah
  - Ananda dapat mengetahui ciri-ciri keperibadian SAW sebagai rahmad bagi seluruh alam
- **Bahasa arab**

- Ananda dapat mengenal kosa kata tentang angka secara lisan maupun tulisan
- Ananda dapat menirukan lafal yang di ucapkan guru dengan jelas tentang angka
- Ananda dapat menirukan tulisan kosakata tentang angka
- Ananda dapat menjawab pertanyaan secara lisan tentang angka

➤ **Kemampuan tahfidz**

- Ananda dapat membaca tilawati jilid 2 dengan baik
- Ananda dapat melafalkan surah pendek seperti Al Fatiha, Al Nas dan Al Ikhlas
- Ananda dapat melafalkan doa doa seperti doa akhir mjlis, doa ruku', doa sujud dan doa itidal

## 5. SENI DAN EKSPRESI DIRI

Dalam bidang seni ananda lebih senang menggambar obyek benda dan senang menggambar bayangan pada gambar tersebut agar terlihat seperti hidup.

## 6. KONDISI PERSEPTUAL

### a. Kemampuan Persepsi dan Ingatan Visual

Kemampuan ini berkembang baik ananda dapat mengenal benda benda miliknya, dan mampu mengingat sebuah informasi melalui media atau gambar yang di tunjukkan.

### b. Kemampuan Persepsi dan Ingatan Auditory

Kemampuan ini berkembang cukup baik, seperti ananda mampu menjawab pertanyaan sederhana dari cerita yang dibacakan oleh guru. Untuk perkembangannya masih perlu di arahkan.

### c. Rentang Konsentrasi

Rentang konsentrasi ananda tergantung pada kondisi moodnya. Ketika dalam kondisi mood yang bagus ananda bisa mengikuti pelajaran dari pagi sampai sore dengan tenang dan konsentrasi. Dan sebaliknya apabila pada kondisi mood yang tidak bagus ananda sama sekali tidak mau belajar, hanya

mengajak ngobrol terus dan main main saja. Ananda sangat membutuhkan pendamping untuk selalu diingatkan agar segera menyelesaikan tugasnya.

## **7. RESPON SENSORI**

### **a. Kordinasi Mata dan Tangan**

Koordinasi mata dan tangan ananda cukup baik. Ananda mampu, mengambil dan meletakkan benda, melipat kertas, mengunting menempel sesuai petunjuk.

### **b. Sensor Motorik**

Kemampuan sensor motorik ananda tidak bermasalah

## **8. KEMANDIRIAN**

Ananda mampu melakukan **Activity Daily Living** seperti

- Mampu berpakaian dengan rapi
- Mampu mengenakan dan melepas pakaiannya dan sepatunya sendiri
- Mampu mengurus diri seperti mengelap mukanya atau tangannya
- Mampu menyiapkan dan merapikan buku pelajarannya sendiri
- Mampu makan dan minum dengan baik tanpa bantuan orang lain
- Mampu member jajan di koperasi sendiri
- Mampu pergi ke toilet sendiri

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Dari pengamatan dapat di tarik kesimpulan**

1. Tingkat kesiapan ananda dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik
2. kemampuan interaksi social ananda sudah bagus. Ananda bias berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman temannya. Rasa empati dan simpati ananda juga sangat baik
3. ananda harus banyak berlatih mengendalikan emosi atau mood baik pada saat pembelajaran ataupun saat bersosialisasi dengan teman temannya. Tingkat agresifitas ananda perlu ditekan lagi terutama bila ananda merasa tidak sesuai dengan keinginannya

4. secara umum kemampuan pra akademik ananda cukup baik. Ananda mampu meniru suatu gerakan, menyesuaikan atau menjodohkan objek dengan tepat, mengidentifikasi suatu obyek atau gambar, dan melakukan gerakan gerakan dasar aktivitas
5. kemampuan ananda secara akademik tergolong cukup baik. Ananda juga mampu dalam berhitung sederhana. Kemampuan seni (ekspresi) juga baik.
6. Ananda perlu banyak berlatih untuk berkonsentrasi dalam melakukan atau mempelajari sesuatu, menyelesaikan tugas lebih rajin, teliti dan tepat waktu
7. Koordinasi gerak anggota tubuh ananda cukup baik
8. Tingkat kehadiran ananda cukup baik. Ananda mampu melakukan kebutuhannya secara mandiri seperti makan, memakai sepatu, menulis, merapikan perlengkapan sekolahnya, ke kamar mandi tanpa bantuan

**Demikian hasil assessment yang dapat di paparkan**

**Lawang, 16 Desember 2017**

**Guru Pendamping**

**Wali Kelas**

**( Dinni Lailatul Fitria )**

**( Yuniar KameliaS.Pd. )**

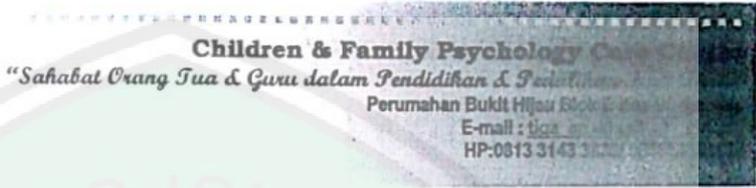
**Mengetahui**

**Kepala MI Terpadu Ar Roihan**

**( Laili Qomariyah M.Pd.)**

## Lampiran VII

### Hasil Pemeriksaan Psikologi Siswa



**LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**  
Rahasia  
No. Laporan: 179/01-AR/KA/BK-PSI/W/17

**IDENTITAS ANAK**

|                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| Nama                | : Ali Zainal Abidin/ Ali |
| Jenis Kelamin       | : Laki-laki              |
| Tempat/tanggallahir | : Jakarta, 27 April 2008 |
| Umur                | : 9 tahun                |
| Tujuan Pemeriksaan  | : Evaluasi psikologi     |
| Kelas/Sekolah       | : 3 / MIT Ar Roihan      |

**IDENTITAS ORANG TUA**

**AYAH**

|                        |                              |
|------------------------|------------------------------|
| Nama                   | : M. Zulkifli                |
| Umur                   | : 45 tahun                   |
| Tingkat Pendidikan     | : S-2                        |
| Agama                  | : Islam                      |
| Alamat/No.Telpon/email | : Argo Tunggul No. 16 Lawang |
| Pekerjaan              | : Swasta                     |

**IBU**

|                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| Nama               | : Fatimah          |
| Umur               | : 29 tahun         |
| Tingkat Pendidikan | : SMU              |
| Agama              | : Islam            |
| Alamat/No.Telp     | : sda              |
| Pekerjaan          | : Ibu Rumah Tangga |

**PROSEDUR EVALUASI**

- Wawancara
  - Alloanamnesa : guru, ibu
- Observasi
- Tes psikologi

1



## LATAR BELAKANG YANG RELEVAN

- Ananda Ali Zainal Abidin/ Ali (Anak) adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. Kakak perempuan (12 tahun) dan adik perempuan (7 tahun dan 1 tahun). Ayah bekerja di sektor swasta dan di luar kota sedangkan ibu adalah ibu rumah tangga. Sehari-hari Anak bersama ibu, nenek dari ayah dan saudara-saudara kandungnya.
- **Riwayat saat ini:** Anak masih kurang lancar membaca, tapi kalau dibacakan mengerti, Anak bisa menulis tapi berantakan.
- **Awal munculnya masalah:** belum diketahui karena Anak pendiam. Ketika masuk SD baru diketahui kalau Anak kesulitan membaca.
- Upaya yang sudah dilakukan: Sempat melakukan les privat, seminggu 3 kali namun hasil belum optimal.
- **Masa pre-natal dan perinatal :** Ibu dalam keadaan sehat dan normal ketika hamil. Anak lahir melalui partus normal. BBL: 3,5 kg/PB: 51 cm.
- **Masa Bayi dan Balita:** Anak minum ASI sampai usia 9 bulan. Bisa berjalan pada usia 11 bulan dan mulai mengucapkan kata bermakna pada usia 9 bulan.
- **Perkembangan Belajar :** Prestasi belajar Anak cukup. Anak menonjol dalam bidang berhitung dan lemah dalam bidang bahasa. Anak menyukai pelajaran olahraga dan berhitung, sedangkan yang tidak disukai adalah bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Cara belajar yang disukai Anak adalah sambil bercerita karena Anak dapat membayangkan. Aktivitas ekstra kurikuler: futsal dan berenang, Anak menyukai kedua aktivitas ini.
- **Perkembangan Sosialisasi:** Anak bisa memperlihatkan toleransi dengan anak-anak lain, dan mampu mengembangkan empati. Anak memiliki teman sepermainan. Anak menyadari bagaimana tingkah lakunya mempengaruhi orang lain.
- **Perkembangan Emosi:** Kadang Anak tidak dapat mengendalikan emosinya dan akan menangis/frustrasi apabila Anak harus belajar atau mengerjakan tugas sekolah.
- **Hubungan Keluarga:** Anak diasuh oleh ibu kandung. Ayah jarang terlibat dalam pengasuhan karena bekerja di luar kota. Meskipun ada nenek, namun Nenek tidak banyak terlibat dalam pengasuhan. Kadang-kadang terdapat sikap membanding-bandingkan Anak dengan saudara-saudaranya.
- **Kemandirian:** cukup, namun untuk menyiapkan buku pelajaran masih harus dibantu.
- **Hobby Anak :** main lego, berenang dan waktu Anak cukup untuk kegiatan tersebut.
- **Harapan Orang tua :** -.

## HASIL OBSERVASI

Pada saat pertemuan awal, Anak mau menjawab salam dan bersalaman dengan ekspresi wajah tegang namun ramah. Kontak mata baik namun Anak sering nampak melamun. Anak sering lambat dalam merespon tugas dan menjawab pertanyaan. Pada saat ditanya berapa orang adiknya, Anak menghitung menggunakan jari-jemari dan mengatakan bahwa adiknya 4 orang (kakak dihitung sebagai adik juga). Motorik halus dalam mewarnai bagus.



## PSIKOGRAM

| ASPEK PEMERIKSAAN   | KATEGORI                         |   |    |   |    |   |    |
|---|----------------------------------|---|----|---|----|---|----|
|   | SR                               | R | AR | S | CT | T | ST |
| <b>INTELIGENSI</b>  |                                  |   |    |   |    |   |    |
| <b>1. POTENSI KECERDASAN UMUM</b><br>Menggambarkan tingkat kecerdasan secara umum, kemampuan memahami, menganalisa dan mencari alternative pemecahan masalah  | <b>80 – 89</b><br>Lambat Belajar |   |    |   |    |   |    |
| <b>2. KECERDASAN VERBAL</b>   | <b>100 - 104</b><br>Rata - rata  |   |    |   |    |   |    |
| <b>Ruang Lingkup Pengetahuan</b><br>Kemampuan memory jangka panjang, ketertarikan pada pengetahuan, serta kemampuan verbal, minat terhadap lingkungan.  |                                  |   |    | √ |    |   |    |
| <b>Kemampuan memahami Masalah</b><br>Kesadaran terhadap realitas sehari-hari, pengetahuan perilaku standar konvensional dan menyesuaikan norma-norma sosial.  |                                  |   |    |   | √  |   |    |
| <b>Kemampuan Berhitung dan Berkonsentrasi</b><br>Kemampuan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan operasi matematis yang sifatnya abstrak serta kemampuan berkonsentrasi dan mengolah persoalan yang dihadapi. |                                  |   |    | √ |    |   |    |
| <b>Kemampuan Berfikir Konseptual</b><br>Kemampuan berfikir logis dan melakukan abstraksi terhadap informasi yang diterima, mengklarifikasi dan memuluskan respon yang harus diberikan pada permasalahan verbal        |                                  |   |    |   |    | √ |    |
| <b>Perbendaharaan Kata</b><br>Kemampuan menciptakan ide-ide kreatif dan kecakapan dalam mendefinisikan suatu perkataan  |                                  |   | √  |   |    |   |    |
| <b>Daya Retensi Memori</b><br>Kemampuan ingatan jangka pendek terutama terhadap informasi-informasi yang melibatkan simbol-simbol angka, serta kemampuan untuk fokus pada pengucapan orang lain                       |                                  |   | √  |   |    |   |    |
| <b>3. KECERDASAN PERFORMANCE</b>  |                                  |   |    |   |    |   |    |
| <b>90 – 89</b><br>Lambat Belajar  |                                  |   |    |   |    |   |    |
| <b>Kemampuan Persepsi</b><br>Kemampuan memecahkan permasalahan sehari-hari, kepekaan dan kesadaran akan lingkungan serta melihat inti masalah.  |                                  |   |    |   | √  |   |    |
| <b>Kemampuan Melakukan Antisipasi</b><br>Kemampuan dalam melakukan planning, interpretasi, dan komunikasi terhadap peristiwa sosial.  |                                  |   | √  |   |    |   |    |
| <b>Kemampuan Analisa Sintesa</b><br>Kemampuan memahami konsep non verbal, kecepatan visual motor, asosiasi dan konsentrasi  |                                  |   |    | √ |    |   |    |
| <b>Daya Abstraksi</b><br>Kemampuan merangkai informasi-informasi ke dalam pemahaman yang lebih utuh dan mencari alternatif penyelesaian dari ide pikiran.   |                                  | √ |    |   |    |   |    |
| <b>Integrasi Visual Motor</b><br>Kemampuan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan visual-motorik dan melakukan asosiasi terhadap instruksi dan menyelesaikannya.   |                                  |   | √  |   |    |   |    |
| <b>Ketelitian dan Kecakapan</b><br>Ketelitian dan kecakapan dalam mengerjakan tugas, membuat perencanaan, bersikap fleksibel dan mengontrol dorongan impulsivitas.  |                                  |   |    | √ |    |   |    |

SR: Sangat Rendah; R: Rendah; AR: Agak Rendah; S: Sedang; CT: Cukup Tinggi; T: Tinggi; ST: Sangat Tinggi

Rahasia



SKALA IQ-WECHSLER

| INTELLIGENCE QUOTON | CLASSIFICATION  |
|---------------------|---|
| < 35                | Retardasi Mental Berat  |
| 35 – 50             | Retardasi Mental Sedang   |
| 50 – 65             | Retardasi Mental Ringan   |
| 66 – 79             | Borderline  |
| 80 – 89             | Lambat Belajar<br>POTENSI KE CERDASAN<br>UMUM<br>IQ PERFORMANCE |
| 90 – 99             | Rata-rata bawah   |
| 100 – 104           | Rata-rata<br>IQ VERBAL  |
| 105 – 109           | Rata-rata atas  |
| 110 – 119           | Di atas rata-rata   |
| 120 -129            | Superior  |
| 130 – 139           | Berbakat  |
| >140                | Genius  |

ANALISA

- Ruang Lingkup Pengetahuan Menunjukkan bahwa informasi dan pengetahuan yang bersifat scholastik (dipelajari di sekolah) serta kemampuan memberi keterangan dari hal-hal yang diketahui dalam taraf cukup.
- Kemampuan Memahami Masalah Menunjukkan kemampuan Anak dalam menganalisa informasi dan mengolahnya secara komprehensif cukup baik. Anak dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial dan berada dalam situasi-situasi emosional.
- Kemampuan Berhitung dan Berkonsentrasi Kemampuan Anak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan operasi matematis yang sifatnya abstrak dalam taraf cukup. Ketajaman perhatian, kapasitas berkonsentrasi dan memory auditory jangka pendek cukup optimal. Anak cukup mampu mengolah persoalan yang dihadapi untuk memperoleh hasil pikir yang baru.
- Kemampuan Berfikir Konseptual Kemampuan Anak dalam berfikir logis dalam taraf baik. Anak mampu berfikir jangka panjang dan mengaplikasikan dalam memberikan respon terhadap situasi tertentu.
- Daya Retensi Memori Kemampuan Anak dalam ingatan jangka pendek terutama terhadap informasi-informasi yang melibatkan simbol-simbol angka masih perlu ditingkatkan. Anak sulit untuk tetap fokus terhadap pengucapan orang lain.
- Perbendaharaan Kata Kemampuan menciptakan ide-ide kreatif dan kecakapan dalam mendefinisikan suatu perkataan masih perlu ditingkatkan. Anak nampak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri secara verbal.
- Kemampuan Persepsi Kemampuan persepsi konseptual cukup optimal. Anak cukup mampu membedakan hal-hal esensial dari hal-hal yang tidak esensial.
- Kemampuan Melakukan Antisipasi Kemampuan Anak dalam melakukan planning, interpretasi, dan komunikasi terhadap peristiwa sosial, kecepatan berfikir serta tanggapan masih perlu ditingkatkan. Nampak

Rahasia



Anak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam hubungan interpersonal, Anak cenderung meniru dan kurang memahami situasi sosial.

- Kemampuan Analisa Sintesa Kemampuan Anak dalam persepsi dan kecepatan visual motor memahami konsep-konsep non verbal dan melakukan analisa sintesa dalam sebuah peristiwa yang kompleks dalam taraf cukup.
- Daya Abstraksi Kemampuan Anak dalam merangkai informasi-informasi yang diterima guna mendapatkan pemahaman yang lebih utuh belum optimal. Namun Anak memiliki inisiatif yang cukup dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang sederhana.
- Integrasi Visual Motor Kemampuan Anak dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan visual-motorik yang kompleks masih belum optimal. Hasil ini juga menggambarkan kemampuan Anak dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baru sifatnya (unfamiliar).
- Ketelitian dan Kecakapan Ketelitian dan kecakapan dalam mengerjakan tugas, membuat perencanaan, bersikap fleksibel dan mengontrol dorongan impulsivitas dalam taraf cukup.
- Potensi kecerdasan umum Anak saat ini berfungsi pada taraf *Lambat Belajar* dengan IQ Verbal dalam taraf *Rata-rata* sedangkan IQ Performance pada taraf *Lambat Belajar*.
- Secara umum aspek-aspek intelegensi yang diperiksa terutama pada Aspek Performance nampak berada di bawah rata-rata. Kemampuan yang diobservasi, data dokumentasi dan hasil anamnesa menunjukkan adanya gangguan dalam taraf yang ringan yang menyertai dalam fungsi adaptif pada bidang komunikasi, ketrampilan sosial/interpersonal dan ketrampilan akademik fungsional.
- *Slow Learner /Lambat Belajar* adalah keadaan anak dengan kemampuan yang lambat dalam proses belajar dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan anak-anak pada level belajarnya. Tingkat penguasaan materi belajar akademik cenderung rendah dan perlu perjuangan yang keras untuk menguasai materi di kelas reguler.
- Selain itu, nampak Anak juga mengalami masalah dengan konsep diri yang nampak pada keadaan tidak percaya diri, kecemasan dan ketakutan.
- *Primary support group* dalam hal ini pola pengasuhan nampak menjadi penyulut pada *progress* perkembangan Anak. Anak nampak mengalami keadaan *stres psikologis* yang dapat disebabkan oleh pola pengasuhan yang kurang memahami kondisi Anak.



## KESIMPULAN

- Dari hasil analisis terhadap potensi kecerdasan umum beserta aspek-aspek pembentuknya, perilaku dan keadaan khusus Anak, maka Ananda Ali Zainal Abidin/ Ali (Anak) mengalami keadaan **Slow Learner/ Lambat Belajar** dengan gejala yang nampak adalah kesulitan menyelesaikan tugas dalam proses pendidikan di sekolah saat ini dan adanya kesulitan dalam penguasaan ketrampilan belajar membaca dan menulis. Disamping itu, **stres psikologis** yang mempengaruhi konsep diri juga menjadi penyerta hambatan yang dialami Anak.
- *Primary support group* dalam hal ini pola pengasuhan nampak menjadi penyulut pada *progress* perkembangan Anak.

## POTENSI KEKUATAN DAN KELEMAHAN

### Kekuatan:

1. Sikap orang tua (ibu) yang kooperatif
2. Kemampuan memahami masalah, kemampuan berfikir konseptual dan kemampuan persepsi dalam taraf baik.
3. Anak bersekolah di sekolah inklusi.
4. Bakat yang nampak menonjol di bidang olahraga

### Kelemahan

1. Keterbatasan dalam kemampuan verbal
2. Keterbatasan dalam aspek performance
3. Penyulut pada *primary support group* (keluarga)

## SARAN UNTUK ORANG TUA DAN SEKOLAH

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hal-hal dibawah ini yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Untuk Ananda; dibutuhkan terapi meliputi ;
  - Psikoterapi: Untuk meningkatkan konsep diri positif dan motivasi belajar.
  - Terapi Remedial; penekanan pada strategi :
    - a. pembelajaran dengan konsep yang konkrit, mengingat Anak kesulitan belajar konsep-konsep yang abstrak..
    - b. mengubah atau mengeneralisasi keterampilan, pengetahuan, dan strategi belajar, mengadaptasi konsep baru pada situasi yang baru.
    - c. mengorganisasikan materi baru, termasuk asimilasi informasi baru atas informasi sebelumnya.
  - Pengembangan Bakat Minat
2. Untuk Orang tua
  - Parenting berupa konseling dan edukasi dalam mendampingi Anak penekanan pada penguatan program cara memotivasi Anak dan memahami masalah belajar Anak.
  - Pendidikan pada keluarga tentang cara berkomunikasi dengan Anak .
  - Kerjasama yang harmonis antara orang tua, sekolah dan unit terapi untuk mengoptimalkan perkembangan Anak.
3. Untuk Sekolah
  - Melanjutkan program inklusi yang diikuti Anak
  - Saran kurikulum adalah **Modifikasi Kurikulum**, karena sekolah juga dapat melakukan tata laksana terapi remedial, maka kurikulum dimodifikasi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan Anak.
  - Sekolah perlu mempertimbangkan *strategi suportif* (mendesain kelas yang mendorong siswa untuk terlibat aktif), *strategi intrinsik* (untuk membangun konsep diri Anak yang lebih positif), *strategi remedial* (untuk

Rahasia



memperbaiki performa belajar Anak), *strategi enrichment* untuk mendorong percepatan pada bidang-bidang kekuatan anak.

#### PENUTUP

Demikian hasil pemeriksaan psikologis ini kami sampaikan dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya semata-mata demi kebaikan dan masa depan Ananda Ali Zainal Abidin/ Ali (Anak). Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Amelia Aziz Daeng Matadjo, CPC, S.Psi, M.Psi, Psikolog di nomor telepon 0813 3143 3839.

Malang, 19 Mei 2017  
Pemeriksa,

  
Amelia Aziz DM, CPC, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
NIP. 003030071

"Guard your children's heart..Let them learn by their own way..Fill their soul with peace..and you will SAVE THE WORLD.." (by: Bunda Rafadra)

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGI



I. Identitas

|               |                     |
|---------------|---------------------|
| Nama          | : All Zainal        |
| Tgl Lahir     | : 28 April 2008     |
| Tgl Tes       | : 23 September 2017 |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki         |
| Umur          | : 9 tahun           |

II. Hasil Tes Psikologi

A. Kapasitas Intelektual

IQ = 117 High Average (pada saat dites)

B. Kemampuan Khusus

| No. | Aspek  | Kategori      |
|-----|--|---------------|
| 1.  | Kecerdasan Linguistik                            | Sangat Rendah |
| 2.  | Kecerdasan Matematis atau Logika                 | Sedang        |
| 3.  | Kecerdasan Spasial                               | Tinggi        |
| 4.  | Kecerdasan Kinetik atau jasmani                  | Sangat Tinggi |
| 5.  | Kecerdasan Musikal                               | Sedang        |
| 6.  | Kecerdasan Interpersonal ( <i>people smart</i> ) | Tinggi        |
| 7.  | Kecerdasan Intrapersonal ( <i>self smart</i> )   | Tinggi        |
| 8.  | Kecerdasan Natufalis                             | Tinggi        |

C. Dominasi Bakat

Memiliki kecenderungan bakat dibidang Non-Eksak

D. Minat

Minat Tertinggi ke-1:

*Computational*  
Minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan computer, gadget dan program-program internet

Minat Tertinggi ke-2:

*Outdoor*  
Minat terhadap kegiatan yang dilakukan di alam bebas atau dilakukan diluar rumah

RAHASIA

**Minat Tertinggi ke-3:**

*Aesthetic*

Minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, seni dan menciptakan sesuatu

**E. Kesimpulan & Saran**

Ali merupakan individu yang memiliki kapasitas intelektual yang tergolong rata-rata atas (*High average*) pada saat dites. Ali memiliki kecerdasan kinetik atau jasmani yang paling menonjol dibandingkan kemampuan yang lain. Pada kecerdasan linguistic, Ali mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan adanya keterbatasan yang dinamakan "*disleksia pemahaman sintaks*" yaitu kebingungan dalam memahami tata bahasa, terutama jika dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut ditandai dengan kesulitan Ali dalam memahami beberapa huruf, membaca cepat, dan menulis cepat. Disamping itu, karena keterbatasan Ali tersebut, Ali membutuhkan pendampingan khusus dalam pembelajaran bahasa (menulis dan membaca cepat) sehingga Ali dapat lebih optimal dalam pembelajaran dan pemahaman mengenai pelajaran lain yang berkaitan dengan baca, tulis, hitung dan symbol-simbol.

Ali memiliki minat di bidang *computational*, *outdoor* dan *aesthetic* yang paling menonjol pada saat menjawab beberapa pertanyaan *interest test*. Sehingga minat tersebut akan dapat berubah sesuai lingkungan sosial, usia, dan pemahaman Ali terhadap minat yang ditidng lainnya.

Malang, 24 September 2017  
Penanggung Jawab,



Risa Rahmawati, Psi, M.Psi, Psi.olog.  
No. Praktek 0385 16 2-1

**Lampiran VIII**

Individual Program

**INDIVIDUAL PROGRAM (IP)**

**Siswa Berkebutuhan Khusus**

**Kelas IV Semester 1**



**Nama Siswa : ALI ZAINAL ABIDIN**  
**Kelas : IV JEDDAH**  
**Jenis Hambatan : HAMBATAN KONSENTRASI,  
DISLEKSIA**

**Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan**

**Jl. Monginsidi no.2 Lawang Malang**

**(0341) 423834**

## DATA SISWA

1. Nama :
  - a. Nama Lengkap : Ali Zainal Abidin
  - b. Nama Panggilan : Ali
2. Nomor Induk : 0140447
3. Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta, 27 April 2008
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Diterima di MIT  
Ar Roihan tanggal : 2 Januari 2015
7. Sekolah Asal :
  - a. Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 06 PAGI
  - b. Alamat : Jl. Tebet Timur Raya No. 565 Tebet Jakarta Selatan 12820
8. Alamat Siswa : Jl. Argotunggal No. 16 RT. /RW. Lawang - Malang.  
Telepon :
9. Orang Tua :
  - a. Nama Ayah : Muhammad Zulkifli
  - b. Nama Ibu : Fatimah Hasim Hadar
  - c. Alamat : Jalan Argotunggal No.16 RT. /RW. Lawang - Malang
  - d. Telepon : 087784779251
10. Wali :
  - a. Nama Wali : -
  - b. Alamat : -
  - c. Telepon : -
11. Jenis Hambatan : Hambatan Konsentrasi

Lawang, 17 Juli 2017

Kepala MI Terpadu Ar Roihan

Foto

3 x 4

Lailil Qomariyah, M.Pd.

## INDIVIDUAL EDUCATION PROGRAM

### 1. DESKRIPSI HAMBATAN

Ananda mempunyai hambatan dalam proses belajarnya, seperti dalam hal berkonsentrasi, perilaku kurang aktif dalam berinteraksi sosial bersama teman, baik saat proses pembelajaran maupun saat bermain, sehingga dalam proses pembelajaran ananda butuh bimbingan khusus.

Berdasarkan identifikasi dan observasi yang dilakukan madrasah ananda memiliki hambatan, antara lain:

- a. Sulit untuk memfokuskan konsentrasi dan perhatian saat menyelesaikan tugas atau dalam proses belajar. Perhatiannya mudah terganggu dan mudah bosan dalam belajar.
- b. Dalam memahami dan mengerjakan soal, ananda masih perlu bantuan. Saat membaca ananda masih mengeja. Dalam hal menulis, ananda belum bisa membedakan huruf b dengan d, penulisan huruf dan angka sering dibalik. Sedangkan dalam hal menghafal, ananda masih butuh waktu lama dan perlu diulang-ulang untuk dapat mengingatnya
- c. Sering melamun dan tidak cepat tanggap bila dipanggil.

### 2. PENANGANAN SEKOLAH

#### A. PROGRAM PRA AKADEMIK

| NO | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KETERANGAN       |
|----|---|-------------------|------------------|
| 1. | Siswa mampu membaca dengan huruf mati dibelakang suku kata                      | Juli-Agustus      | Tuntas           |
| 2. | Siswa mampu menulis kata-kata dengan cara di dekte                              | Juli-Agustus      | tuntas           |
| 3. | Siswa mampu menulis kalimat yang tiap kata dalam kalimat diberi spasi           | Agustus-September | Dengan bimbingan |
| 4. | Siswa mampu menulis menggunakan huruf kapital, jika di awal kalimat             | September-Oktober | tuntas           |
| 6. | Siswa mampu menghitung pengurangan dengan cara susun pendek                     | Oktober-Nopember  | tuntas           |
| 7. | Siswa mampu menghitung penjumlahan lebih dari 10                                | Oktober-Nopember  | tuntas           |
| 8. | Siswa mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya | Nopember-Desember | tuntas           |
| 9. | Siswa mampu menggambar dan mewarnai dengan rapi                                 | Nopember-Desember | tuntas           |

## B. PROGRAM AKADEMIK

### 1) AL-QUR'AN HADIST

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN   | KET    |
|--|---|---------------------|--------|
| 1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam  | <p>1.1 Meyakini Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al-Kautsar</i> (108), <i>al-'Âdiyât</i> (100) dan <i>al-Insyirâh</i> (094) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Meyakini bahwa semua rizki dan pertolongan pada hakekatnya berasal dari Allah SWT.</p> <p>1.3 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an dan Hadis adalah ibadah</p> <p>1.4 Meyakini bahwa niat merupakan syarat sahnya suatu ibadah</p> <p>1.5 Merasakan bahwa Allah senantiasa melihat dan memberikan balasan amal perbuatan manusia</p>  | Juli - Agustus      | tuntas |
| 2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya . | <p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al-Kautsar</i> (108), <i>al-'Âdiyât</i> (100) dan <i>al-Insyirâh</i> (094) sehari-hari</p> <p>2.2 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>2.3 Terbiasa melakukan niat pada saat mengerjakan sesuatu sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang niat riwayat Bukhari Muslim dari Umar bin Khattab<br/>(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ...)</p> <p>2.4 Memiliki perilaku takwa sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari</p> | Agustus - September | tuntas |

|   |  |                               |               |
|---|--|-------------------------------|---------------|
|   | <p>Abu Zar<br/>(إَتَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ...)</p> <p>2.5 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dan Hadis</p>  |                               |               |
| <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p> | <p>3.1 Menerjemahkan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>3.3 Memahami hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>3.4 Menerjemahkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab<br/>(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...)</p> <p>3.1 Memahami isi kandungan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab<br/>(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...)</p> <p>3.6 Menerjemahkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar<br/>(إَتَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ...)</p> <p>3.7 Memahami isi kandungan tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar<br/>(إَتَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ...)</p> | <p>September-<br/>Oktober</p> | <p>tuntas</p> |
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>  | <p>4.1 Membaca Q.S. <i>al-'Adiyât</i> (100) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-'Adiyaat</i> (100) secara benar dan fasih</p> <p>4.3 Menerapkan hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa'</i></p> <p>4.4 Menghafalkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab<br/>(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...)</p> <p>4.5 Menghafalkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari</p>   | <p>Oktober -<br/>Nopember</p> | <p>tuntas</p> |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | Abu Zar<br>(إِنِّي اللَّهُ حَيْثُمَا كُنْتُ...) |  |  |
|--|---|--|--|

### 5. AQIDAH AKHLAQ

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET                     |
|--|---|-------------------|-------------------------|
| 1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam  | 1.1 Meyakini kekuasaan Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah)</i> .<br>1.2 Meyakini Allah SWT melalui sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i> .<br>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT. | Juli              | tuntas                  |
| 2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .   | 2.1 Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.<br>2.2 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Mashithah<br>2.3 Memiliki sikap menghindari akhlak tercela Sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah.  | Agustus           | Tuntas dengan bimbingan |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam. | 3.1 Mengetahui kalimat <i>thayyibah Laa haula Walaa Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah)</i> .<br>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i> .<br>3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT.                                     | September         | tuntas                  |

|   |   |         |        |
|---|---|---------|--------|
|   | <p>sebagai implementasi dari pengamalan rukun Iman ke-3 (tiga).</p> <p>3.4 Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.</p> <p>3.6 Memiliki sikap rasa ingin tahu dari kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.</p>  |         |        |
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari materi yang dipelajari di madrasah.</p> | <p>4.1 Melafalkan kalimat thayyibah Laa haula Wala Quwwata Illa Billahil Aliyyil Adziim (Hauqalah) dan maknanya.</p> <p>4.2 Melafalkan al-Asma al-Husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam) dan artinya.</p> <p>4.3 Menyebutkan kitab-kitab Allah SWT beserta nabi yang menerimanya.</p> <p>4.4 Menunjukkan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menunjukkan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.</p> <p>4.6 Menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.</p> | Oktober | tuntas |

**6. FIQH**

| KOMPETENSI DASAR                              | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET    |
|---|---|-------------------|--------|
| 1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam | <p>1.1 Meyakini salat jumat dan salat Id sebagai perintah Allah dan Rasul-Nya.</p> <p>1.2 Menghayati hikmah salat jumat dan salat Id.</p> | Juli              | tuntas |

|   |   |           |        |
|---|---|-----------|--------|
| 2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .  | 2.1 Menunjukkan sikap rajin ibadah.<br>2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam salat jumat dan salat Id.  | Agustus   | tuntas |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam. | 3.1 Memahami pengertian salat Id<br>3.2 Mengenal macam-macam salat Id.<br>3.3 Memahami ketentuan salat Id.<br>3.4 Memahami ketentuan salat Jumat.<br>3.5 Mengenali perbedaan ketentuan salat Jumat dan salat Id.<br>3.6 Mengetahui hikmah salat Jumat dan salat Id. | September | tuntas |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.   | 4.1 Mendemonstrasikan tata cara salat Id.<br>4.2 Mensimulasikan tata cara salat Jumat.  | Oktober   | tuntas |

### 7. SKI

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET    |
|--|---|-------------------|--------|
| 1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam  | 1.1. Meyakini kebenaran dari Allah SWT walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun awal kenabian.<br>1.2. Santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah. | Juli              | tuntas |
| 2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya . | 2.1. Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah.<br>2.2 Mengutamakan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan   | Agustus           | tuntas |

|  |  |          |        |
|--|--|----------|--------|
|  | kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah.  |          |        |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. | 3.1. Menunjukkan contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.<br>3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmad bagi seluruh alam. | Oktober  | tuntas |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari materi yang dipelajari di madrasah.   | 4.1. Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.<br>4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.                                 | Nopember | tuntas |

### 8. BAHASA ARAB

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET                     |
|---|---|-------------------|-------------------------|
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam   | 1. Meresapi makna anugerah Allah SWT bahasa Arab<br>2. Mengakui dan bersyukur anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam   | Agustus           | Tuntas dengan bimbingan |
| 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga | 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru<br>2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru | Agustus           | Tuntas dengan bimbingan |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan                    | 3.1 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat sederhana terkait topik :<br>التعريف بالناس، الأدوات المدرسية، أصحاب المهنة<br>baik secara lisan maupun tertulis<br>Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :  | September         | Tuntas dengan bimbingan |

|   |  |              |
|---|--|--------------|
| dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.   | التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة<br>Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :<br>التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة<br>Memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik :<br>التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة   |              |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. | Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik:<br>التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة<br>Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik:<br>التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة<br>Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :<br>التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة<br>Mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik :<br>التعريف بالنفس؛ الأدوات المدرسية؛ أصحاب المهنة | Cukup tuntas |
| Tarkib:   | اسم الإشارة + العلم والاسم المفرد؛ ضمائر (أنا - أنت - هو - هي) + العلم والاسم المفرد؛ الاستفهام : من- ما- هل   |              |

### 9. BAHASA INGGRIS

| KOMPETENSI DASAR      | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET                     |
|-----------------------|---|-------------------|-------------------------|
| 1. Introduction       | 1.1 Using verb 'to be' is, am, are<br>1.2 Expressing greeting and Introduction  | Juli              | Tuntas dengan bimbingan |
| 2. Food and drinks    | 2.1 Using plural and singular nouns<br>2.2 Asking for things<br>2.3 Asking for help<br>2.4 Using possessive adjective "Its" | Agustus           | Tuntas dengan bimbingan |
| 3. Asking for apology | 3.1 Using possessive adjective<br>3.2 Using possessive pronoun<br>3.3 Asking for apology                                    | September         | Cukup tuntas            |
| 4. Times              | 4.1 Asking and telling time (half past..., quarter past..., quarter to..., )<br>4.2 Giving and telling time                 | Oktober           | tuntas                  |

## 6). BAHASA JAWA

| KOMPETENSI DASAR                     | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET                     |
|--------------------------------------|---|-------------------|-------------------------|
| 1. Endahe Urip Guyup Rukun           | 1.1 Mengenal, memahami, mengidentifikasi teks puisi modern dalam bentuk lisan dan tulis<br>1.2 Membaca ekspresif teks puisi modern                                      | Juli              | Tuntas dengan bimbingan |
| 2. Tansah Ngirit Mring Energi        | 2.1 Mengenal, memahami, mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, dan teks drama dengan tata krama<br>2.2 Melakukan dialog, bermain peran, bercerita dengan tata krama | Agustus           | Tuntas dengan bimbingan |
| 3. Tresna Mring Lingkungan           | 3.1 Mengenal dan memahami unsur intrinsik teks cerita rakyat secara lisan dan tulis<br>3.2 Menceritakan kembali teks cerita rakyat sesuai dengan urutan yang benar      | September         | tunas                   |
| 4. Manekawarnane Pangaweyan<br>Jinis | 4.1 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi jenis karangan narasi dan deskripsi<br>4.2 Menulis karangan narasi dan deskripsi   | Oktober           | tuntas                  |

## 7). TEMATIK 4A ( INDAHNYA KEBERSAMAAN )

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET    |
|---|---|-------------------|--------|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b><br>1.4. Menerima berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa<br>2.4. Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia</li> <li>Memberikan contoh bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</li> <li>Menunjukkan sikap toleransi antar teman berbeda agama</li> <li>Menunjukkan sikap kerjasama antar teman</li> </ul> | Juli              | tuntas |

|   |   |      |                         |
|---|---|------|-------------------------|
| <p>kesatuan</p> <p>3.4. Mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>4.4. Bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam masyarakat</p>            | <p>berbeda agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bentuk kerjasama dalam keberagaman</li> <li>• Menyebutkan bentuk-bentuk Keberagaman</li> <li>• Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama dalam permainan</li> <li>• Mengetahui persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>• Mengetahui makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman</li> <li>• Menuliskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman</li> <li>• Menyebutkan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan</li> </ul> |      |                         |
| <p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual</p> <p>4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulis</p> | <p>Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tulis</li> <li>• Peta pikiran</li> <li>• Teks bacaan</li> </ul> <p>Kerangka tulisan</p>  | Juli | tuntas                  |
| <p><b>Ilmu Pengetahuan Alam</b></p> <p>3.6. Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</p> <p>4.6. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi</p>  | <p>Menyebutkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat-sifat bunyi</li> <li>• Syarat terjadinya bunyi</li> <li>• Sumber bunyi</li> <li>• Cara menghasilkan bunyi</li> </ul> <p>Telinga sebagai indera pendengar dan cara</p>  | Juli | tuntas                  |
| <p><b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b></p> <p>3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia</p>   | <p>Memberikan contoh keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di lingkungan sekitar</li> <li>• Di Provinsi setempat</li> <li>• Di Indonesia</li> </ul>  | Juli | Tuntas dengan bimbingan |

|  |  |      |                         |
|--|--|------|-------------------------|
| 4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia |  |      |                         |
| Seni Budaya dan Prakarya<br>3.3. Mengetahui gerak tari kreasi daerah<br>4.3. Meragakan gerak tari kreasi daerah  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan gerak tari kreasi daerah</li> </ul> | Juli | Tuntas dengan bimbingan |

#### 8). TEMATIK 4B ( SELALU BERHEMAT ENERGI )

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET                   |
|---|---|-------------------|-----------------------|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b><br>3.2. Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari<br>4.2. Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerangkan bagaimana pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>  | Agustus           | tuntas                |
| <b>Bahasa Indonesia</b><br>3.2. Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual<br>4.2. Menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan<br>3.4. Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda<br>4.4. Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan contoh gagasan pokok dan gagasan pendukung</li> <li>Menuliskan teks Informasi (visual/ gambar)</li> </ul> | Agustus           | Tuntas dengan bantuan |
| <b>Ilmu Pengetahuan Alam</b><br>3.5. Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Merinci macam sumber Energi dan Perubahan Bentuk Energi</li> <li>Menyebutkan macam-macam</li> </ul>                  | Agustus           | tuntas                |

|  |   |         |                         |
|--|---|---------|-------------------------|
| <p>alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran</p>  | <p>sumber energi (matahari)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerangkan berbagai perubahan bentuk energi (angin)</li> <li>• Menyebutkan macam-macam sumber energi alternatif.</li> <li>• bentuk energi.</li> <li>• Sumber Energi dan Perubahan Bentuk Energi</li> <li>• manfaat energi alternatif</li> </ul> |         |                         |
| <p><b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b></p> <p>3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p> <p>4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui letak dan luas kabupaten/ kota dan provinsi dalam peta</li> <li>• Menerangkan kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>  | Agustus | Tuntas dengan bimbingan |
| <p><b>Seni Budaya dan Prakarya</b></p> <p>3.2. Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada</p> <p>4.2. Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Tanda tempo</li> <li>• Mengetahu Tinggi rendah nada</li> </ul>  | Agustus | Tuntas dengan bimbingan |

9). **TEMATIK 4C ( PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP )**

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET    |
|---|---|-------------------|--------|
| <p>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p> <p>3.2 Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan</li> <li>• Menyebutkan hak dan kewajiban ketika terhadap hewan di sekitar</li> <li>• Menyebutkan Hak dan kewajiban dalam pelestarian</li> </ul> | Oktober           | tuntas |

|   |   |                |                         |
|---|---|----------------|-------------------------|
|   | <p>sumberdaya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan Hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan</li> </ul>   |                |                         |
| <p><b>Ilmu Pengetahuan Alam</b></p> <p>3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan</p> <p>4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan</p> <p>3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya</p> <p>4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyebutkan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan dan fungsinya</li> <li>• Menuliskan Manfaat tumbuhan bagi manusia</li> <li>• Mengemukakan tempat hidup tumbuhan</li> <li>• Menyebutkan bagian- bagian tubuh hewan dan fungsinya</li> <li>• Merinci habitat hidup hewan</li> <li>• Menguraikn kegunaan hewan bagi manusia</li> <li>• Menyebutkan hewan-hewan langka</li> <li>• Keseimbangan dan pelestarian lingkungan</li> </ul> | <b>Oktober</b> | Tuntas dengan bimbingan |
| <p><b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b></p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik tiga bentang alam Indonesia, yaitu: pantai, dataran rendah, dan datam tinggi</li> <li>• Karakteristik tempat tinggal dan pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul> <p>pemanfatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat</p>   |                | tuntas                  |
| <p><b>Seni Budaya dan Prakarya</b></p> <p>3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel</p> <p>4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik tempel: Kolase, Mozaik, Montase</li> </ul> <p>Apresiasi terhadap hasil karya seni</p>   | <b>Oktober</b> | Cukup tuntas            |

**10). TEMATIK 4D ( BERBAGAI PEKERJAAN )**

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET    |
|---|---|-------------------|--------|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b><br>3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari<br>4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabarkan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>  | Nopember          | tuntas |
| <b>Ilmu Pengetahuan Alam</b><br>3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya<br>4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam</li> <li>Menyebutkan pengertian sumber daya alam.</li> <li>Menyebutkan macam-macam sumber daya alam.</li> <li>Menuliskan upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.</li> </ul> | Nopember          |        |
| <b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b><br>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi<br>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui ketersediaan sumber-sumber ekonomi</li> <li>Menyebutkan kegiatan ekonomi dan lapangan kerja (produksi, distribusi, konsumsi)</li> </ul> Menyebutkan Lembaga ekonomi   | Nopember          | tuntas |
| <b>Seni Budaya dan Prakarya</b><br>3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi si<br>4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>menggambar bentuk dan membentuk berdasarkan objek</li> </ul>   | Nopember          |        |

10). TEMATIK 4E ( MENGHARGAI JASA PAHLAWAN )

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | BULAN PELAKSANAAN | KET    |
|--|---|-------------------|--------|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b><br>1.1 Menerima makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari<br>2.1 Menerima makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari<br>3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari<br>4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>mengetahui makna sila pertama Pancasila</li> <li>menyebutkan makna sila kedua Pancasila</li> <li>menyebutkan makna sila ketiga Pancasila</li> <li>menyebutkan makna sila ke lima Pancasila</li> <li>mengetahui kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.</li> </ul> | Nopember          |        |
| <b>Bahasa Indonesia</b><br>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi<br>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri<br>3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi<br>4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri  | <ul style="list-style-type: none"> <li>membaca, menggali informasi, membandingkan, menuliskan dan mempresentasikan teks non fiksi tokoh pahlawan</li> <li>Tabel KW(know –what do you want to know)</li> </ul>   | Nopember          |        |
| <b>Seni Budaya dan Prakarya</b><br>3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada<br>4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada   | * Tanda tempo dan tinggi rendah nada  | Nopember          | tuntas |

**C. Komunikasi Sosial**

| No. | Indikator   | Bulan Pelaksanaan | Ket         |
|-----|---|-------------------|-------------|
| 1   | Ananda mampu mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu               | Juli-Agustus      | tunas       |
| 2   | Ananda mampu meminta maaf jika berbuat salah                            | Juli-Agustus      | tunas       |
| 3   | Ananda mampu mematuhi terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku     | Agustus-September | Cukup tunas |
| 4   | Ananda mau bekerja sama dalam tugas kelompok                            | Agustus-September | Cukup tunas |
| 5   | Ananda mau membantu teman yang mengalami kesulitan                      | September-Oktober | tuntas      |
| 6   | Ananda memiliki rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri            | September-Oktober | tuntas      |
| 7   | Ananda mau berbagi dengan teman   | Oktober-Nopember  | tuntas      |
| 8   | Ananda tidak mengejek teman yang mengalami kesulitan belajar            | Oktober-Nopember  | Cukup tunas |
| 9   | Ananda memiliki sikap sopan dan santun saat berbicara dengan orang lain | Nopember-Desember | Cukup tunas |
| 10  | Ananda tidak mementingkan diri sendiri saat bermain dengan teman        | Nopember-Desember | Cukup tunas |

**D. Program Sensormotorik**

| No.                  | Indikator  | Bulan Pelaksanaan | Ket.   |
|----------------------|--|-------------------|--------|
| <b>Koordinasi</b>    |  |                   |        |
| 1                    | Ananda mampu memahami permainan sepak bola   | Juli              | tunas  |
| 2                    | Ananda mampu   | Agustus           | tunas  |
| 3                    | Ananda mampu membuat bentuk dari balok-balok   | September         |        |
| <b>Motorik Halus</b> |  |                   |        |
| 1.                   | Ananda mampu menggunting (botol bekas menjadi pot tanaman)                                     | Oktober           | tuntas |
| 2                    | Ananda mampu menempel guntingan daun dan biji-bijian dengan kreatif di kertas gambar ( kolase) | Nopember          | tuntas |

**E. Layanan Kompensatoris**

| No. | Indikator                      | Bulan Pelaksanaan | Ket.   |
|-----|--------------------------------|-------------------|--------|
| 1   | Ananda mampu melipat sarungnya | Juli-Agustus      | tuntas |

**INDIVIDUAL PROGRAM (IP)**

**Siswa Berkebutuhan Khusus**

**Kelas IV Semester 1**



**Nama Siswa : MIRZA HAFIDZ INDIARTO**

**Kelas : IV THAIF**

**No. Induk : 140391**

**Jenis Hambatan : KESULITAN BELAJAR**

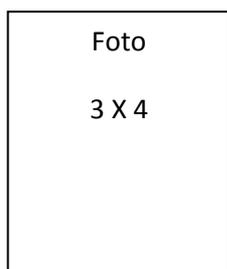
**Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan**

**Jl. Monginsidi no.2 Lawang Malang**

**(0341) 423834**

**DATA SISWA**

1. Nama  
Nama Lengkap : Mirza Hafidz Indiarto  
Nama Panggilan : hafidz
2. NomorInduk : 140391
3. Tempat/TanggalLahir : Malang, 25 Mei 2008
4. JenisKelamin : Laki - laki
5. Agama : Islam
6. Diterima di MIT Ar-Roihan : 10 Juli 2014
7. SekolahAsal  
Nama Sekolah : TK Islam Al Husna Lawang  
Alamat : Perumahan Lawang View Malang
8. AlamatAnanda : Perum Griya Husada A5/18 RT.03  
RW.08, Lawang Malang  
Telepon : 085100444412
9. Orang Tua  
Nama Ayah : Totok Wahyu indiarto  
Nama Ibu : Kawit Andaryaniwati  
Alamat : Perum Griya Husada A5/18 RT.03  
RW.08, Lawang Malang  
Telepon : 085100444412
10. Wali  
Nama Wali : -  
Alamat : -  
Telepon : -
11. JenisHambatan :



Malang, 17 Juli 2017

Kepala Madrasah

**( Lailil Qomariyah, M. Pd)**

## DESKRIPSI HAMBATAN

Berdasarkan identifikasi dan pengamatan, ananda memiliki hambatan antara lain :

1. Memiliki hambatan Keterlambatan Motorik (Motorik Delay)
  - ❖ Mengalami gangguan gerak akibat kelainan bentuk pada kaki dan tangan
  - ❖ Mengalami gerak pasif sehingga kurang bisa digunakan beraktifitas dalam waktu lama
  - ❖ Fungsi tubuh atau anggota gerak mengalami kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur, tidak terkendali)
  - ❖ Sering mengeluarkan air liur
2. Memiliki hambatan Komunikasi dalam bidang perkembangan bahasa, wicara, suara, irama dan kelancaran dari usia rata-rata
  - ❖ Bahasanya sulit dimengerti
  - ❖ Perbendaharaan kata atau kalimat minim
  - ❖ Kurang mampu menyusun kalimat sederhana
3. Memiliki hambatan belajar berupa ketidakmampuan membaca, menulis, mengeja dan berhitung
4. Memiliki hambatan berupa sulit memusatkan perhatian, kerap meninggalkan tempat belajar.

| TEMATIK TEMA 2 : SELALU BERHEMAT ENERGI         |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> |   |  |  |  |
|   | 3.2. Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui bagaimana pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga</li> </ul> |  |  |

## 2. PENANGANAN SEKOLAH

### A. Program Akademik

| NO  | KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR  | WaktuPelaksanaan | Keterangan |
|---|--|--|------------------|------------|
| <b>TEMATIK TEMA 1 : INDAHNYA KEBERSAMAAN</b>    |  |  |                  |            |
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> |  |  |                  |            |
|   | 3.1.   |  |                  |            |
|   | 4.1.   |  |                  |            |
| <b>Bahasa Indonesia</b>                         |  |  |                  |            |
|   | 3.1.   |  |                  |            |
|   | 4.1. Mengamati dan mengolah isi teks laporan informasi hasil observasi tentang sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indra pendengaran secara mandiri dalam bahasa indonesia lisan dan tulis yang dapat di isi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan kalimat pendek yang diucapkan oleh guru dengan kaidah penulisan yang tepat</li> </ul>  |                  |            |
| <b>Ilmu Pengetahuan Alam</b>                    |  |  |                  |            |
|   | 3.6. Menerapkan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indra pendengaran   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan sifat-sifat bunyi, syarat terjadi bunyi, sumber bunyi, cara menghasilkan bunyi</li> </ul>   |                  |            |
|   | 4.6. Menyajikan hasil laporan pengamatan atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Telinga sebagai indra pendengar dan cara merawatnya</li> </ul>  |                  |            |
| <b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b>                  |  |  |                  |            |
|   | 3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia   | Memberikan contoh keragaman sosial, ekonomi, budaya etnis, dan agama <ul style="list-style-type: none"> <li>Di lingkungan sekitar</li> <li>Di provinsi setempat</li> <li>Di indonesia</li> </ul> |                  |            |
|   | 4.2. Menajikan hasil identifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa   | Memberikan contoh keragaman sosial, ekonomi, budaya etnis, dan agama <ul style="list-style-type: none"> <li>Di lingkungan sekitar</li> <li>Di provinsi setempat</li> <li>Di indonesia</li> </ul> |                  |            |

|                                |   |  |  |  |
|--------------------------------|---|--|--|--|
|                                | warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari  | masyarakat dalam kehidupan sehari-hari   |  |  |
|                                | 4.2. Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan bagaimana pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>   |  |  |
| <b>Bahasa Indonesia</b>        |   |  |  |  |
|                                | 3.2. Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami bacaan mengenai berbagai sumber energi, energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menjawab pertanyaan peranyaan mengenai berbagai sumber energi, energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> |  |  |
|                                | 4.1. Mengamati dan mengelolah isi teks laporan informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menuliskan kalimat pendek (2-4 kata) yang diucapkan oleh guru dengan kaidah penulisan yang tepat</li> </ul>                                       |  |  |
| <b>Ilmu Pengetahuan Alam</b>   |   |  |  |  |
|                                | 3.5. Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan macam-macam sumber energi dan perubahan bentuk energi</li> <li>Menyebutkan manfaat sumber energi (matahari)</li> <li>Menyebutkan berbagai perubahan (angin)</li> </ul>  |  |  |
|                                | 4.6. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan macam-macam sumber alternatif, bentuk energi alternatif, perubahan bentuk energi alternatif dan manfaat energi alternatif</li> </ul>  |  |  |
| <b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b> |   |  |  |  |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  | 3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan tingkat kota atau kabupaten sampai tingkat provinsi              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui letak dan luas kabupaten atau kota dan provinsi dalam peta</li> </ul> |  |  |
|  | 4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan tingkat kota atau kabupaten sampai tingkat provinsi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>       |  |  |

**TEMATIK TEMA 3 : PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP**

|   |   |   |  |  |
|---|---|---|--|--|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> |   |   |  |  |
|   | 3.2. Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan</li> </ul>  |  |  |
|   | 4.2. Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan hak dan kewajiban terhadap hewan sekitar</li> <li>Menyebutkan hak dan kewajiban dalam pelestarian sumberdaya alam</li> </ul> |  |  |
| <b>Ilmu Pengetahuan Alam</b>                    |   |   |  |  |
|   | 3.1. Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan dan fungsinya</li> <li>Menyebutkan manfaat tumbuhan bagi manusia</li> </ul>                    |  |  |
|   | 4.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan tempat hidup tumbuhan</li> <li>Menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya</li> </ul>                                |  |  |
|   | 3.8. Memahami pentingnya memahami keseimbangan dan pelestarian sumberdaya alam di lingkungannya   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan habitat hidup hewan</li> <li>Menyebutkan kegunaan hewan bagi manusia</li> </ul>  |  |  |
|   | 4.8. Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan hewan-hewan langka dalam upaya pelestarian lingkungan</li> </ul>   |  |  |
| <b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b>                  |   |   |  |  |
|   | 3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan tingkat kota atau kabupaten sampai tingkat provinsi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui karakteristik tiga bentang alam indonesia, yaitu : pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi</li> </ul>                      |  |  |
|   | 4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui karakteristik tempat tinggal dan pemanfaatan</li> </ul>   |  |  |

|  |   |   |  |  |
|--|---|---|--|--|
|  | sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan tingkat kota atau kabupaten sampai tingkat provinsi | <p>sumberfaya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat</li> </ul> |  |  |
|--|---|---|--|--|

#### TEMATIK TEMA 4 : BERBAGAI PEKERJAAN

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> |  |  |  |  |
|   | 3.1. Menegoisasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui simbol dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>   |  |  |
|   | 4.1. Menceritakan makna hubungan dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>   |  |  |
| <b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b>                  |  |  |  |  |
|   | 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui ketersediaan sumber –sumber ekonomi</li> </ul>   |  |  |
|   | 4.3. Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan kegiatan ekonomi dan lapangan pekerjaan (produksi, distribusi, konsumsi)</li> </ul>   |  |  |
| <b>Ilmu Pengetahuan Alam</b>                    |  |  |  |  |
|   | 3.8. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumberdaya alam di lingkungannya   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumberdaya alam</li> </ul>   |  |  |
|   | 4.8. Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumberdaya alam bersama orang-orang di lingkungan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pengertian sumberdaya alam dan macam-macam sumber daya alam</li> <li>Menyebutkan upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan</li> </ul> |  |  |

#### TEMATIK TEMA 5 : MENGHARGAI JASA PAHLAWAN

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| <b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> |  |  |  |  |
|   | 3.1. Menegoisasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui makna sila dalam pancasila</li> <li>Menyebutkan makna tiap sila dalam pancasila</li> </ul> |  |  |
|   | 4.1. Menceritakan makna hubungan dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kaitan sikap kepahlawanaan dengan makna sila pancasila</li> </ul>                          |  |  |
| <b>Bahasa Indonesia</b>                         |  |  |  |  |
|   | 3.7. Mengenali pengetahuan baru yang terdapat pada teks klasifikasi                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui isi tek nonfiksi tokoh pahlawan</li> </ul>   |  |  |

|  |   |   |  |  |
|--|---|---|--|--|
|  | 4.7. Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dengan bahasa sendiri | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal informasi dari teks non fiksi tokoh pahlawan</li> </ul> |  |  |
|--|---|---|--|--|

| <b>MATEMATIKA</b> |  |   |  |  |
|-------------------|--|---|--|--|
| 1                 | <p><b>BAB 1. PECAHAN</b></p> <p>3.1. Menjelaskan pecahan senilai dengan gambar dan model kongret</p> <p>4.1. Mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan kongret</p> <p>3.2. Mengidentifikasi becahan (biasa, campuran, desimal, persen) dan hubungan di antaranya</p> <p>3.3. Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p> <p>4.3. Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan</p>   | <p><b>A. PECAHAN SENILAI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pecahan senilai</li> <li>2. Meyederhanakan pecahan</li> </ol> <p><b>B. URUTAN PECAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui letak pecahan pada garis bilangan</li> <li>2. Membandingkan pecahan penyebut sama dan pecahan penyebut tidak sama</li> <li>3. Mengurutkan pecahan</li> </ol> <p><b>C. BENTUK-BENTUK PECAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal pecahan biasa</li> <li>2. Mengenal pecahan campuran</li> <li>3. Mengenal desimal</li> <li>3. Mengenal persen</li> </ol> <p><b>D. PEMBULATAN DAN PENAKSIRAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembulatan pecahan ke bilangan terdekat</li> <li>2. Pembulatan bilangan ke puluhan terdekat, ratusan terdekat, ribuan terdekat</li> <li>3. Penaksiran hasil oprasi hitung</li> <li>4. Penaksiran hasil oprasi hitung bilangan pecahan</li> </ol> |  |  |
| 2                 | <p><b>BAB 2. FAKTOR DAN KELIPATAN</b></p> <p>3.4. Menjelaskan faktor dan kelipata suatu bilangan</p> <p>4.4. Mengidentifikasik faktor dan kelipatan suatu bilangan</p> <p>3.5. Menjelaskan bilangan prima</p> <p>3.6. menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB) kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6. menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan terbesar (FPB) kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> | <p><b>A. FAKTOR BILANGAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian faktor</li> <li>2. Menentukan faktor suatu bilangan</li> <li>3. Sifat-sifat faktor</li> <li>4. Faktor persekutuan</li> </ol> <p><b>B. KELIPATAN BILANGAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian kelipatan bilangan</li> <li>2. Sifat-sifat kelipatan</li> <li>3. Kelipatan persekutuan</li> </ol> <p><b>C. BILANGAN PRIMA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian bilangan pirima</li> <li>2. Bilangan prima antara 1 dan 100</li> <li>3. Bilangan prima dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol> <p><b>D. FAKTORISASI PRIMA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fator prima suatu bilangan</li> <li>2. Fatorisasi prima suatu bilangan</li> </ol> <p><b>E. FPB DAN KPK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menenal faktor persekutuan</li> </ol>  |  |  |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
|   |  | <p>terbesar (FPB)</p> <p>2. Mengenal kelipatan persekutuan terkecil (KPK)</p>  |  |  |
| 3 | <p><b>BAB 3. PENGUKURAN</b></p> <p>3.7. Menjelaskan dan melakukan pembuatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat</p> <p>4.7. Menyelesaikan masalah pembuatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat</p>  | <p><b>A. PENGUKURAN PANJANG</b></p> <p>1. Pengukuran panjang menggunakan satuan baku</p> <p>2. Pembulatan hasil pengukuran panjang</p> <p><b>B. PENGUKURAN BERAT</b></p> <p>1. Pengukuran berat menggunakan satuan baku</p> <p>2. Pembulatan hasil pengukuran berat</p>  |  |  |
| 4 | <p><b>BAB 4. SEGI BANYAK</b></p> <p>3.8. Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan</p> <p>4.8. Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan</p> <p>3.9. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua</p> <p>4.9. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luasan persegi, persegi panjang, dan serta segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua</p> | <p><b>A. SEGI BANYAK</b></p> <p>1. Mengenal kurva</p> <p>2. Mengenal segi banyak</p> <p>3. Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan</p> <p><b>B. KELILING DAN LUAS</b></p> <p>1. Mengenal bilangan pangkat dua dengan akar pangkat dua</p> <p>2. Menentukan keliling dan luas persegi</p> <p>3. Menemukan keliling dan luas persegi</p> <p>4. Menemukan keliling dan luas segitiga</p> <p>5. Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga</p> |  |  |

| AGAMA           |  |  |  |  |
|-----------------|--|--|--|--|
| AL QUR'AN HADIS |  |  |  |  |
| 1               | <p><b>BAB 1. Surah An-Nashr dan Al-Kaustar</b></p> <p>1.1. Menghayati arti dan isi kandungan Q.S. An-Nashr (110) dan Al-Kaustar (108)</p> <p>2.1. Terbiasa membaca Q.S. An-Nashr (110) dan Al-Kaustar (108) sehari-hari</p> <p>3.1. Mengetahui urutan Q.S. An-Nashr (110) dan Al-Kaustar (108)</p> <p>4.1. Melafalkan Q.S. An-Nashr (110) dan Al-Kaustar (108)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan shalat dengan khushyuk dan tepat waktu</li> <li>Berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat</li> <li>membaca Q.S. An-Nashr dan Al-Kaustar dalam shalat</li> <li>mengenal perintah Allah SWT untuk berkorban di hari raya Idul Adha</li> <li>menirukan tulisan Q.S. An-Nashr dan Al-Kaustar dengan benar</li> <li>membaca Q.S. An-Nashr dan Al-Kaustar secara benar sesuai makharijul huruf dan tajwidnya</li> </ul> |  |  |
| 2               | <p><b>BAB 2. Surah Al-Adiyat</b></p> <p>1.2. menerima Q.S Al-Adiyat (100) sebagai firman Allah SWT</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan</li> <li>membaca Q.S Al-Adiyat dalam</li> </ul>  |  |  |

|             |  |   |  |  |
|-------------|--|---|--|--|
|             | <p>2.2. terbiasa membaca Q.S Al-Adiyat (100)</p> <p>3.2. mengenal Q.S Al-Adiyat (100)</p> <p>4.2. melafalkan Q.S Al-Adiyat (100) secara benar dan fasih</p>  | <p>sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menirukan tulisan Q.S Al-Adiyat dengan benar</li> <li>• membaca Q.S Al-Adiyat sesuai makharijul huruf dan tajwidnya</li> </ul>   |  |  |
| 3           | <p><b>BAB 3. Surah Al-Fatihah</b></p> <p>1.3. menghayati arti Q.S Al Fatiha</p> <p>2.3. terbiasa membaca Q.S Al Fatiha</p> <p>3.3. melafalkan Q.S Al Fatiha secara benar dan fasih</p> <p>4.3. menghafalkan Q.S Al Fatiha secara benar dan fasih</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu memohon petunjuk dan perlindungan kepada Allah SWT</li> <li>• membaca Q.S Al Fatiha dalam sholat</li> <li>• melafalkan Q.S Al Fatiha secara benar dan sesuai makharijul huruf dan tajwidnya</li> <li>• melafalkan Q.S Al Fatiha dengan benar sesuai urutan</li> </ul> |  |  |
| 4           | <p><b>BAB 3. Surah An Nas (114)</b></p> <p>1.4. menghayati arti dan isi kandungan Q.S. An Nas (114)</p> <p>2.4. terbiasa membaca Q.S. An Nas (114)</p> <p>3.4. melafalkan Q.S. An Nas (114) secara benar dan fasih</p> <p>4.4. menghafalkan Q.S. An Nas (114) secara benar dan fasih</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu memohon petunjuk dan perlindungan kepada Allah SWT</li> <li>• membaca Q.S. An Nas dalam sholat</li> <li>• melafalkan Q.S. An Nas secara benar dan sesuai makharijul huruf dan tajwidnya</li> <li>• menghafalkan Q.S. An Nas dengan benar sesuai urutan</li> </ul>     |  |  |
| 5           | <p><b>BAB 3. Surah Al Falaq (113)</b></p> <p>1.5. menghayati arti dan isi Q.S Al Falaq (113)</p> <p>2.5. terbiasa membaca Q.S Al Falaq (113)</p> <p>3.5. melafalkan Q.S Al Falaq (113) secara benar dan fasih</p> <p>4.5. menghafalkan Q.S Al Falaq (113) secara benar dan fasih</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu memohon petunjuk dan perlindungan kepada Allah SWT</li> <li>• membaca Q.S Al Falaq dalam shalat</li> <li>• melafalkan Q.S Al Falaq secara benar dan sesuai makharijul huruf dan tajwidnya</li> <li>• menghafalkan Q.S Al Falaq dengan benar sesuai urutan</li> </ul>  |  |  |
| <b>FIQH</b> |  |   |  |  |
| 1           | <p><b>BAB 1. ZAKAT</b></p> <p>1.1. Menghayati hikmah zakat</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap empati dan simpati kepada kaum dhuafa sebagai implementasi dari makna zakat</p> <p>3.1. menegal pengertian zakat dan macam-macam zakat</p> <p>3.2. mengenal ketentuan zakat fitrah dan zakat harta</p> <p>3.3. mengetahui manfaat zakat</p> <p>4.1. Mensimulasikan tata cara zakat fitrah</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui hikmah melaksanakan zakat fitrah dan zakat harta</li> <li>• Melaksanakan zakat fitrah pada waktunya</li> <li>• Menjelaskan pengertian dan macam-macam zakat harta</li> <li>• Mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat harta</li> </ul>                    |  |  |
| 2           | <p><b>BAB 2. INFAQ DAN SEDEKAH</b></p> <p>1.2. Mwnghayati hikmah infaq dan sedekah</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyisihkan sebagian uang untuk berinfaq dan bersedekah</li> <li>• Menjelaskan pengertian infaq</li> </ul>   |  |  |

|                      |  |   |  |  |
|----------------------|--|---|--|--|
|                      | <p>2.2. Menunjukkan sikap empati dan simpati kepada kaum dhuafa sebagai implementasi diri makna infaq dan sedekah</p> <p>3.4. memahami pengertian infaq dan sedekah</p> <p>3.5. mengetahui ketentuan infaq dan sedekah</p> <p>3.6. mengetahui manfaat infaq dan sedekah</p> <p>4.2. mensimulasikan tata cara infaq dan sedekah</p>   | <p>dan sedekah infaq dan sedekah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ketentuan infaq dan sedekah</li> <li>• Mengetahui hikmah melaksanakan infaq dan sedekah</li> </ul>  |  |  |
| <b>AQIDAH AKHLAK</b> |  |   |  |  |
| 1                    | <p><b>BAB 1. Kalimat thalbiyah Hauqolah</b><br/>(<i>laa haula walaa quwwata illa billahi aliiyyil adziim</i>)</p> <p>1.1. Meyakini kekuasaan allah swt melalui kalimat thalbiyah hauqolah</p> <p>2.1 terbiasa membaca kalimat thalbiyah hauqolah sesuai ketentuan syar'i</p> <p>3.1. mengetahui kalimat thalbiyah hauqolah</p> <p>4.1. melafalkan kalimat thalbiyah hauqolah</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• menegtahui keutamaan kalimat thalbiyah hauqolah dan waktu yang tepat membaca kalimat thalbiyah hauqolah</li> <li>• terbiasa membaca kalimat thalbiyah hauqolah untuk memohon pertolongan dari allah swt</li> <li>• mengetahui lafal kalimat thalbiyah hauqolah dan artinya</li> <li>• mampu melafalkan kalimat thalbiyah hauqolah dan artinya</li> </ul>   |  |  |
| 2                    | <p><b>BAB 2. ASMAUL HUSNA : Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam</b></p> <p>1.2. meyakini kekuasaan allah swt melalui asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)</p> <p>2.2 mencotoh sifat allah swt sebagai (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)</p> <p>3.2. mengenal sifat-sifat allah swt terkandung dalam asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)</p> <p>4.2. melafalkan asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam) dan artinya</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan pengertian asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)</li> <li>• menyebutkan hikmah mempelajari asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)</li> <li>• menerapkan perilaku yang mencerminkan asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam) untuk kehidupan sendiri dan sosial</li> <li>• menyebutkan contoh-contoh yang mencerminkan asmaul husna (Al Mukmin, Al Azim, Al Hadi, Al Adlu dan Al Hakam)</li> </ul> |  |  |
| 3                    | <p><b>BAB 3. IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT</b></p> <p>1.3. meyakini adanya kitab-kitab allah swt</p> <p>2.3. menerima adanya kitab-kitab allah swt sebagai implementasi dari pengalaman rukun iman yang ke 3</p> <p>3.3. mengenal kitab-kitab allah swt</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• percaya akan kebenaran kitab-kitab allah swt</li> <li>• percaya akan isi dan kebenaran 4 kitab allah swt sebagai bentuk rukun iman yang ke 3</li> <li>• mengenal 4 kitab allah swt</li> <li>• menyebutkan 4 kitab-kitab allah</li> </ul>   |  |  |

|                                       |   |  |  |  |
|---------------------------------------|---|--|--|--|
|                                       | 4.3. menyebutkan kitab-kitab allah swt beserta nabi yang menerimanya  | swt beserta nabi yang menerimanya  |  |  |
| 4                                     | <b>BAB 4. AKHLAK TERPUJI SIKAP HORMAT DAN PATUH</b><br>1.4. menghayati sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari<br>2.4. memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari<br>3.4. memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari<br>4.4. menyimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>• memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• menunjukkan perilaku sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>  |  |  |
| 5                                     | <b>BAB 5. KISAH TELADAN MASYTHAH</b><br>1.5. menghayati sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan<br>2.5. memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan<br>3.5. mendriskipsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah masyitahah<br>4.5 menunjukkan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• memiliki sikap tabah dan sabar dalam dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• memahami sikap tabah dan sabar dalam dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• menunjukkan perilaku sikap tabah dan sabar dalam dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>   |  |  |
| 6                                     | <b>BAB 6. MENGHINDARI AKHLAK TERCELA : KISAH TSA'LABAH</b><br>1.6. menghayati sikap menghindari kufur nikmat<br>2.6. memiliki sikap menghindari kufur nikmat<br>3.6. menderiskipsikan kisah tsa'labah sebagai implementasi dalam menghinadri kufur nikmat<br>4.6. menceritakan kisah tsa'labah  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• memiliki sikap menghindari kufur nikmat</li> <li>• menceritakan kisah tsa'labah yang mengandung pemnelajaran tentang menghindari sifat tercaela kufur nikmat</li> <li>• menceritakan kisah tsa'labah sebagai bentuk menghinadri akhlak tercela kufur nikmat</li> </ul>  |  |  |
| <b>SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)</b> |   |  |  |  |
|                                       | 3.1. menunjukan contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah<br>3.2. mengidentifikasi ciri-ciri keperibadian SAW dan para sahabat dalam berdakwah<br>4.1. menceritakan ketabahan SAW dan para sahabat dalam berdakwah<br>4.2. menceritakan kemuliyaaan akhlak SAW dan para sahabat dalam berdakwah            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi contoh-contoh SAW dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>• Mengetahui ciri-ciri keperibadian SAW sebagai rahmad bagi seluruh alam</li> <li>• Menceritakan ketabahan SAW dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>• Menceritakan kemuliaan akhlak SAW dan para sahabat dalam berdakwah</li> </ul> |  |  |
| <b>BAHASA ARAB</b>                    |   |  |  |  |
|                                       | 3.1. mengenal bunyi mufrodad terikat topik : angka, hari-hari, nama bulan   | • Mngenal kosa kata tentang angka, hari-hari, nama bulan   |  |  |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | <p>islam baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>3.2. mengenal bunyi mufrodat terikat topik : angka, hari-hari, nama bulan islam</p> <p>4.1. menirukan bunyi mufrodat terikat topik : angka, hari-hari, nama bulan islam</p> <p>4.2. menyebutkan makna dari mufrodat terikat topik : angka, hari-hari, nama bulan islam</p> | <p>islam baik secara lisan maupun tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan lafal yang di ucapkan guru dengan jelas tentang angka, hari-hari, nama bulan islam</li> <li>• Menirukan tulisan kosakata tentang angka, hari-hari, nama bulan islam</li> <li>• Menjawab pertanyaan secara lisan tentang angka, hari-hari, nama bulan islam</li> </ul> |  |  |
|--|---|--|--|--|



| MUATAN LOKAL          |  |   |  |  |
|-----------------------|--|---|--|--|
| <b>BAHASA JAWA</b>    |  |   |  |  |
|                       | <b>1. Mendengar</b><br>Mendengarkan dan memahami isi bacaan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan bacaan pendek</li> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan</li> </ul>  |  |  |
|                       | <b>2. Berbicara</b><br>Menanyakan sesuatu kepada orang lain menggunakan kalimat dan pilihan kata   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan sesuatu menggunakan kalimat tanya “sapa, apa, ing ngendi, geneya, kepriye atau piro” dalam kosa kata bahasa daerah</li> </ul>   |  |  |
|                       | <b>3. Membaca</b><br>Membaca teks pendek dan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat agar mudah di fahami orang lain   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks pendek dan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat</li> <li>• Menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan berdasarkan isi bacaan atau teks pendek</li> <li>• Menceritakan dengan singkat isi bacaan</li> </ul>   |  |  |
|                       | <b>4. Menulis</b><br>Menulis kalimat sederhana   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kalimat tanya (ukara pitakon) menggunakan “sapa, apa, ing ngendi, geneya, kepriye atau piro” dalam kosa kata bahasa daerah</li> <li>• Menulis kalimat sederhana menggunakan kaidah penulisan yang benar</li> </ul>   |  |  |
|                       | <b>5. Apresiasi sastra</b><br>Mengapresiasi tembang dolanan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafalkan teks tembang dolanan</li> <li>• Menyanyikan tembang dolanan</li> </ul>  |  |  |
| <b>BAHASA INGGRIS</b> |  |   |  |  |
|                       | <b>1. Mendengarkan</b><br>1.1 merespon dengan mengulang kosa kata baru dengan ucapan yang lantang dan pengucapan bahasa inggris yang benar<br>1.2 merespon dengan melakukan tindakan sesuai instruksi            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• merespon dengan mengulang kosa kata baru dengan ucapan yang lantang dan pengucapan bahasa inggris yang benar</li> <li>• merespon dan memperagakan intruksi-intruksi yang di diengar</li> </ul>   |  |  |
|                       | <b>2. Berbicara</b><br>2.1. bercakap-cakap untuk meminta atau memberi<br>2.2. bercakap-cakap untuk maeanayai secara berterima yang melibatkan tindak tutur : Menayakan kegiatan yang sedang di lakukan seseorang | <p>Mengungkapkan berbagai tindak tutur :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan suatu benda</li> <li>• Menanyakan seseorang</li> </ul> <p>Mengumpulkan berbagai tindak tutur :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayakan kegiatan yang sedang di lakukan seseorang</li> <li>• Menyebutkan ukuran sebuah</li> </ul> |  |  |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  | menyebutkan ukuran sebuah benda  | benda   |  |  |
|  | <p><b>3. Membaca</b></p> <p>3.1. membaca nyaring dan dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima yang melibatkan : kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana</p> <p>3.2. memahami kalimat dan teks deskriptif gambar sangat sederhana secara tepat dan berterima</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan kata, frasa, dan kalimat dengan baik dan benar</li> <li>• Membaca kata, frasa, dan kalimat dengan intonasi yang benar dan nyaring</li> </ul>  |  |  |
|  | <p><b>4. Menulis</b></p> <p>4.1. mengeja kosakata bahasa inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar</p> <p>4.2. menyalin kosakata bahasa inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeja kosakata berdasarkan gambardan ejaan yang benar</li> <li>• Menyalin dan mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai</li> <li>• Menulis kosakata, kata sifat atau terikat dengan benar dan sesuai gambar yang tepat</li> </ul> |  |  |

#### TAHFIDZ

|                         |  |   |  |  |
|-------------------------|--|---|--|--|
| <b>KHOT</b>             |  |   |  |  |
| 1                       | Mengenal kaidah penulisan huruf hijaiyah alif sapa dengan ya   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebali huruf hijaiyah alif sapa dengan ya sesuai dengan kaidah penulisan</li> <li>• Menebali kalimat dari penggalan ayat-ayat al quran yang terdapat huruf hijaiyah alif sapa dengan ya sesuai dengan kaidah penulisan</li> </ul>                            |  |  |
| <b>TILAWATI JILID 2</b> |  |   |  |  |
|                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih melafalkan al quran sesuai mahraj yang terdapat di buku tilawati jilid 2</li> <li>• Mengenal kaidah membaca angka arab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca huruf hijaiyah asli</li> <li>• Membaca angka arab</li> <li>• Membaca huruf hijaiyah berharokat fatha tidak sambung</li> <li>• Membaca huruf hijaiyah berharokat fatha sambung</li> <li>• Membaca kalimat berharokt fatha, kasro dan dhommah</li> </ul> |  |  |
| <b>SURAT PENDEK</b>     |  |   |  |  |
| 3                       | Mengenal surat pendek  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan surah Al Fatiha</li> <li>• Melafalkan surah An Nas</li> <li>• Melafalkan surah Al Falaq</li> <li>• Melafalkan surah Al Kautsar</li> </ul>   |  |  |

|                   |                         |  |  |  |
|-------------------|-------------------------|--|--|--|
|                   |                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan surah An Nashr</li> </ul>  |  |  |
| <b>DOA HARIAN</b> |                         |  |  |  |
| 4                 | Mengenal doa-doa harian | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan doa sebelum makan</li> <li>Melafalkan doa sesudah makan</li> <li>Melafalkan doa sebelum belajar</li> <li>Melafalkan doa sesudah belajar</li> <li>Melafalkan doa untuk kedua orang tua</li> </ul> |  |  |

**B. PROGRAM KOMUNIKASI DAN SOSIAL**

| N O                       | KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR | Waktu pelaksanaan | Keterangan |
|---------------------------|---|-----------|-------------------|------------|
| <b>PROGRAM KOMUNIKASI</b> |   |           |                   |            |
| 1.                        | Mampu menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan bahasa yang sederhana dan santun   |           |                   |            |
| 2.                        | Membuat kalimat pernyataan sederhana sesuai isi bacaan  |           |                   |            |
| 3.                        | Membuat kalimat pernyataan sederhana sesuai jawaban yang tersedia menggunakan kata Tanya siapa, apa, dimana, bagaimana, dan mengapa |           |                   |            |
| 4.                        | Membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang tersedia   |           |                   |            |
| 5.                        | Membuat kalimat sederhana sesuai gambar yang tersedia   |           |                   |            |
| 6                         | Menemukan dan memahami makna kata-kata yang sulit yang di temui dalam kehidupan sehari-hari   |           |                   |            |
| 7                         | Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan menggunakan kalimat jawab yang lengkap   |           |                   |            |
| 8                         | Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan menggunakan kalimat jawab yang singkat   |           |                   |            |
| 9                         | Menentukan hal-hal yang menjadi prioritas dalam melakukan suatu kegiatan  |           |                   |            |
| 10                        | Menyebutkan urutan melakukan suatu kegiatan tertentu  |           |                   |            |
| 11                        | Memperagakkan cara melakukan suau aktivitas mengikuti langkah-langkah yang benar atau intruksi                                      |           |                   |            |
| 12                        | Mengetahui apa yang dilakukan dan dihindari sebelum dan sesudah melakukan aktivitas fisik tertentu                                  |           |                   |            |
| 13                        | Mengetahui manfaat dan akibat yang dapat terjadi jika melakukan suatu aktivitas fisik tertentu                                      |           |                   |            |
| 14                        | Mampu menarik sebuah kesimpulan dari suatu kejadian sederhana   |           |                   |            |
| <b>PROGRAM SOSIAL</b>     |   |           |                   |            |
| 1                         | Mengikuti kegiatan sholat dengan baik dan tertib  |           |                   |            |
| 2                         | Memperhatikan penjelasan dan mengikuti petunjuk yang di berikan   |           |                   |            |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   | orang lain   |  |  |
| 3 | Memahami dan mematuhi aturan-aturan dasar sederhana seperti waktunya belajar, waktunya bermain |  |  |
| 4 | Memiliki kepedulian dalam memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan                       |  |  |
| 5 | Memiliki rasa empati dan simpati terhadap orang lain   |  |  |
| 6 | Bertanggung jawab atas tugas yang di berikan   |  |  |

Guru Pembimbing

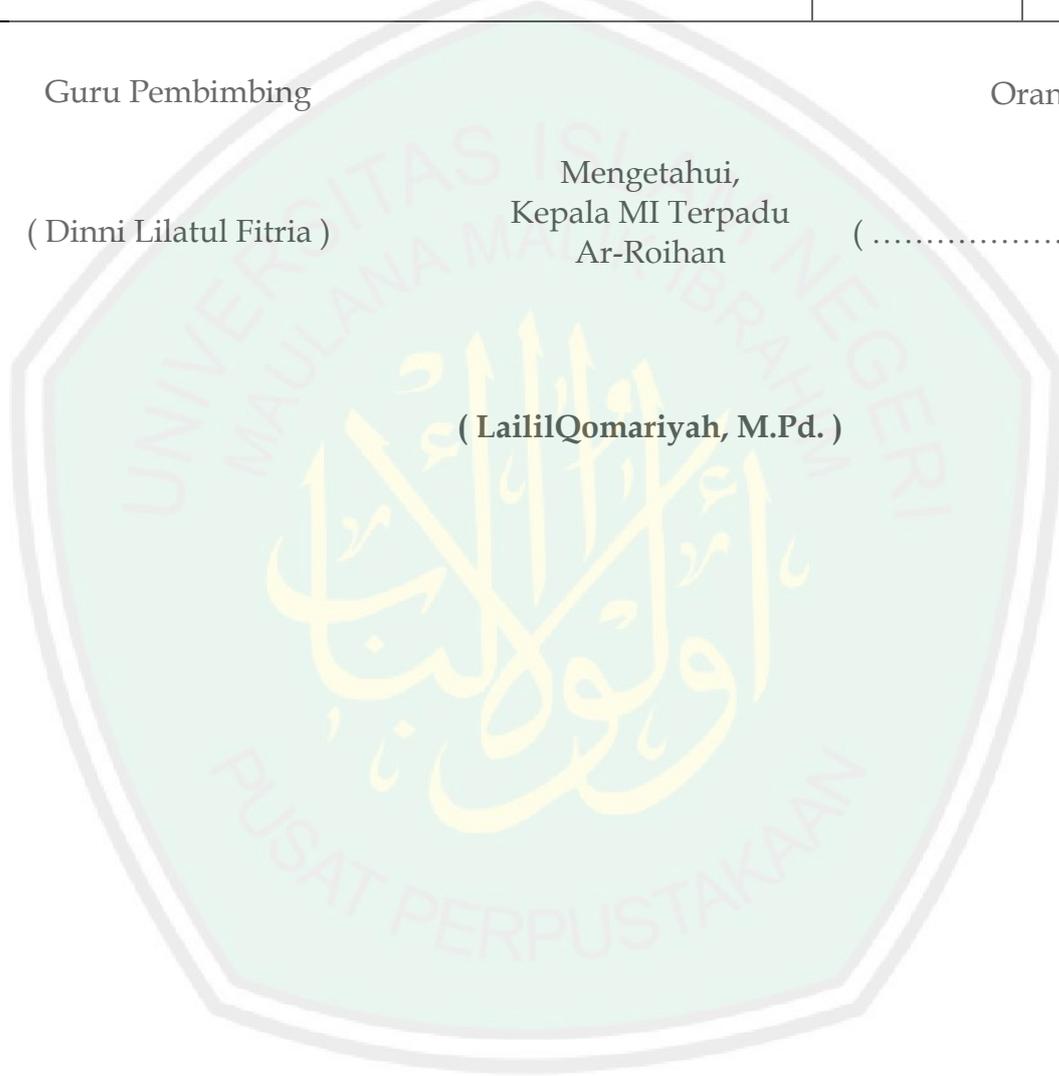
Orang Tua

( Dinni Lilatul Fitria )

Mengetahui,  
Kepala MI Terpadu  
Ar-Roihan

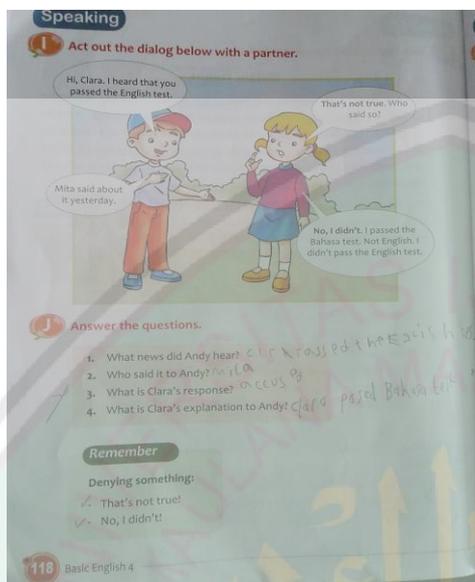
( ..... )

( LailiQomariyah, M.Pd. )

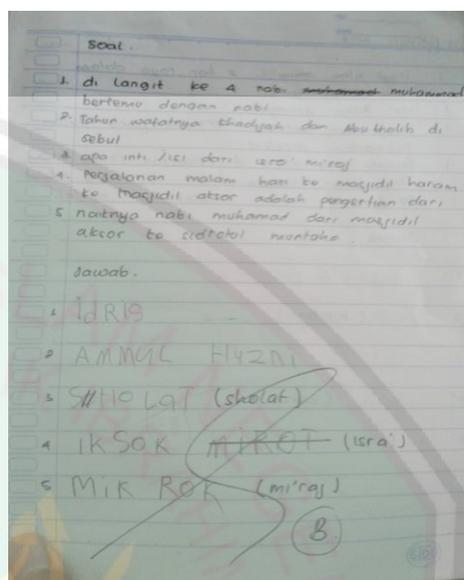


## Lampiran IX

### Foto Dokumentasi Siswa



Gambar 1. Tulisan Ali



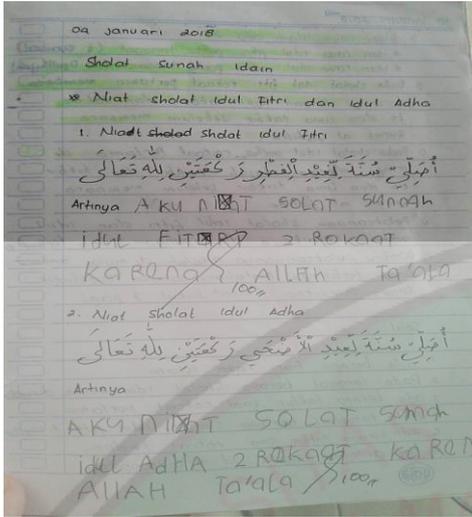
Gambar 2. Tulisan Hafidz



Gambar 3. Ali belajar bersama GPK



Gambar 4. Hafidz belajar membaca



Gambar 5. Soal sederhana untuk Hafidz



Gambar 6. Foto Ali saat memperoleh juara ketangkasn



Gambar 7. MIT Ar-Roihan nampak depan



Gambar 8. Kelas-kelas di MIT Ar-Roihan

## Lampiran X

Biodata Peneliti

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Maulida Adhiyah  
NIM : 14140092  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Mei 1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan./Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah./Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Desa Plososari, Kecamatan Puri,  
Kabupaten Mojokerto  
No. Tlp. Rumah/Hp : 083114574272  
Alamat Email : [maulidaadhiyah@gmail.com](mailto:maulidaadhiyah@gmail.com)

Malang, 05 Juni 2018

Mahasiswa,

Maulida Adhiyah  
NIM. 14140092